DINAMIKA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM KELOMPOK TEMAN SEBAYA DI SDIT PLUS USMAN BIN ALI MEDAN

TESIS

OLEH:

VIVI NABILLA
241804032

PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Dinamika Komunikasi Interpersonal Dalam Kelompok Teman Sebaya di SDIT Plus Usman Bin Ali Medan

Nama : Vivi Nabilla

NPM : 241804032

Menyetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suryani Hardjo, MA, Psikolog	Dr. Siti Aisyah, M. Psi, Psikolog

Ketua Program Studi Magister Psikologi	Direktur
Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi	Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 30 April 2026

Vivi Nabilla
241804032

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Vivi Nabilla
NPM	241804032
Program Studi	: Magister Psikologi
Fakultas	: Pascasarjana
Jenis Karya	: Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Nonekslusif (*Non exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Dinamika Komunikasi Interpersonal dalam Kelompok Teman Sebaya di SDIT Plus Usman Bin Ali Medan**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Nonekslusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 30 April 2026
Yang menyatakan

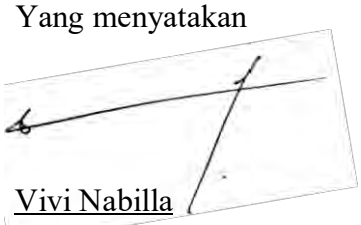

Vivi Nabilla
NPM. 241804032

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Dinamika Komunikasi Interpersonal dalam Kelompok Teman Sebaya di SDIT Plus Usman Bin Ali Medan". Penulisan tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis meyadari bahwa penulisan tesis ini tidak dapat terlaksana tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak/Ibu:

1. Drs. H.M. Erwin Siregar, MBA, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M, Eng, M. Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS, selaku Direktur Pascasarjana Magister Universitas Medan Area.
4. Dr. Salamiah Sari Dewi, M. Psi, selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi Unversitas Medan Area, yang telah dengan penuh perhatian, kesabaran, dan ketulusan hati membimbing penulis selama masa studi hingga proses penyusunan tesis ini.
5. Pembimbing I, Dr. Suryani Hardjo, MA, Psikolog dan Pembimbing II, Dr. Siti Aisyah, M. Psi, Psikolog yang penuh kesabaran dalam membantu, memberikan penjelasan, arahan dan saran terkait penulisan tesis yang lebih baik, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Segala ilmu, arahan, dan dukungan yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

diberikan menjadi bekal yang sangat berharga dalam perjalanan akademik penulis.

6. Seluruh staff Pengajar Program Studi S2 Magister Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berarti selama penulis mengikuti Pendidikan.
7. Orang tua tercinta, Ayah dan Ibu, yang telah menjadi sumber kekuatan, motivasi, dan kasih sayang yang tiada henti. Terima kasih atas segala doa, pengorbanan, serta dukungan moral dan materil yang telah diberikan sejak awal hingga tesis ini dapat diselesaikan.
8. Rekan-rekan sejawat dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yanng memberikan semangat, dukungan serta masukan untuk menyelesaikan tesis ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih, semoga Tuhanlah yang membalas semua kebaikan yang penulis terima.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan penelitian ini. Akhirnya, penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna bagi kita semua, Aamiin.

Medan, 30 April 2026
Penulis

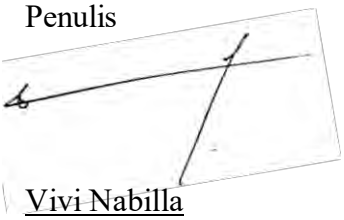

Vivi Nabilla
NPM. 241804032

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

ABSTRAK

Dinamika Komunikasi Interpersonal dalam Kelompok Teman Sebaya di SDIT Plus Usman bin Ali Medan

Vivi Nabilla

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika komunikasi interpersonal dalam kelompok sebaya serta makna pengalaman komunikasi yang dirasakan oleh siswa sekolah dasar. Permasalahan penelitian ini muncul dari hasil observasi awal dan wawancara yang menunjukkan adanya dominasi dalam diskusi kelompok, partisipasi yang tidak merata, serta munculnya konflik akibat kesalahpahaman dalam komunikasi verbal maupun nonverbal di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah sembilan orang, yang terdiri dari 4 siswa, 4 orang tua siswa, dan 1 wali kelas di SDIT Plus Usman Bin Ali Medan. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal siswa muncul dalam pola kerja sama, persaingan, dan juga konflik. Anak-anak memaknai komunikasi sebagai pengalaman diterima atau ditolak oleh teman sebaya, yang pada akhirnya memengaruhi rasa percaya diri serta hubungan sosial mereka. Tema-tema utama yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi keterbukaan, empati, sikap saling mendukung, kesetaraan, serta kemampuan dalam mengelola konflik. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pihak sekolah perlu memperkuat program pengembangan keterampilan komunikasi dan sosial-emosional guna menciptakan lingkungan interaksi yang suportif dan aman secara psikologis bagi siswa.

Kata Kunci: Komunikasi interpersonal, kelompok teman sebaya, interaksi sosial, pengalaman komunikasi, penelitian fenomenologi kualitatif, sekolah Islam.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/7/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

ABSTRACK

The Dynamics Of Interpersonal Communication
In Peer Groups At Sdit Plus Usman Bin Ali Medan

Vivi Nabilla

This study aims to explore the dynamics of interpersonal communication within peer groups and the meaning of communication experiences among elementary school students. The research problem emerged from preliminary observations and interviews indicating dominance in group discussions, unequal participation, and conflicts arising from verbal and nonverbal misunderstandings in the school environment. This study employed a qualitative approach with a phenomenological design. The participants consisted of nine respondents: four students, four parents, and one homeroom teacher at SDIT Plus Usman Bin Ali Medan. Data were collected through observations and in-depth interviews and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by triangulation to ensure credibility. The findings reveal that students' interpersonal communication manifests in cooperative, competitive, and conflictual patterns. Children interpret communication as experiences of acceptance or rejection, which influence their self-confidence and social relationships. The main themes identified include openness, empathy, supportiveness, equality, and conflict management. The study implies that schools should strengthen communication and socio-emotional skill development programs to foster a supportive and psychologically safe interaction environment.

Keywords: *Interpersonal communication, peer groups, social interaction, communication experiences, qualitative phenomenological research, Islamic school.*

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ..... **i**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR BAGAN ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Urgensi Masalah Penelitian 7
1.3 Rumusan Masalah 8
1.4 Tujuan Penelitian 8
1.5 Manfaat Penelitian 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Komunikasi Interpersonal 10
2.1.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal 10
2.1.2 Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal 14
2.1.3 Komponen-Komponen dalam Komunikasi Interpersonal 16
2.1.4 Tujuan Komunikasi Interpersonal 20
2.1.5 Model-Model Komunikasi Interpersonal 24
2.1.6 Faktor-Faktor Komunikasi Interpersonal 28
2.2 Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar 34
2.2.1 Tahapan Perkembangan Sosial Anak 35
2.2.2 Ciri-Ciri Sosial Anak Sekolah Dasar 38
2.2.3 Peran Lingkungan dalam Perkembangan Sosial 42
2.2.4 Tantangan Perkembangan Sosial pada Anak SD 44
2.3 Teman Sebaya dan Pengaruhnya terhadap Interaksi Anak 45
2.3.1 Pengertian Teman Sebaya 46
2.3.2 Fungsi Kelompok Teman Sebaya 47
2.3.3 Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Sosial 48

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

2.3.4 Pola Interaksi Anak dalam Kelompok Sebaya 48
2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Anak 49
2.4.1 Faktor Internal: Emosi, Temperamen, dan Kepercayaan Diri 50
2.4.2 Faktor Eksternal: Keluarga, Sekolah, dan Budaya 50
2.4.3 Peran Media dan Teknologi dalam Komunikasi Anak 51
2.4.4 Gaya Komunikasi Anak di Lingkungan Sebaya 52
2.5 Penelitian Terdahulu 52
2.5.1 Studi tentang Komunikasi Interpersonal Anak 53
2.5.2 Studi tentang Dinamika Kelompok Teman Sebaya 53
2.5.3 Gap Penelitian dan Relevansi Studi Saat Ini 54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Pendekatan Penelitian 59
3.2 Fokus Penelitian 63
3.3 Subjek Penelitian 63
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian 67
3.5 Metode Pengumpulan Data 70
3.6 Prosedur Penelitian 73
3.7 Keabsahan Penelitian 76
3.8 Teknik Analisis Data 80
3.9 Gambaran Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif 82
BAB IV ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI DATA
4.1 Identitas Responden dan Informan 84
4.2 Analisis Intrapersonal 90
4.2.1 Jadwal Penelitian 90
4.2.2 Hasil Observasi 91
4.2.3 Hasil Wawancara 94
4.3 Pembahasan 99
4.3.1 Hasil Penelitian 99
4.3.2 Aksioma Penelitian 106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 111
5.2 Saran 112

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

DAFTAR PUSTAKA 115
LAMPIRAN. 120

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Model Komunikasi Klasik Aristoteles 25
Bagan 2. Model Komunikasi Harold D. Lasswell 26
Bagan 3. Model Komunikasi Linier Shannon dan Weaver 27
Bagan 4. Model Komunikasi Sirkular Osgood dan Schramn..... 28
Bagan 5. Paradigma Penelitian 58
Bagan 6. Gambaran Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif..... 83

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tahapan Perkembangan Sosial Anak 37
Tabel 2. Gambaran Umum Responden 1 84
Tabel 3. Gambaran Umum Informan 1 85
Tabel 4. Gambaran Umum Responden 2 85
Tabel 5. Gambaran Umum Informan 2 86
Tabel 6. Gambaran Umum responden 3..... 86
Tabel 7. Gambaran Umum Informan 3 87
Tabel 8. Gambaran Umum Responden 4 88
Tabel 9. Gambaran Umum Informan 4 88
Tabel 10. Gambaran Umum Informan 5 89
Tabel 11. Jadwal Penelitian Responden 1 90
Tabel 12. Jadwal Penelitian Responden 2 90
Tabel 13. Jadwal Penelitian Responden 3 91
Tabel 14. Jadwal Penelitian Responden 4 91
Tabel 15. Analisis Interpersonal Responden 1-4 98

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Penelitian 121
Informed Concent..... 124
Pedoman Wawancara 128
Pedoman Observasi 128
Verbatim 132
Dokumentasi 199

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan fase fundamental dalam kehidupan anak yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga sebagai ruang utama pembentukan keterampilan sosial, emosional, dan relasional. Pada tahap ini, anak mulai memperluas lingkup interaksinya dari lingkungan keluarga menuju lingkungan sosial yang lebih luas, terutama sekolah dan kelompok teman sebaya. Sekolah dasar menjadi arena penting bagi anak untuk belajar berkomunikasi, bekerja sama, memahami perbedaan, serta membangun relasi sosial yang bermakna. Proses tersebut tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui interaksi sehari-hari yang sarat dengan dinamika komunikasi interpersonal, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun aktivitas informal seperti bermain, berdiskusi, dan menyelesaikan konflik bersama teman sebaya (Wati & Susanto, 2021).

Komunikasi interpersonal pada anak usia sekolah dasar tidak dapat dipahami hanya sebagai aktivitas menyampaikan pesan secara verbal, melainkan sebagai proses pertukaran makna yang melibatkan aspek kognitif, emosional, dan relasional. Joseph A. DeVito (2019) memaknai komunikasi interpersonal sebagai proses transaksional yang memungkinkan individu saling memengaruhi dan membangun pemahaman tentang diri serta orang lain. Pandangan ini menegaskan bahwa komunikasi interpersonal bukan sekadar aktivitas "berbicara", tetapi merupakan proses sosial yang berperan penting dalam pembentukan relasi dan identitas individu. Sejalan dengan itu, Julia T. Wood (2021) menekankan bahwa

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

komunikasi interpersonal bersifat subjektif dan kontekstual, karena makna pesan sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, persepsi, serta latar belakang sosial-budaya individu yang terlibat. Dengan demikian, komunikasi interpersonal anak merupakan proses penciptaan makna bersama yang berlangsung secara dinamis dalam konteks hubungan sosial yang terus berkembang.

Dalam praktiknya, komunikasi interpersonal anak memiliki ciri-ciri khusus sebagaimana dikemukakan oleh Suranto Aw (2011), yaitu berlangsung dengan arus pesan dua arah, suasana yang relatif informal, adanya umpan balik langsung, kedekatan fisik dan psikologis antar pelaku komunikasi, serta bersifat spontan. Ciri-ciri ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal anak bersifat hidup dan responsif, namun pada saat yang sama juga rentan terhadap kesalahpahaman. Anak-anak sering kali belum memiliki kemampuan yang memadai untuk mengelola emosi, memahami perspektif orang lain, atau menafsirkan pesan nonverbal secara tepat. Akibatnya, interaksi yang tampak sederhana dapat berkembang menjadi konflik, kesalahpahaman yang berulang, atau bahkan penarikan diri secara sosial apabila komunikasi tidak berjalan secara efektif.

Keberhasilan atau kegagalan komunikasi interpersonal juga sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen komunikasi yang saling berkaitan. Floyd (2020) serta West dan Turner (2021) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal terdiri atas pengirim pesan, pesan verbal dan nonverbal, saluran komunikasi, penerima pesan, umpan balik, serta gangguan yang dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik fisik, psikologis, maupun semantik. Keenam komponen ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling memengaruhi satu sama lain dalam menentukan efektivitas komunikasi. Pada anak usia sekolah dasar,

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

gangguan komunikasi sering kali muncul dalam bentuk keterbatasan kosakata, kesulitan mengungkapkan perasaan, ketidakmampuan mengelola emosi, serta perbedaan penafsiran makna pesan antar teman sebaya (Floyd, 2020; West & Turner, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal anak merupakan proses yang kompleks dan tidak dapat dipahami hanya dari aspek teknis penyampaian pesan, melainkan juga dari pengalaman subjektif anak sebagai pelaku komunikasi.

Lebih jauh, komunikasi interpersonal memiliki tujuan yang sangat penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak. DeVito (2019) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal bertujuan untuk membantu individu memahami dan menemukan dirinya melalui umpan balik sosial, membangun dan memelihara hubungan yang bermakna, memengaruhi sikap dan perilaku orang lain, memberikan kesenangan serta relaksasi emosional, dan membantu serta mendukung orang lain. Dalam konteks anak usia sekolah dasar, tujuan-tujuan ini terwujud dalam interaksi sehari-hari dengan teman sebaya, seperti saat anak berusaha diterima dalam kelompok, belajar menyampaikan pendapat, menegosiasikan perbedaan, serta memberi dan menerima dukungan emosional. Apabila tujuan-tujuan komunikasi ini tidak tercapai secara optimal, anak berpotensi mengalami hambatan dalam membangun relasi sosial yang sehat dan bermakna.

Pemahaman tentang komunikasi interpersonal anak tidak dapat dilepaskan dari perspektif perkembangan sosial. Santrock (2020) menjelaskan bahwa perkembangan sosial merupakan proses anak belajar berinteraksi dengan orang lain, menyesuaikan diri dengan norma sosial, serta membangun hubungan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

interpersonal yang bermakna. Perkembangan ini berkaitan erat dengan kemampuan regulasi emosi dan kualitas relasi anak dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang mampu berkomunikasi secara efektif cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih positif, sedangkan anak yang mengalami kesulitan komunikasi berisiko menghadapi penolakan sosial, konflik berkepanjangan, atau penarikan diri dari lingkungan sosialnya.

Dalam kerangka teori psikososial, Erikson (1968) menyatakan bahwa anak usia 6-12 tahun berada pada tahap *"industry versus inferiority"*. Pada tahap ini, anak berusaha menunjukkan kemampuan, produktivitas, dan kompetensi sosialnya. Keberhasilan anak dalam menjalin hubungan sosial yang positif, termasuk dengan teman sebaya, akan menumbuhkan rasa percaya diri dan perasaan mampu *(industry)*. Sebaliknya, kegagalan dalam interaksi sosial, pengalaman ditolak, atau konflik yang tidak terselesaikan dapat menimbulkan perasaan rendah diri *(inferiority)*. Dengan demikian, kualitas komunikasi interpersonal anak dengan teman sebaya memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan anak melewati tahap perkembangan ini.

Selain itu, teori bioekologis Bronfenbrenner (1979) menegaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi, mulai dari mikrosistem, mesosistem, eksosistem, hingga makrosistem. Dalam konteks sekolah dasar, kelompok teman sebaya merupakan bagian penting dari mikrosistem yang memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan sosial dan komunikasi interpersonal anak. Hubungan antara sekolah dan keluarga sebagai bagian dari mesosistem turut membentuk pola komunikasi anak, sementara nilai budaya dan norma sosial dalam makrosistem

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

memengaruhi cara anak menafsirkan perilaku komunikasi yang dianggap pantas atau tidak pantas. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal anak tidak dapat dipahami secara terpisah dari konteks lingkungan sosialnya.

Kelompok teman sebaya memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan sosial anak usia sekolah dasar. Teman sebaya berfungsi sebagai agen sosialisasi, sumber dukungan emosional, media eksplorasi identitas, serta sarana pembelajaran keterampilan sosial. Interaksi dalam kelompok sebaya bersifat horizontal dan relatif setara, sehingga anak memiliki kesempatan besar untuk belajar bernegosiasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara mandiri. Namun demikian, interaksi tersebut juga memunculkan berbagai pola hubungan, seperti kooperatif, kompetitif, konfliktual, dominan–submisif, serta empatik dan asosiatif. Keberhasilan anak dalam menghadapi pola-pola interaksi ini sangat bergantung pada kemampuan komunikasi interpersonal yang dimilikinya.

Hasil observasi awal yang dilakukan di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa dalam interaksi sehari-hari, khususnya pada saat kegiatan belajar kelompok dan waktu bermain, terdapat perbedaan yang cukup mencolok dalam pola komunikasi interpersonal anak. Sebagian anak tampak aktif, dominan, dan mudah menyampaikan pendapat, sementara sebagian lainnya cenderung pasif, memilih diam, atau menarik diri dari interaksi kelompok. Kondisi ini sering kali menyebabkan ketimpangan partisipasi dalam kelompok, di mana pendapat anak tertentu lebih sering muncul dan didengar, sedangkan anak lain kurang memperoleh ruang untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya. Situasi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun komunikasi interpersonal berlangsung

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

secara intens, kualitas komunikasi yang terbangun belum sepenuhnya mencerminkan prinsip keterbukaan dan kesetaraan.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mengungkap pengalaman subjektif mereka dalam berkomunikasi dengan teman sebaya. Sebagian anak menyatakan merasa senang dan nyaman ketika berinteraksi karena merasa didengarkan dan dipahami, namun sebagian lainnya mengungkapkan perasaan tidak nyaman, bingung, bahkan sedih ketika pendapatnya diabaikan, disalahpahami, atau ketika konflik tidak terselesaikan. Beberapa anak memilih untuk diam atau menjauh dari kelompok karena takut ucapannya menimbulkan pertengkaran atau ejekan dari teman. Pengalaman-pengalaman tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal anak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, tetapi juga menyangkut rasa aman emosional dan kepercayaan diri dalam relasi sosial.

Wawancara dengan guru kelas juga menunjukkan bahwa permasalahan komunikasi interpersonal anak kerap muncul dalam bentuk konflik antarsiswa yang berawal dari kesalahpahaman sederhana, seperti penggunaan nada bicara yang dianggap tidak menyenangkan, ekspresi nonverbal yang ditafsirkan negatif, atau ketidakmampuan anak menyampaikan perasaan secara verbal. Guru mengakui bahwa meskipun sekolah telah menanamkan nilai-nilai karakter dan adab berkomunikasi, anak masih memerlukan pendampingan yang lebih kontekstual agar mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi sosial yang nyata dan dinamis.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal anak dalam kelompok teman sebaya merupakan fenomena yang kompleks, tidak hanya

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

bersifat perilaku yang tampak, tetapi juga pengalaman subjektif yang sarat makna bagi anak. Anak memaknai komunikasi sebagai pengalaman diterima atau ditolak, dihargai atau diabaikan, serta aman atau tidak aman secara emosional. Oleh karena itu, permasalahan komunikasi interpersonal anak tidak cukup dipahami melalui indikator kuantitatif semata, melainkan perlu ditelaah melalui pengalaman dan pemaknaan anak terhadap interaksi sosial yang mereka alami.

Berdasarkan uraian teoretis dan temuan empiris tersebut, permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah belum dipahaminya secara mendalam pengalaman dan pemaknaan anak usia sekolah dasar terhadap komunikasi interpersonal dalam kelompok teman sebaya. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur tingkat komunikasi interpersonal anak, melainkan untuk menggali makna pengalaman komunikasi yang dialami anak, bagaimana mereka memaknai hubungan dengan teman sebaya, serta bagaimana komunikasi interpersonal membentuk pengalaman sosial mereka di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis dipandang paling tepat untuk mengungkap fenomena tersebut secara mendalam dan holistik. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian komunikasi interpersonal anak dan perkembangan sosial, serta kontribusi praktis bagi pendidik dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran dan pendampingan sosial yang lebih peka terhadap pengalaman nyata anak usia sekolah dasar.

1.2 Urgensi Masalah Penelitian

Urgensi masalah pada penelitian ini yaitu bahwa komunikasi interpersonal menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan, terutama bagi anak-anak

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

usia sekolah dasar yang sedang berada pada tahap perkembangan sosial dan emosional yang pesat. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kualitas komunikasi interpersonal anak, seperti kemampuan memahami pesan, pengelolaan emosi, serta pengaruh lingkungan sosial di sekolah dan kelompok teman sebaya. Meskipun banyak tantangan yang dihadapi anak dalam berinteraksi, namun mereka tetap berusaha menjalin hubungan sosial yang positif, belajar bekerja sama, dan memahami perbedaan di antara teman-temannya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Dinamika Komunikasi Interpersonal dalam Kelompok Teman Sebaya di SDIT Plus Usman Bin Ali Medan."

1.3 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dinamika komunikasi interpersonal dalam kelompok teman sebaya di SDIT Plus Usman Bin Ali Medan?
2. Bagaimana anak-anak memaknai pengalaman komunikasi interpersonal mereka dalam kelompok sosial di sekolah?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. Menggambarkan dan memahami dinamika komunikasi interpersonal dalam kelompok teman sebaya di SDIT Plus Usman Bin Ali Medan.
2. Mengungkap makna yang diberikan oleh anak-anak terhadap pengalaman komunikasi interpersonal mereka di lingkungan sekolah.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu: manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur ilmiah di bidang psikologi perkembangan anak, khususnya dalam konteks komunikasi interpersonal pada usia sekolah dasar.
2. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori komunikasi interpersonal anak dalam konteks pendidikan berbasis nilai Islam terpadu.

b. Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua tentang pentingnya memahami dinamika komunikasi interpersonal siswa dalam pembentukan relasi sosial yang sehat.
2. Menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pembinaan karakter, sosial-emosional, dan kegiatan mentoring yang lebih tepat sasaran sesuai kebutuhan perkembangan komunikasi anak.
3. Menjadi referensi awal bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian serupa dalam konteks pendidikan dasar.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan interaksi yang terjadi antara individu satu dengan individu lainnya. Proses ini melibatkan pertukaran informasi, pikiran, dan perasaan yang bertujuan untuk mencapai pemahaman bersama. Komunikasi interpersonal ini terjadi di berbagai konteks, salah satunya dalam kelompok teman sebaya di tingkat pendidikan dasar seperti di SDIT Plus Usman Bin Ali Medan.

2.1.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang paling mendasar dan krusial dalam kehidupan manusia. Menurut Joseph A. DeVito (2019) dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book*, komunikasi interpersonal diartikan sebagai proses penyampaian dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih yang memiliki hubungan dan saling memengaruhi. DeVito menekankan bahwa komunikasi ini bersifat transaksional, artinya terjadi pertukaran makna dan pengaruh secara timbal balik antara pelaku komunikasi. Proses ini mencakup baik komunikasi verbal maupun nonverbal yang bertujuan untuk membangun hubungan yang bermakna. Dalam pandangan DeVito, komunikasi interpersonal juga memiliki karakteristik sebagai sarana untuk memahami diri, orang lain, serta dunia sosial secara lebih mendalam.

Sementara itu, McCornack dan Ortiz (2020) melalui karya mereka *Choices and Connections: An Introlduction to Communication* mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai suatu bentuk komunikasi yang dinamis dan berlangsung dalam konteks hubungan yang signifikan. Komunikasi ini dianggap memengaruhi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

kehidupan personal individu secara mendalam karena berlangsung secara berkelanjutan dalam relasi yang emosional. Mereka menyoroti sifat dinamis dari komunikasi interpersonal, yaitu bahwa pesan-pesan yang disampaikan senantiasa berubah dan berkembang sesuai dengan kondisi dan konteks hubungan antarpersonal yang berlangsung. Dengan demikian, komunikasi interpersonal tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga membangun koneksi emosional dan memperkuat ikatan sosial.

Pendekatan yang lebih reflektif dijelaskan oleh Julia T. Wood (2021) dalam buku *Interpersonal Communication: Everyday Encounters*. Ia mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses selektif dan sistemik di mana individu menciptakan makna bersama melalui pertukaran pesan yang bersifat personal dan relevan secara kontekstual. Wood menekankan pentingnya faktor subjektif dalam proses komunikasi interpersonal, seperti persepsi, interpretasi, dan pengalaman pribadi. Proses komunikasi ini memungkinkan individu tidak hanya untuk berbagi informasi, tetapi juga untuk membentuk pengetahuan personal tentang satu sama lain dan membangun pemahaman bersama. Dengan kata lain, komunikasi interpersonal merupakan aktivitas kognitif dan emosional yang saling terhubung.

Dalam perspektif lain sosial dan kultural, sebagaimana dikutip dalam McLean (2020), menyatakan bahwa komunikasi interpersonal terjadi ketika individu saling berinteraksi dan memperlakukan satu sama lain sebagai pribadi yang unik, bukan semata-mata berdasarkan peran atau identitas sosial seperti jabatan atau status. Komunikasi ini menuntut adanya keterlibatan yang lebih dalam, di mana individu tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga menunjukkan empati dan pengakuan terhadap keunikan lawan bicara. Hal ini

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

menandakan bahwa komunikasi interpersonal bukanlah komunikasi impersonal atau administratif, melainkan interaksi yang berbasis pada pemahaman dan penerimaan pribadi secara mendalam.

Definisi dari perspektif lokal juga memberikan kontribusi penting dalam pemahaman komunikasi interpersonal. Nurhasanah (2022) dalam jurnal *Psikologi Komunikasi* menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi dua arah yang terjadi secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal, dan melibatkan pertukaran emosi serta informasi dalam konteks hubungan sosial yang dekat. Ia menekankan bahwa komunikasi interpersonal tidak dapat dilepaskan dari latar belakang budaya, nilai-nilai sosial, dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam konteks masyarakat Indonesia, komunikasi interpersonal sering kali dijalankan dengan mempertimbangkan kesantunan, hierarki sosial, serta nilai kolektivitas yang tinggi.

Selanjutnya, Prasetyo dan Lestari (2023) dalam jurnal *Komunikasi Humanis* memandang komunikasi interpersonal sebagai keterampilan untuk membangun dan memelihara relasi antarpersonal yang ditandai oleh keterbukaan, empati, dan sikap suportif. Mereka menegaskan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif membutuhkan pengembangan kecerdasan emosional dan kemampuan mendengarkan secara aktif. Dalam praktiknya, komunikasi ini menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat di berbagai konteks, mulai dari lingkungan keluarga, pendidikan, hingga dunia kerja. Penekanan pada aspek emosional ini memperkaya makna komunikasi interpersonal sebagai sarana untuk memahami dan mendukung satu sama lain secara timbal balik.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

Menurut Sudarsono (2020), komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan atau informasi antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mencapai pemahaman yang jelas dan meningkatkan hubungan interpersonal. Dalam konteks anak sekolah dasar, komunikasi ini melibatkan pertukaran pesan yang dilakukan melalui verbal maupun non-verbal yang mempengaruhi hubungan sosial mereka, baik dalam aspek akademis, emosional, maupun sosial. Komunikasi interpersonal tidak hanya terbatas pada percakapan tatap muka, tetapi juga mencakup media lain seperti telepon atau pesan teks yang memungkinkan individu tetap terhubung meskipun tidak berada di lokasi yang sama. Penting untuk dicatat bahwa dalam komunikasi interpersonal, terdapat elemen-elemen yang mempengaruhi kelancaran proses komunikasi, seperti saluran komunikasi yang digunakan, kejelasan pesan, dan tingkat pemahaman antar individu yang berkomunikasi (Hidayat, 2021).

Berdasarkan berbagai definisi dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu proses interaksi dua arah yang berlangsung dalam hubungan yang memiliki dimensi personal dan emosional. Komunikasi ini mencakup pertukaran pesan, baik verbal maupun nonverbal, yang dilakukan secara sadar, selektif, dan reflektif dengan tujuan untuk menciptakan makna bersama, membangun relasi yang bermakna, serta saling memengaruhi antara individu yang terlibat. Sifat dinamis, transaksional, dan kontekstual dari komunikasi interpersonal menjadikannya sebagai salah satu bentuk komunikasi yang paling kompleks dan penting dalam kehidupan manusia. Dalam konteks Indonesia, komunikasi interpersonal juga sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya dan norma sosial yang menjunjung tinggi keharmonisan dan rasa hormat.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

2.1.2 Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Suranto Aw, (2011) dalam bukunya *Komunikasi Interpersonal*, terdapat beberapa ciri utama yang menjadi landasan terbentuknya komunikasi interpersonal yang efektif dan bermakna. Ciri-ciri tersebut antara lain:

a. Arus Pesan Dua Arah

Arus dua arah menjadi petunjuk pola penyebaran pesan, karena posisi sumber ditempatkan sejajar Komunikasi interpersonal ditandai dengan adanya arus pesan yang mengalir secara dua arah antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengirim dan penerima pesan memiliki posisi yang sejajar dan dapat bergantian mengambil peran sebagai komunikator maupun komunikan. Dengan kata lain, komunikasi ini bukanlah proses satu arah di mana pesan hanya disampaikan dari satu pihak saja, melainkan sebuah pertukaran interaktif yang memungkinkan kedua belah pihak untuk saling merespons secara langsung dan berkelanjutan. Arus pesan dua arah ini penting karena memungkinkan terjadinya dialog aktif, dimana pesan dapat diklarifikasi dan disesuaikan agar makna yang disampaikan menjadi lebih tepat dan jelas.

b. Suasana Informal

Komunikasi interpersonal umumnya berlangsung dalam suasana yang informal dan santai, yang merupakan salah satu ciri khas komunikasi antar individu. Dalam konteks ini, hubungan yang terbentuk bersifat akrab dan personal, seperti hubungan pertemanan atau keluarga, sehingga suasana percakapan cenderung hangat dan tidak kaku. Pendekatan informal ini membuat komunikasi menjadi lebih alami dan terbuka, memudahkan individu untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, serta ide secara jujur dan tanpa tekanan. Forum

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

komunikasi informal juga memberikan ruang bagi adanya percakapan intim yang mendalam serta memperkuat kedekatan emosional antar peserta komunikasi.

c. Umpan Balik Segera

Salah satu ciri penting dari komunikasi interpersonal adalah adanya umpan balik yang langsung dan cepat dari penerima pesan. Karena komunikasi ini biasanya terjadi secara tatap muka, kedua belah pihak dapat segera mengetahui tanggapan atau reaksi lawan bicara baik melalui pesan verbal maupun nonverbal, seperti ekspresi wajah, gestur, dan intonasi suara. Umpan balik yang segera ini memungkinkan pelaku komunikasi untuk menyesuaikan dan memperbaiki pesan secara real time, sehingga potensi kesalahpahaman dapat diminimalisir. Dengan demikian, komunikasi menjadi proses interaktif yang responsif dan dinamis, meningkatkan efektivitas serta kualitas pertukaran informasi.

d. Kedekatan Peserta Komunikasi Secara Fisik dan Psikologis

Peserta komunikasi interpersonal biasanya berada dalam jarak yang dekat, baik secara fisik maupun psikologis. Kedekatan fisik memungkinkan individu untuk menggunakan berbagai isyarat nonverbal yang penting dalam menyampaikan pesan, seperti kontak mata, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh lainnya. Selain itu, kedekatan psikologis, yakni adanya rasa kepercayaan, kenyamanan, dan keakraban menjadi fondasi utama dalam komunikasi interpersonal yang berhasil. Kedua aspek kedekatan ini saling melengkapi dan berperan dalam memperkuat hubungan antar individu, menciptakan suasana komunikasi yang penuh keintiman dan saling pengertian.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

e. Pengiriman dan Penerimaan Pesan Secara Simultan dan Spontan

Dalam komunikasi interpersonal, proses pengiriman dan penerimaan pesan dapat berlangsung secara bersamaan dan spontan. Artinya, individu tidak hanya mengirim pesan verbal seperti kata-kata, tetapi juga menerima pesan nonverbal seperti bahasa tubuh, mimik wajah, atau nada suara dalam waktu yang sama. Komunikasi ini berlangsung secara spontan tanpa persiapan berlebih, sehingga menciptakan interaksi yang autentik dan alami. Kecepatan serta simultanitas ini membantu para pelaku komunikasi untuk menanggapi dan beradaptasi dengan situasi secara langsung, memaksimalkan kekuatan dan makna dari pesan yang disampaikan, serta menjaga kelangsungan percakapan secara lancar dan efektif.

2.1.3 Komponen-Komponen dalam Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses interaktif antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk bertukar informasi, ide, atau perasaan secara langsung. Agar komunikasi ini efektif, terdapat beberapa komponen utama yang harus dipahami dan dikelola dengan baik. Menurut Floyd (2020) dan West & Turner (2021), komponen-komponen tersebut saling berkaitan dan menentukan kualitas interaksi komunikasi interpersonal.

a. Pengirim Pesan *(Sender/Source)*

Pengirim pesan adalah pihak yang memulai proses komunikasi dengan menyusun dan mengirimkan pesan kepada penerima. Floyd menegaskan bahwa keberhasilan komunikasi sangat bergantung pada kemampuan pengirim dalam menyampaikan pesan secara jelas dan tepat sasaran. Kemampuan ini meliputi keterampilan bahasa, kesadaran sosial, serta kemampuan menyesuaikan pesan dengan situasi dan audiens. West & Turner menambahkan bahwa pengirim juga

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

harus mampu mempertimbangkan konteks budaya dan emosional penerima agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan salah paham. Misalnya, dalam komunikasi antara guru dan siswa, guru harus mengemas pesan dengan bahasa yang mudah dipahami dan relevan dengan tingkat pemahaman siswa agar tujuan pengajaran tercapai. Selain itu, sikap terbuka dan empati dari pengirim juga memengaruhi penerimaan pesan.

b. Pesan *(Message)*

Pesan adalah inti dari komunikasi, berupa informasi, ide, atau perasaan yang ingin disampaikan pengirim kepada penerima. Floyd membagi pesan menjadi dua kategori utama: verbal (kata-kata, kalimat) dan nonverbal (bahasa tubuh, ekspresi wajah, intonasi suara). Kejelasan pesan sangat penting untuk menghindari distorsi makna. Pesan yang efektif harus disusun dengan struktur yang logis, ringkas, dan sesuai konteks. West & Turner menyoroti bahwa makna pesan tidak hanya berasal dari kata-kata, tapi juga dari konteks sosial dan budaya, yang dapat berbeda antar individu. Oleh karena itu, pengirim perlu mengenali bagaimana penerima akan menafsirkan pesan tersebut agar tercipta pemahaman yang sama. Contohnya ketika seseorang mengatakan "Saya baik-baik saja" dengan nada suara datar dan wajah muram, penerima pesan mungkin menangkap bahwa sebenarnya pengirim sedang tidak baik, menunjukkan pentingnya elemen nonverbal dalam komunikasi.

c. Saluran Komunikasi *(Channel)*

Saluran komunikasi adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Floyd menegaskan bahwa pemilihan saluran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan komunikasi. Saluran dapat berupa komunikasi tatap muka, telepon, pesan teks, media sosial, atau email. Setiap

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

saluran memiliki karakteristik berbeda yang memengaruhi kecepatan, kejelasan, dan efektivitas pesan. West & Turner menambahkan bahwa perkembangan teknologi komunikasi modern telah membuka beragam saluran baru, namun juga menuntut keterampilan digital yang mumpuni agar pesan dapat disampaikan dan diterima dengan baik. Misalnya, komunikasi tatap muka memungkinkan adanya umpan balik langsung, sedangkan komunikasi melalui pesan teks memerlukan ketelitian dalam pemilihan kata karena ketiadaan unsur nonverbal.

d. Penerima Pesan *(Receiver)*

Penerima adalah individu yang menerima, menafsirkan, dan merespons pesan. West & Turner menjelaskan bahwa penerima bukanlah pihak pasif, tetapi aktif memproses dan menginterpretasikan pesan berdasarkan pengalaman, nilai, dan emosi mereka. Proses interpretasi ini dapat menyebabkan persepsi yang berbeda antara pengirim dan penerima. Floyd menambahkan bahwa kemampuan penerima dalam mendengarkan aktif, yang mencakup memberi perhatian penuh, memahami, dan menilai pesan secara objektif, sangat penting untuk keberhasilan komunikasi. Penerima juga harus mampu memberikan umpan balik yang jelas agar pengirim mengetahui tingkat pemahaman dan respon mereka. Misalnya, dalam komunikasi antar teman, penerima mungkin menafsirkan candaan secara berbeda tergantung pada kedekatan hubungan dan konteks suasana hati saat itu.

e. Umpan Balik *(Feedback)*

Umpan balik adalah respon penerima terhadap pesan yang diterima, yang berfungsi sebagai indikator apakah pesan telah dipahami dengan benar atau tidak. Floyd menegaskan bahwa feedback dapat berupa pesan verbal (misal: “Saya mengerti” atau “Bisa jelaskan lagi?”) maupun nonverbal (anggukan, ekspresi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

wajah, kontak mata). West & Turner menekankan bahwa feedback memungkinkan komunikasi bersifat dua arah, menjadikan proses komunikasi lebih interaktif dan adaptif. Melalui umpan balik, pengirim dapat menyesuaikan pesan atau memperbaiki kesalahan komunikasi sehingga tujuan komunikasi tercapai. Contohnya dalam rapat kerja, seorang peserta yang mengangguk dan memberikan pertanyaan menunjukkan bahwa ia aktif mendengarkan dan terlibat dalam komunikasi.

f. Gangguan *(Noise)*

Gangguan atau noise adalah segala bentuk hambatan yang dapat mengganggu proses komunikasi, baik dari sisi pengirim, pesan, saluran, atau penerima. Menurut West & Turner, gangguan bisa bersifat fisik (seperti suara bising, lingkungan yang tidak kondusif), psikologis (stres, prasangka, perasaan marah), semantik (perbedaan makna kata atau bahasa), hingga fisiologis (gangguan pendengaran atau penglihatan). Floyd mengingatkan bahwa semakin tinggi tingkat gangguan, semakin sulit pesan sampai dengan tepat dan komunikasi menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, pengelolaan gangguan menjadi kunci agar komunikasi berjalan lancar, misalnya dengan memilih waktu dan tempat yang tepat atau memastikan teknologi komunikasi berfungsi baik.

Komunikasi interpersonal bukanlah proses sederhana, melainkan interaksi kompleks yang melibatkan pengirim, pesan, saluran, penerima, feedback, dan gangguan. Keberhasilan komunikasi sangat bergantung pada kemampuan pengirim dan penerima dalam menyusun, menyampaikan, menafsirkan, dan merespon pesan dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya serta pengelolaan gangguan yang ada. Dengan memahami komponen-komponen ini

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

secara mendalam, interaksi interpersonal dapat berlangsung lebih efektif dan harmonis.

2.1.4 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu bentuk komunikasi yang paling dasar namun juga paling kompleks dalam kehidupan manusia. Dalam perspektif Jozseph A. DeVito, komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi dalam konteks hubungan sosial yang bermakna. Komunikasi ini tidak hanya mencakup pertukaran informasi secara verbal dan nonverbal, tetapi juga mencerminkan kebutuhan psikologis manusia untuk saling terhubung, memahami diri, serta memberi dan menerima pengaruh. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal memiliki sejumlah tujuan penting yang berperan langsung dalam pembentukan dan pengelolaan kehidupan sosial seseorang. Menurut DeVito, terdapat lima tujuan utama komunikasi interpersonal: menemukan diri, membangun hubungan, memengaruhi orang lain, bermain dan menyenangkan diri, serta membantu orang lain. Masing-masing tujuan ini memiliki peran yang vital dalam kehidupan sehari-hari dan berlangsung dalam berbagai situasi sosial, emosional, maupun profesional.

a. Untuk Menemukan Diri (*To Discover the Self*)

Salah satu tujuan mendasar dari komunikasi interpersonal adalah sebagai sarana untuk menemukan dan memahami diri sendiri. Melalui komunikasi dengan orang lain, individu mendapatkan refleksi tentang siapa dirinya, bagaimana ia dipersepsikan oleh lingkungan, serta bagaimana respons orang lain terhadap sikap, nilai, atau pendapat yang ia miliki. Dalam hal ini, komunikasi interpersonal

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

menjadi alat eksplorasi identitas, di mana seseorang dapat mengevaluasi pandangan dan sikapnya terhadap dunia melalui dialog dan interaksi yang ia lakukan. DeVito menekankan bahwa proses pembentukan konsep diri (self-concept) sangat dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal karena dalam komunikasi tersebut individu menerima umpan balik sosial (social feedback) yang penting bagi perkembangan pribadi. Misalnya, ketika seseorang berbicara tentang keyakinannya dalam suatu diskusi kelompok, reaksi dari orang lain akan membentuk pemahaman baru atau memperkuat pendapat tersebut. Dengan demikian, komunikasi interpersonal bukan hanya proses eksternal, tetapi juga mekanisme internal dalam perjalanan pembentukan jati diri.

b. Untuk Membangun Hubungan (*To Relate with Others*)

Tujuan utama lainnya dari komunikasi interpersonal adalah membentuk, membina, dan mempertahankan hubungan antarindividu dalam berbagai ranah kehidupan. Komunikasi merupakan fondasi dari setiap hubungan sosial, baik itu dalam konteks keluarga, pertemanan, percintaan, pendidikan, maupun pekerjaan. Menurut DeVito, komunikasi memungkinkan individu untuk saling mengenal, mempererat kedekatan emosional, serta mengelola dinamika hubungan seperti kepercayaan, konflik, dan keintiman. Proses ini tidak terjadi dalam satu waktu, melainkan berkelanjutan dan dinamis. Ketika seseorang membuka diri (self-disclosure), mendengarkan secara aktif, atau menunjukkan empati, maka ia sedang menjalankan fungsi membangun dan memelihara hubungan. Tanpa komunikasi interpersonal yang sehat, relasi sosial akan menjadi rapuh dan berisiko mengalami keretakan. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

memiliki fungsi vital dalam mempertahankan jaringan sosial dan menjaga kualitas hubungan manusia dalam jangka panjang.

c. Untuk Mengubah Sikap atau Perilaku Orang Lain (*To Influence Others*)

Komunikasi interpersonal juga memiliki tujuan untuk mempengaruhi orang lain, baik dalam bentuk perubahan sikap, pemikiran, maupun tindakan. Dalam interaksi sosial, manusia secara alami berusaha untuk membujuk, mengajak, atau mengarahkan orang lain agar bersikap atau bertindak sesuai harapan tertentu. Joseph DeVito menekankan bahwa pengaruh interpersonal merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial, di mana setiap individu berperan baik sebagai komunikator yang aktif maupun sebagai penerima pengaruh.

Komunikasi yang bersifat persuasif ini dapat ditemui dalam berbagai situasi, seperti seorang guru yang mencoba memotivasi siswanya untuk belajar lebih giat, seorang pemimpin yang berusaha menggerakkan timnya, atau bahkan percakapan sehari-hari yang bertujuan membentuk opini. Pengaruh interpersonal dapat terjadi melalui komunikasi verbal (kata-kata) maupun nonverbal (gestur, ekspresi wajah, nada suara), dan sangat bergantung pada kredibilitas, daya tarik, serta gaya penyampaian komunikator. Oleh karena itu, kemampuan memengaruhi melalui komunikasi menjadi salah satu indikator penting dari efektivitas interpersonal.

d. Untuk Bermain dan Menyenangkan Diri (*To Play*)

Dalam konteks yang lebih ringan namun tidak kalah penting, komunikasi interpersonal juga berfungsi sebagai sarana bermain dan menyenangkan diri. Aktivitas seperti bercanda, bercerita, bermain peran, atau melakukan obrolan ringan merupakan bentuk komunikasi interpersonal yang bertujuan memberikan kesenangan psikologis bagi individu. DeVito menyebut fungsi ini sebagai aspek

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

rekreatif dari komunikasi, di mana individu berinteraksi tidak untuk menyelesaikan masalah atau bertukar informasi serius, tetapi semata-mata untuk menikmati kebersamaan dan mengisi waktu dengan hal-hal yang menyenangkan. Interaksi seperti ini penting dalam menjaga kesehatan mental, membangun suasana positif dalam relasi, serta memperkuat ikatan emosional dalam hubungan sosial. Contohnya, sekelompok teman yang bercanda dan tertawa bersama setelah hari yang melelahkan menciptakan ruang emosional yang nyaman dan suportif. Maka, komunikasi interpersonal bukan hanya bersifat produktif dan normatif, tetapi juga rekreatif dan menyenangkan.

e. Untuk Membantu Orang Lain (*To Help Others*)

Tujuan terakhir dari komunikasi interpersonal menurut DeVito adalah untuk membantu dan memberi dukungan kepada orang lain. Dalam kehidupan sosial, manusia tidak hanya berinteraksi untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga memiliki kebutuhan untuk menunjukkan empati, kepedulian, dan solidaritas. Komunikasi interpersonal menjadi sarana untuk menyampaikan bantuan tersebut, baik secara emosional maupun praktis. Misalnya, seorang teman yang mendengarkan keluhan temannya yang sedang menghadapi masalah, atau seorang konselor yang memberikan bimbingan kepada kliennya. Fungsi ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dapat menjadi bentuk pelayanan dan kontribusi sosial yang nyata. Dalam prosesnya, komunikasi yang membantu biasanya menekankan pada sikap empatik, kemampuan mendengarkan aktif, serta sensitivitas terhadap perasaan orang lain. Bantuan yang diberikan melalui komunikasi dapat memberikan kekuatan, mengurangi kecemasan, dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

memperkuat rasa keberhargaan diri (self-worth) individu yang menerima dukungan tersebut.

Secara keseluruhan, Joseph A. DeVito menawarkan pemahaman yang utuh dan terstruktur tentang tujuan komunikasi interpersonal, yang mencakup lima aspek utama: menemukan diri, membangun hubungan, mempengaruhi orang lain, bermain dan menyenangkan diri, serta membantu sesama. Kelima tujuan ini tidak berjalan secara terpisah, tetapi seringkali saling tumpang tindih dan berinteraksi dalam proses komunikasi yang dinamis. Dengan memahami tujuan-tujuan ini secara mendalam, individu dapat mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang lebih efektif, empatik, dan adaptif dalam berbagai konteks sosial dan budaya. Teori DeVito juga menekankan bahwa keberhasilan komunikasi interpersonal tidak hanya diukur dari seberapa baik pesan disampaikan, tetapi juga dari seberapa bermakna dan berdampaknya komunikasi tersebut dalam kehidupan pribadi dan sosial seseorang.

2.1.5 Model-Model Komunikasi Interpersonal

Rogers dan Andhikarya (2008) dalam buku *Communication and inequitable* menyarankan perlunya dirumuskan suatu pendekatan baru dalam proses komunikasi antarmanusia yaitu suatu pendekatan konvergensi yang didasarkan pada model komunikasi yang sirkuler, menggantikan model linear yang umumnya dianut selama ini. Selain itu, diketengahkan pula perlunya ditingkatkan partisipasi semua pihak yang ikut serta dalam proses komunikasi, salah satunya komunikasi interpersonal demi tercapainya suatu fokus bersama dalam memandang permasalahan yang dihadapi. Dengan kata lain, pendekatan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

ini bertolak dari dialog antarsemua pihak, dan bukan seperti selama ini hanya atau lebih banyak ditentukan oleh salah satu pihak saja.

Menurut Coleman dan Hammen (2010) ada empat model komunikasi, yaitu antara lain:

a. Model komunikasi secara primer

Model komunikasi dengan proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang *(symbol)* sebagai media. Lambang umum yang dipergunakan sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa. Namun dalam kondisi komunikasi tertentu, lambang-lambang yang dipergunakan dapat berupa kial *(gesture)*, yakni gerak anggota tubuh, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya, yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

Model komunikasi primer ini dinilai sebagai model klasik, karena model ini merupakan model pemula yang dikembangkan oleh aristoteles. Kemudian dirumuskan dalam suatu model komunikasi yang didasarkan pada tiga unsur, komunikator, pesan, komunikan.

Bagan 1. Model Komunikasi Klasik Aristoteles
Sumber: Pengantar Ilmu Komunikasi

Pesan dalam komunikasi interpersonal keluarga di interpretasikan dalam bentuk perintah, aturan, keputusan, larangan, himbauan, nasihat, dan sebagainya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

b. Model komunikasi sekunder

Model komunikasi dengan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Model komunikasi secara sekunder menggunakan media yang menyebarkan pesannya yang bersifat informatif yang digolongkan sebagai media massa (mass media) dan media nirmassa (media non-massa).

Model komunikasi ini didasari atas model sederhana yang dibuat oleh Aristoteles, sehingga mempengaruhi Harold D. Lasswell, seorang sarjana politik Amerika yang kemudian membuat model komunikasi yang dikenal dengan formula Lasswell pada tahun 1948.

Bagan 2. Model Komunikasi Harold D. Lasswell
Sumber: Culture and Communication studies sebuah pengantar paling Konfrehensif

c. Model komunikasi secara linier

Merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Komunikasi linier ini berlangsung baik dalam situasi komunikasi tatap muka (*face-to-face communication*) secara pribadi (*interpersonal communication*) dan kelompok (*group communication*), maupun dalam situasi bermedia (*mediated communication*).

Shannon bersama Weaver, 2020 menerapkan proses komunikasi manusia yang berakar dari teori matematik dalam komunikasi permesinan (*enggernering communication)* Shannon. Model matematika tersebut

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

menggambarjan komunikasi sebagai proses linear.

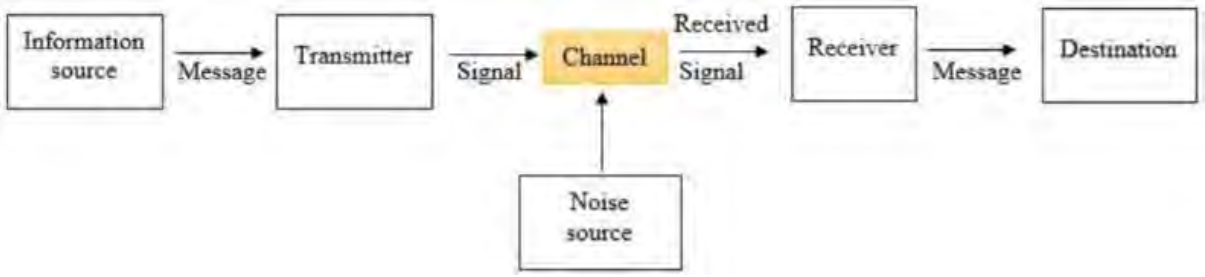

Bagan 3. Model Komunikasi Linier Shannon dan Weaver
Sumber: *Curtural and Communication,* studies sebuah pengantar paling Konfrehensif

Berdasarkan persepektif trasmisi memandang komunikasi sebagai suatu pengalihan informasi. Persepektif transmisi memberi tekanan pada peran media serta waktu yang digunakan dalam menyalurkan informasi. Komunikasi linier dalam prakteknya pada komunikasi media, tetapi dalam komunikasi tatapmuka juga dapat dipratekkan, yaitu apabila komunikasi pasif.

d. Model komunikasi secara sirkular

Sirkuler secara harfiah berrati bulat, bundar, keliling.promerupakan lawan dari proses komunikasi secara linier. Dalam konteks komunikasi yang dimaksudkan model secara sirkuler adalah terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus respons atau tanggapan dari pihak komunikan terdapat pesan yang diberikan oleh komunikator.

Model sirkuler ini mekanisme umpan balik dalam komunikasi antara komunikator dan komunikan saling mempengaruhi antara keduanya yaitu sumber dan penerima. Model ini menekankan peranan komunikator dan penerima sebagai pelaku utama komunikasi. Berikut gambar proses komunikasi Osgood dan Scharman:

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

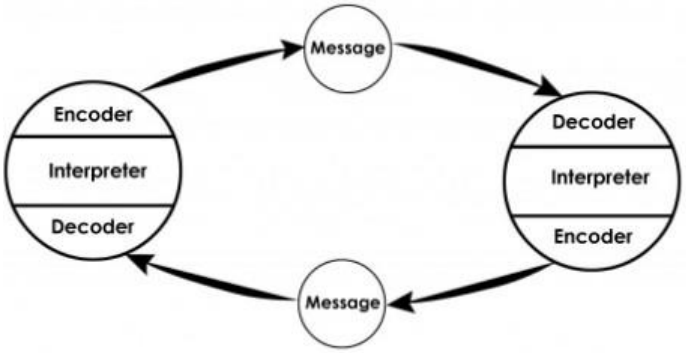

Bagan 4. Model Komunikasi Sirkular Osgood dan Schramn
Sumber: *Curtural and Communication,* studies
sebuah pengantar paling Konfrehensif

Model komunikasi ini menggambarkan proses komunikasi yang dinamis, dimana pesan transmit melalui proses *encoding* dan *decoding. Encoding* adalah proses interaksi yang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan. Sedangkan *decoding* adalah translasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber dan penerima berlangsung secara terus menerus. Dalam proses ini pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan mempunyai kedudukan yang sama

2.1.6 Faktor-Faktor Komunikasi Interpersonal

Menurut Lunandi (2015) ada enam faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Citra Diri (*Self Image*)

Setiap manusia merupakan gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosialnya, kelebihan dan kekurangannya. Dengan kata lain citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang. Manusia belajar menciptakan citra diri melalui hubungannya dengan orang lain, terutama manusia lain yang penting bagi dirinya. Melalui kata-kata maupun komunikasi tanpa kata (perlakuan, pandangan mata dan sebagainya) dari orang lain ia mengetahui apakah dirinya dicintai atau dibenci, dihormati atau diremehkan, dihargai atau direndahkan. Citra diri sebagai seseorang yang lemah akan terlihat pada komunikasinya dengan orang lain. Sukar

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

berbicara bebas, sulit mengatakan isi hati dan pikiran, ataupun yang terjadi sebaliknya.

b. Citra Pihak Lain (*The Image of The Others*)

Citra pihak lain juga menentukan cara dan kemampuan orang berkomunikasi. Di pihak lain, yaitu orang yang diajak berkomunikasi mempunyai gambaran khas bagi dirinya. Kadang dengan orang yang satu komunikatif lancar, tenang, jelas dengan orang lainnya tahu-tahu jadi gugup dan bingung. Ternyata pada saat berkomunikasi dirasakan campur tangan ataupun umpan balik citra diri dan citra pihak lain.

c. Lingkungan Fisik

Tingkah laku manusia berbeda dari satu tempat ke tempat lain, karena setiap tempat ada norma sendiri yang harus ditaati. Contohnya orang yang suka berteriak pada waktu berada di rumah sendiri, ia cenderung banyak berbisik di tempat beribadah.

d. Lingkungan Sosial

Lingkungan fisik dan sosial mempengaruhi tingkah laku dan cara berkomunikasi, tingkah laku dan komunikasi dapat mempengaruhi suasana lingkungan, setiap orang harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan yang ditempati, memiliki kemahiran untuk membedakan lingkungan yang satu dengan lingkungan yang lain. Penting untuk memahami garis-garis atraksi dan penghindaran dalam sistem sosial agar mampu mengetahui penerimaan dan penyampaian pesan yang diberikan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

e. Kondisi

Kondisi fisik punya pengaruh terhadap komunikasi yang sedang sakit kurang cermat dalam memilih kata-kata. Kondisi emosional yang kurang stabil, komunikasinya juga kurang stabil, karena komunikasi berlangsung timbal balik. Kondisi tersebut bukan hanya mempengaruhi pengiriman komunikasi juga penerima. Komunikasi berarti peluapan sesuatu yang terpenting adalah meringankan kesesalan yang dapat membantu meletakkan segalanya pada proporsi yang lebih wajar.

f. Bahasa Badan

Komunikasi tidak hanya dikirim atau terkirim melalui kata-kata yang diucapkan. Badan juga merupakan medium komunikasi yang kadang sangat efektif kadang pula dapat samar. Akan tetapi dalam hubungan antara orang dalam sebuah lingkungan kerja tubuh dapat ditafsirkan secara umum sebagai bahasa atau pernyataan. Menurut Effendy (2003) Komunikasi Interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum atau faktor-faktor yang dialami manusia terhadap komunikasi interpersonalnya yaknic keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

a. Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan merupakan kemampuan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi. Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut. Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Dan kita berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidakacuhan, bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan. Kita memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Aspek ketiga menyangkut "kepemilikan" perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalahmengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda bertanggungjawab atasnya. Cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab ini adalah dengan pesan yang menggunakan kata Saya (kata ganti orang pertama tunggal).

b. Empati (*Empathy*)

Empati didefinisikan sebagai "kemampuan seseorang untuk 'mengetahui' apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.". Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama. Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain perasaan dan sikap

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

mereka, serta harapan dan keinginan untuk masa mendatang. Kita dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal. Secara nonverbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan: (1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai; (2) konsentrasi terpusat meliputi komtak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik; serta (3) sentuhan atau belaian yang sepantasnya.

c. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb di dalam artikel Forward. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Dukungan yang diperlukan dalam komunikasi interpersonal, meliputi empat aspek yaitu (1) descriptiveness, lingkungan yang deskriptif yaitu lingkungan yang tidak mengevaluasi orang secara evaluatif sehingga membuat orang cenderung menjadi defisit. Orang yang merasa dievaluasi akan malu mengungkapkan perasaan-perasaannya secara bebas dan merasakan terus-menerus dikritik, (2) spontanity, individu yang berkomunikasi secara spontan yaitu yang memiliki pandangan ke depan dan terbaik dalam mengungkapkan pemikirannya, (3) provisionalism, menjadi professional berarti memiliki pemikiran yang terbuka (open mindedeness), bersedia menerima pandangan orang lain dan bersedia merubah posisi atau pandangannya jika memang diperlukan.

d. Sikap Positif (*Positiveness*)

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.

Berkomunikasi secara positif di dalam komunikasi interpersonal sekurangkurangnya melalui dua jalan, yaitu berdasarkan sikap positif dan menghargai orang lain. Terdiri dari tiga hal yaitu (1) perhatian yang positif terhadap orang lain sangat mendukung keberhasilan komunikasi interpersonal, (2) perasaan yang positif sangat bermanfaat untuk mengefektifkan kerjasama, (3) perhatiandan perasaan yang positif itu harus dikomunikasikan sehingga komunikasi interpersonal dapat terpelihara dengan baik.

e. Kesetaraan (*Equality*)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secaradiam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak-sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, kesetaraan meminta kita untuk memberikan ”penghargaan positif tak bersyarat” kepada orang lain.

2.2 Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar

Perkembangan sosial anak adalah proses bertahap di mana anak-anak mulai belajar memahami, mengelola, dan merespons hubungan sosial mereka dalam konteks keluarga, sekolah, dan masyarakat yang lebih luas. Proses ini mencakup kemampuan untuk membangun hubungan interpersonal, bekerja sama, mengelola emosi dalam interaksi sosial, serta memahami dan mengikuti norma-norma sosial. Santrock (2021) menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan perubahan dalam interaksi sosial, hubungan emosional, dan kemampuan anak untuk menyesuaikan diri secara sosial.mPerkembangan sosial sangat penting karena menjadi dasar bagi keberhasilan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Anak yang memiliki perkembangan sosial yang sehat akan lebih mudah menjalin pertemanan, memiliki empati, mampu bekerja dalam tim, serta mampu menyelesaikan konflik secara sehat. Sebaliknya, gangguan dalam perkembangan sosial dapat menyebabkan isolasi sosial, rendahnya harga diri, serta kesulitan beradaptasi di lingkungan baru, seperti sekolah atau masyarakat luas.

Dalam konteks pendidikan dasar, perkembangan sosial juga berperan dalam proses belajar. Interaksi anak dengan guru dan teman-temannya menjadi wadah penting untuk mengembangkan nilai-nilai sosial seperti tanggung jawab, toleransi, dan kejujuran. Oleh karena itu, pemahaman tentang perkembangan sosial anak

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

perlu menjadi perhatian bagi guru, orang tua, dan praktisi pendidikan, agar lingkungan belajar menjadi tempat yang mendukung pertumbuhan sosial yang positif.

2.2.1 Tahapan Perkembangan Sosial Anak

Hurlock (2013) mengungkapkan bahwa perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat (*sozialized*) memerlukan tiga proses. Diantaranya adalah belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan perkembangan sifat sosial.

Adapun tahap perkembangan sosial anak-anak bila ditinjau dari usianya terbagi sebagai berikut:

1. Usia 0-2 tahun (Tahap Permainan Solider)

   Pada tahap ini, anak suka bermain sendiri dengan mengambil objek benda disekitarnya sebagai mainan. Pada tahap ini pulalah anak sebaya dianggap sebagai benda. Rasa ego masih besar sehingga rentan terjadi pertengkaran dengan anak lain.

2. Usia 2-3 tahun (Tahap Semi Solider/Permainan Paralel)

   Pada tahap ini anak masih suka bermain sendiri meskipun ada teman di sekitarnya.

3. Usia 3-4 tahun (Tahap Permainan Kooperatif)

   Pada tahap ini anak-anak mulai permainan dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua, tiga lebih anak. Semua anggota kelompok secara kompak melakukan permainan secara bersama-sama.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

4. Usia 4-5 tahun(Tahap Permainan Khayal)

   Pada tahap ini anak melakukan permainan dengan meniru profesi atau peran orang dewasa. Anak-anak melihat peran orang dewasa dan menyadari bahwa di masa yang akan datang mereka juga menjadi manusia dewasa. Oleh karena itu mereka meniru perang orangtua seperti dokter, guru, dosen, koki, sopir, peran Ayah, Peran ibu dan lain sebagainya. Melalui permainan ini anak memiliki konsep diri dan orang lain. Ciri pada permainan ini adalah mudah berubah-ubah, tidak konsisten dan tidak realistis.

5. Usia 5-10 tahun(Tahap Permainan Keteraturan)

   Pada tahap ini permainan dilakukan secara berkelompok dan lebih teratur. Fase ini merupakan lanjutan dari Fase-fase sebelumnya. Ciri pada tahapan ini adalah anak mematuhi pemimpinnya dalam bermain.

6. Usia 10-14 tahun(Tahap Permainan Kelompok Terorganisir)

   Pada tahapan ini permainan anak lebih terorganisir seperti permainan dalam kegiatan pramuka. Kelompok pada fase ini sudah lebih terorganisasi, mempunyai peraturan-peraturan upacara-upacara, bermacam-macam atribut bagi anggotanya dan sebagainya. Fase ini merupakan fase kehidupan kelompok yang sangat penting dan membekas pada kehidupan anak kelak. Fase yang penting pada spek perkembangan sikap kooperatif dan partisipasi sosial kelak dalam kehidupan masyarakat setelah dewasa.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

Untuk lebih memahami secara ringkas peneliti uraikan dalam tabel berikut:

Usia (Tahun)	Tahapan	Contoh/Deskripsi	Keterangan (ciri-ciri)
0-2	Permainan Solider	1. Suka bermain sendiri 2. Bermain dengan benda-benda sekitar	1. Ego tinggi 2. Mudah bertengkar 3. Teman sebaya dianggap benda 4. Benda sekitar dianggap mainan
2-3	Semi Solider (Permainan Solider)	Bermain sendiri, meski ada teman sekitarnya	Bermain sendiri meski jenis mainannya sama
3-4	Permainan Kooperatif	Bermain bersama teman (berkelompok)	1. Bertukar mainan 2. Mengusulkan ide permainan 3. Permainan dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil 2, 3anak sampai lebih
4-5	Permainan Khayal (Fantasi)	Meniru peran orang dewasa seperti profesi orang tua, dokter-dokteran, masak-masakan (meniru tugas ibu rumah tangga)	1. Tidak konsisten 2. Suka berubah 3. Tidak realistis
5-10	Permainan Keteraturan	Bermain secara berkelompok dan teratur	Patuh pada pemimpin permainan atau ketua kelompok
10-14	Permainan Kelompok Terorganisir	Bermain kelompok yang terorganisir, misalnya kegiatan pramuka	Sikap kooperatif dan partisipasi sosia

Tabel 1
Tahapan Perkembangan Sosial Anak (usia 0-14 tahun)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

2.2.2 Ciri-Ciri Sosial Anak Sekolah Dasar

Perkembangan sosial anak merupakan aspek krusial yang mendukung keberhasilan mereka dalam membangun relasi interpersonal, memahami norma-norma sosial, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pada jenjang kelas 5 Sekolah Dasar, yang umumnya berada pada usia 9 hingga 10 tahun, anak mulai menunjukkan kemampuan sosial yang lebih kompleks. Mereka tidak hanya berinteraksi dengan keluarga, tetapi juga mulai aktif membentuk dan mempertahankan hubungan dengan teman sebaya, guru, serta lingkungan sekolah secara lebih luas. Pada tahap ini, anak cenderung lebih peka terhadap penilaian sosial, mulai membandingkan dirinya dengan orang lain, dan mencari pengakuan dalam kelompok.

Menurut Santrock (2021) perkembangan sosial pada usia ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti kematangan emosi, serta faktor eksternal seperti pola asuh dan lingkungan sekolah. Untuk memahami dinamika sosial anak secara lebih mendalam, diperlukan kerangka teoritis yang relevan. Oleh karena itu, pembahasan ini akan menggunakan dua teori perkembangan tunggal yang mendasar, yaitu teori psikososial Erik Erikson (dalam Damayanti & Rachmawati, 2021) dan teori bioekologis Urie Bronfenbrenner (dalam Rosa & Tudge, 2013; Pratiwi & Harahap, 2020), untuk menguraikan aspek-aspek penting perkembangan sosial pada anak usia sekolah dasar.

a. Teori Erik Erikson: Tahap *Industry vs. Inferiority*

Erikson (dalam Damayanti & Rachmawati, 2021) menjelaskan bahwa anak usia sekolah (6-12 tahun) berada dalam tahap perkembangan psikososial yang keempat, yaitu *industry vs. inferiority* atau produktif vs. rendah diri. Pada tahap

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

ini, anak memiliki dorongan kuat untuk merasa mampu dan berkontribusi dalam lingkungan sosialnya. Ketika anak berhasil menunjukkan kompetensi dalam tugas-tugas akademik maupun sosial, mereka akan merasa produktif (*industry*). Sebaliknya, jika mereka mengalami kegagalan atau penolakan sosial, maka perasaan rendah diri (*inferiority*) bisa muncul dan memengaruhi kepercayaan diri serta hubungan sosial anak.

1. Aspek Kompetensi Sosial

Menurut Santrock (2021), pada usia 9-10 tahun, anak mulai menunjukkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas dan merasa bangga atas pencapaiannya. Dalam konteks sekolah, anak mulai aktif mengikuti lomba, kegiatan kelompok, dan proyek kolaboratif. Mereka ingin dihargai oleh guru dan teman. Ketika mereka berhasil, hal ini memperkuat rasa *industry*, yaitu rasa percaya diri untuk berkontribusi dalam kelompok. Misalnya, seorang anak yang menjadi ketua kelompok dalam tugas kelas akan merasa dihargai dan lebih termotivasi.

Namun, Damayanti dan Rachmawati (2021) menambahkan bahwa apabila anak mengalami kegagalan berulang atau merasa tidak dianggap penting, mereka cenderung membandingkan dirinya dengan teman sebaya dan merasa tidak mampu. Hal ini menjadi dasar dari munculnya rasa rendah diri. Anak yang merasa tidak kompeten seringkali menarik diri dari pergaulan dan menunjukkan penurunan kepercayaan diri. Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan penguatan positif.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

2. Aspek Identifikasi Sosial dan Perbandingan Sosial

Santrock (2021) menjelaskan bahwa anak usia sekolah mulai membandingkan dirinya dengan teman sebaya dalam hal kemampuan akademik, keterampilan, dan pencapaian sosial. Proses ini merupakan bagian dari pembentukan identitas sosial. Misalnya, anak yang merasa unggul dalam bidang seni atau olahraga akan mengidentifikasi dirinya berdasarkan keunggulan tersebut dan mencari teman yang memiliki minat serupa.

Namun, menurut Damayanti dan Rachmawati (2021), perbandingan sosial ini memiliki sisi positif dan negatif. Jika diarahkan dengan baik, anak dapat termotivasi untuk berkembang. Sebaliknya, jika perbandingan ini menimbulkan rasa rendah diri, anak bisa mengalami stres atau menarik diri dari lingkungan sosial. Maka dari itu, penting adanya dukungan lingkungan yang sehat dan suportif agar setiap anak dapat mengembangkan potensi sosialnya dengan optimal.

b. Teori Bronfenbrenner: Bioekologis dalam Konteks Sosial Anak

Urie Bronfenbrenner melalui Teori Bioekologis menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh sistem lingkungan yang saling berinteraksi, mulai dari lingkungan terdekat hingga sistem nilai masyarakat (Rosa & Tudge, 2013). Model ini menekankan pentingnya hubungan antara individu dengan konteks sosialnya melalui empat sistem utama, yaitu mikrosistem, mesosistem, eksosistem, dan makrosistem.

1. Aspek Interaksi Sosial di Mikrosistem

Pratiwi dan Harahap (2020) menjelaskan bahwa mikrosistem adalah lingkungan yang paling dekat dan sering diakses anak, seperti keluarga, teman

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

sebaya, dan guru. Di SD, anak mulai membentuk relasi sosial yang lebih stabil dengan teman-teman mereka. Mereka belajar menyelesaikan konflik, memahami peran dalam kelompok, serta membangun kerjasama dan empati.

Menurut Rosa dan Tudge (2013), pengalaman anak dalam mikrosistem ini sangat memengaruhi pembentukan konsep diri sosial. Misalnya, anak yang merasa dihargai dalam kelompok atau dipercaya sebagai pemimpin akan memiliki kepercayaan diri yang lebih kuat dalam berinteraksi sosial. Sebaliknya, anak yang sering dikucilkan atau menjadi sasaran ejekan cenderung mengalami hambatan dalam perkembangan sosialnya.

2. Aspek Hubungan Lintas Lingkungan di Mesosistem

Mesosistem mencakup hubungan antara dua atau lebih mikrosistem, seperti hubungan antara rumah dan sekolah. Pratiwi dan Harahap (2020) menekankan bahwa keterkaitan yang harmonis antara orang tua dan guru akan memperkuat rasa aman anak dalam bersosialisasi. Anak yang mendapatkan perhatian dan komunikasi yang positif dari kedua lingkungan tersebut umumnya menunjukkan perilaku sosial yang lebih sehat dan percaya diri.

Namun, jika terdapat konflik antara sistem tersebut, misalnya ketidaksepahaman antara pola asuh orang tua dan pendekatan guru dan anak dapat mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menyesuaikan diri secara sosial. Oleh karena itu, koordinasi lintas lingkungan menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan sosial yang optimal.

3. Aspek Pengaruh Budaya dan Nilai Sosial di Makrosistem

Makrosistem mencakup sistem nilai, budaya, dan norma sosial dalam masyarakat. Rosa dan Tudge (2013) menjelaskan bahwa anak usia sekolah mulai

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

memahami dan menyesuaikan diri dengan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui pelajaran di sekolah, media, maupun pengalaman sosial lainnya.

Menurut Santrock (2021), nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab sosial mulai tertanam dalam diri anak melalui paparan terhadap lingkungan sosial yang luas. Pemahaman terhadap perbedaan nilai antara rumah, sekolah, dan masyarakat membantu anak dalam menyesuaikan perilaku sosialnya serta memperluas wawasan mereka tentang peran sebagai anggota masyarakat.

2.2.3 Peran Lingkungan dalam Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti emosi dan kognisi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama lingkungan tempat anak tumbuh dan berinteraksi. Lingkungan memiliki peran strategis dalam membentuk cara anak belajar berperilaku sosial, membentuk identitas, serta menginternalisasi nilai dan norma sosial. Anak usia sekolah dasar, berada pada fase di mana interaksi sosial semakin meluas, dari lingkungan keluarga ke sekolah, teman sebaya, serta masyarakat sekitar. Oleh karena itu, dukungan lingkungan yang kondusif menjadi faktor penting dalam optimalisasi perkembangan sosial anak.

Menurut Wahyuni dan Putri (2021), lingkungan keluarga sebagai mikrosistem pertama memiliki peran vital dalam membentuk keterampilan sosial anak. Keluarga yang hangat, responsif, dan komunikatif akan menciptakan iklim emosional yang positif bagi anak. Dalam lingkungan seperti ini, anak belajar mengenali emosi, mengelola konflik, serta mengembangkan empati dan rasa tanggung jawab sosial. Sebaliknya, pola pengasuhan yang otoriter atau permisif

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

yang tidak memberikan arahan sosial yang jelas dapat berdampak negatif terhadap cara anak berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan contoh perilaku sosial yang baik sangatlah penting.

Lingkungan sekolah juga menjadi konteks utama perkembangan sosial anak setelah keluarga. Dalam interaksi sehari-hari di sekolah, anak tidak hanya belajar secara akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial melalui kerja kelompok, bermain bersama teman sebaya, dan menjalin komunikasi dengan guru. Pratiwi dan Harahap (2020) menekankan bahwa sekolah yang membangun budaya komunikasi positif, disiplin yang adil, serta penguatan nilai kerja sama dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, toleransi, dan kemampuan beradaptasi dalam kelompok. Kolaborasi antara guru dan orang tua pun menjadi bagian dari mesosistem yang sangat memengaruhi konsistensi nilai dan perilaku yang diterima anak di berbagai lingkungan.

Lebih luas lagi, makrosistem seperti nilai budaya, norma sosial, dan pengaruh media juga berperan dalam membentuk perilaku sosial anak. Budaya yang menekankan nilai gotong royong, sopan santun, serta kepedulian sosial akan memengaruhi bagaimana anak bersikap dalam masyarakat. Febrianti dan Widodo (2022) menunjukkan bahwa anak yang hidup dalam lingkungan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut cenderung memiliki kemampuan empati yang lebih tinggi dan terlibat aktif dalam kegiatan sosial. Namun, mereka juga mengingatkan bahwa pengaruh budaya yang kompetitif atau individualistik berlebihan dapat memicu perilaku agresif atau menarik diri secara sosial jika anak tidak dibekali kemampuan regulasi emosi yang memadai.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan memainkan peran multidimensional dalam perkembangan sosial anak. Mulai dari lingkungan mikro seperti keluarga dan sekolah, hingga lingkungan makro seperti nilai budaya dan media sosial, semuanya saling memengaruhi dan membentuk perilaku sosial anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk menciptakan lingkungan sosial yang aman, suportif, dan konsisten, demi mendukung perkembangan sosial anak secara optimal.

2.2.4 Tantangan Perkembangan Sosial pada Anak SD

Perkembangan sosial anak Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian penting dari proses tumbuh kembang, karena pada tahap ini anak mulai memperluas relasinya dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah dan masyarakat yang lebih kompleks. Anak mulai belajar mengenal aturan sosial, menjalin pertemanan yang stabil, serta mengembangkan konsep diri sosial. Meskipun demikian, proses ini tidak selalu berjalan lancar. Terdapat sejumlah tantangan yang dapat menghambat perkembangan sosial anak, baik dari dalam diri anak maupun pengaruh lingkungan sekitarnya.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya keterampilan sosial pada anak. Anak usia SD terkadang belum sepenuhnya mampu memahami isyarat sosial nonverbal, menyelesaikan konflik, atau mengekspresikan emosi secara tepat dalam interaksi sosial. Menurut Dewi dan Pramudiani (2022), keterampilan sosial seperti empati, kemampuan kerja sama, komunikasi, dan kontrol diri tidak selalu berkembang secara otomatis, tetapi membutuhkan proses pembelajaran yang terus-menerus, baik melalui model perilaku di rumah maupun kegiatan pembelajaran di sekolah. Ketika keterampilan ini tidak terasah, anak berisiko

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

mengalami penolakan dari teman sebaya, mengalami kesulitan menjalin hubungan yang sehat, atau bahkan menarik diri dari lingkungan sosial.

Tantangan lainnya berasal dari pengaruh tekanan sosial dari teman sebaya, terutama ketika anak merasa perlu menyesuaikan diri agar diterima oleh kelompok tertentu. Dalam studi yang dilakukan oleh Hidayati dan Sari (2021), ditemukan bahwa beberapa anak bersedia melakukan perilaku menyimpang atau agresif demi mendapat pengakuan sosial. Tekanan kelompok dapat membuat anak kehilangan kontrol diri dan melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai moral atau norma sosial yang seharusnya diinternalisasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua pengaruh sosial dari teman sebaya bersifat positif; tanpa bimbingan dari guru dan orang tua, anak dapat mengalami kebingungan dalam menentukan mana perilaku yang diterima secara sosial dan mana yang tidak.

Selain dua tantangan utama di atas, berbagai kondisi lingkungan seperti konflik keluarga, penggunaan media digital yang berlebihan, serta perbedaan budaya dan nilai sosial di sekolah juga dapat menjadi faktor yang memperumit perkembangan sosial anak. Oleh karena itu, dibutuhkan keterlibatan aktif dari semua pihak, termasuk orang tua, guru, dan sekolah, dalam membantu anak menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Lingkungan yang mendukung, konsisten, dan peka terhadap kebutuhan emosional anak akan menjadi fondasi penting bagi tumbuhnya keterampilan sosial yang sehat dan adaptif.

2.3 Teman Sebaya dan Pengaruhnya terhadap Interaksi Anak

Masa usia sekolah dasar merupakan periode penting dalam perkembangan sosial anak. Salah satu aspek yang paling dominan dalam fase ini adalah hubungan dengan teman sebaya. Kelompok teman sebaya menjadi arena utama

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

bagi anak untuk membentuk, mengembangkan, dan mengasah keterampilan sosial yang krusial bagi kehidupan mereka di masa depan. Melalui interaksi dengan teman sebaya, anak-anak belajar berbagi, bernegosiasi, bekerja sama, menyelesaikan konflik, hingga memahami dan menghargai perspektif orang lain (Utami & Suparno, 2019). Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep teman sebaya dan pengaruhnya terhadap interaksi anak sangat esensial dalam mengkaji dinamika komunikasi interpersonal anak sekolah dasar.

2.3.1 Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya merujuk pada individu-individu yang berada pada tingkat usia, perkembangan, dan kedudukan sosial yang relatif sama, serta memiliki kesamaan dalam pengalaman sosial dan lingkungan belajar. Dalam konteks anak-anak sekolah dasar, teman sebaya biasanya terdiri dari rekan-rekan di lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal, atau komunitas belajar non-formal.

Menurut Setiawati (2020), teman sebaya berperan sebagai "cermin sosial" bagi anak. Melalui interaksi dengan mereka, anak mampu mengenali dirinya sendiri, membentuk kepribadian, serta belajar menyesuaikan diri dengan norma dan ekspektasi sosial kelompok. Kelompok sebaya juga menjadi sumber dukungan sosial dan emosional yang berharga, terutama ketika anak mulai mengalami keterbatasan komunikasi dengan orang dewasa atau orang tua.

Kelompok teman sebaya umumnya terbentuk secara informal berdasarkan minat, kebiasaan, atau kecenderungan yang sama. Interaksi dalam kelompok ini bersifat timbal balik dan horizontal, artinya tidak ada dominasi kekuasaan seperti dalam hubungan dengan orang dewasa. Ini memberikan ruang yang lebih luas bagi anak untuk berekspresi secara bebas dan belajar dari pengalaman langsung.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

2.3.2 Fungsi Kelompok Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya memiliki berbagai fungsi penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Fungsi-fungsi ini membantu anak dalam memahami dirinya sendiri, mengelola hubungan sosial, serta membentuk kepribadian yang sehat dan adaptif. Menurut Wibowo (2018), fungsi utama dari kelompok sebaya meliputi:

a. Fungsi Sosialisasi: Anak-anak belajar berinteraksi dengan cara yang dapat diterima secara sosial, memahami norma dan nilai kelompok, serta mengenal aturan perilaku yang berlaku di masyarakat.
b. Fungsi Emosional: Kelompok teman sebaya memberikan dukungan emosional, kenyamanan, serta rasa diterima dan dihargai yang sangat penting untuk membangun rasa percaya diri.
c. Fungsi Eksplorasi Diri: Anak diberi ruang untuk mengeksplorasi peran sosial baru dan menguji batas-batas perilaku dalam lingkungan yang relatif aman.
d. Fungsi Pembelajaran Sosial: Anak belajar melalui observasi dan partisipasi langsung, seperti bergiliran, bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan membangun empati.
e. Fungsi Identifikasi dan Afliasi Sosial: Anak merasa menjadi bagian dari kelompok tertentu yang memperkuat identitas sosialnya.

Fungsi-fungsi ini tidak hanya menunjang keterampilan sosial anak, tetapi juga memperkuat komunikasi interpersonal yang mendukung perkembangan psikososial secara umum.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

2.3.3 Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Sosial

Kelompok teman sebaya berperan besar dalam membentuk perilaku sosial anak, baik dari aspek positif maupun negatif. Interaksi yang sehat dengan teman sebaya dapat meningkatkan kemampuan sosial seperti kemampuan menyimak, empati, berbagi, dan berkolaborasi. Sebaliknya, tekanan kelompok (peer pressure) dapat pula mendorong anak untuk terlibat dalam perilaku menyimpang seperti membully, berbohong, atau melakukan tindakan tidak sopan demi memperoleh penerimaan sosial.

Menurut studi yang dilakukan oleh Yuliana (2020), pengaruh teman sebaya terhadap perilaku sosial anak muncul melalui tiga mekanisme utama:

a. *Modeling* (peniruan): Anak meniru perilaku yang ditunjukkan oleh teman-temannya.
b. *Reinforcement* (penguatan): Anak memperoleh ganjaran sosial (pujian, pengakuan) ketika berperilaku sesuai dengan kelompok.
c. Internalisasi Nilai: Anak mengadopsi nilai-nilai dan norma kelompok sebagai bagian dari identitasnya.

Meskipun pengaruh ini bisa positif, pengawasan dari guru dan orang tua tetap dibutuhkan untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diserap anak berasal dari kelompok sebaya yang sehat secara psikologis.

2.3.4 Pola Interaksi Anak dalam Kelompok Sebaya

Pola interaksi anak dalam kelompok teman sebaya sangat beragam dan dipengaruhi oleh faktor usia, karakter kepribadian, budaya sekolah, hingga nilai nilai yang dianut dalam keluarga. Pola-pola ini merupakan cerminan dari bagaimana anak belajar berinteraksi secara interpersonal.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

Beberapa pola interaksi yang umum dijumpai dalam kelompok teman sebaya antara lain:

a. Pola Kooperatif: Anak terlibat dalam aktivitas bersama yang menekankan kerja sama, saling bantu, dan saling percaya. Ini adalah pola yang paling positif bagi perkembangan sosial anak (Damayanti, 2018).
b. Pola Kompetitif: Anak saling bersaing untuk mendapatkan pengakuan atau dominasi dalam kelompok. Pola ini dapat mendorong motivasi jika diarahkan secara sehat.
c. Pola Konfliktual: Anak mengalami konflik karena perbedaan pendapat atau kepentingan. Bila diselesaikan dengan baik, konflik justru menjadi sarana belajar menyelesaikan masalah sosial.
d. Pola Submisif-Dominan: Dalam beberapa kelompok, anak tertentu cenderung mendominasi sedangkan yang lain lebih pasif. Pola ini bisa menghambat keterlibatan aktif dan kepercayaan diri anak yang bersifat submisif.
e. Pola Empatik dan Asosiatif: Interaksi berdasarkan rasa empati, saling memahami, dan minat bersama.

Menurut Ramadhani (2023), keberhasilan anak dalam membangun hubungan yang sehat dalam kelompok sebaya sangat tergantung pada kemampuan komunikasi interpersonalnya, termasuk kemampuan menyimak, berbicara efektif, membaca ekspresi non-verbal, dan menyelesaikan konflik secara asertif.

2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Anak

Komunikasi interpersonal anak, khususnya di usia sekolah dasar, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dalam proses tumbuh-kembangnya, anak mengalami pembentukan karakter, pengaruh lingkungan, serta

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

dampak dari teknologi yang semuanya dapat mempengaruhi kualitas dan pola komunikasi interpersonal mereka. Memahami faktor-faktor ini sangat penting dalam menjelaskan dinamika interaksi anak dalam kelompok teman sebaya.

2.4.1 Faktor Internal: Emosi, Temperamen, dan Kepercayaan Diri

Faktor internal merupakan aspek yang berasal dari dalam diri anak, seperti emosi, temperamen, dan kepercayaan diri, yang memiliki pengaruh besar terhadap cara anak berkomunikasi.

a. Emosi: Anak yang mampu mengelola emosinya dengan baik cenderung lebih mampu menjalin komunikasi yang sehat. Emosi yang stabil membantu anak merespons secara tepat terhadap lawan bicara, sedangkan emosi yang meledak-ledak sering menjadi pemicu konflik (Fitriyani, 2020).
b. Temperamen: Merujuk pada sifat dasar atau bawaan anak yang mempengaruhi reaksi mereka terhadap lingkungan. Anak dengan temperamen mudah beradaptasi cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang memiliki temperamen sulit (Yuliana & Sunarto, 2019).
c. Kepercayaan Diri: Anak dengan tingkat kepercayaan diri tinggi lebih aktif dalam berbicara, menyampaikan pendapat, serta membentuk hubungan sosial. Sebaliknya, anak dengan rasa percaya diri rendah lebih cenderung pasif dan menghindari interaksi (Susanti, 2021).

2.4.2 Faktor Eksternal: Keluarga, Sekolah, dan Budaya

Lingkungan eksternal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola komunikasi interpersonal anak. Beberapa faktor penting meliputi:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

a. Keluarga: Keluarga adalah lingkungan pertama tempat anak belajar berkomunikasi. Gaya komunikasi dalam keluarga, seperti pola asuh otoritatif atau permisif, akan membentuk bagaimana anak merespons dan berinteraksi dengan orang lain (Wulandari, 2022).
b. Sekolah: Lingkungan sekolah memberi ruang bagi anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi dengan teman dan guru. Atmosfer sekolah yang mendukung interaksi terbuka dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal anak (Santosa, 2021).
c. Budaya: Nilai-nilai budaya seperti sopan santun, penghormatan terhadap orang tua, atau cara menyampaikan pendapat turut membentuk gaya komunikasi anak. Budaya yang menekankan kolektivitas, seperti di Indonesia, cenderung membuat anak lebih berhati-hati dalam mengemukakan pendapat (Rahmawati, 2018).

2.4.3 Peran Media dan Teknologi dalam Komunikasi Anak

Kemajuan teknologi digital telah mengubah pola komunikasi anak, termasuk di usia sekolah dasar. Perangkat seperti televisi, gawai, dan internet berperan ganda: sebagai sumber informasi dan sebagai alat komunikasi.

a. Media Sosial dan Game Online: Walaupun belum secara legal diperuntukkan bagi anak SD, banyak dari mereka yang sudah terpapar media sosial atau game daring. Hal ini bisa memperluas wawasan, tetapi juga berisiko terhadap perkembangan sosial jika tidak diawasi (Pratiwi & Hernawati, 2020).
b. Pengaruh Positif: Teknologi dapat meningkatkan kemampuan verbal anak, terutama jika digunakan untuk aplikasi edukatif yang mendukung komunikasi dua arah.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

c. Pengaruh Negatif: Terlalu banyak waktu di depan layar dapat mengurangi kesempatan anak berinteraksi langsung, yang esensial dalam membentuk komunikasi interpersonal yang matang.

2.4.4 Gaya Komunikasi Anak di Lingkungan Sebaya

Gaya komunikasi anak dalam kelompok teman sebaya bisa sangat beragam, tergantung pada faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Gaya komunikasi ini mencerminkan bagaimana anak menyampaikan pesan, mendengarkan, merespons, serta menyesuaikan diri dalam interaksi sosial.

Beberapa gaya komunikasi yang umum pada anak SD meliputi:

a. Asertif: Anak mampu menyampaikan keinginan dan pendapatnya tanpa menyakiti perasaan orang lain. Gaya ini paling ideal dalam membangun komunikasi yang sehat.
b. Pasif: Anak cenderung diam, menghindari konflik, dan mengikuti keputusan kelompok tanpa perlawanan.
c. Agresif: Anak mendominasi komunikasi, sering memotong pembicaraan, dan cenderung memaksa pendapatnya diterima.

Menurut Harahap (2023), anak dengan gaya komunikasi asertif cenderung lebih disukai oleh teman sebayanya dan memiliki keterlibatan sosial yang tinggi, sedangkan gaya pasif dan agresif lebih sering memicu konflik atau pengucilan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peranan penting dalam mengidentifikasi tren, temuan dan kontribusi yang relevan terhadap perkembangan komunikasi interpersonal anak, dinamika kelompok teman sebaya, serta tantangan yang ada dalam konteks sosial anak usia sekolah dasar. Studi-studi sebelumnya

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

memberikan landasan untuk pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik ini, dan dengan demikian relevansi studi yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas.

2.5.1 Studi tentang Komunikasi Interpersonal Anak

Beberapa penelitian mengenai komunikasi interpersonal anak telah banyak dilakukan untuk memahami bagaimana anak-anak berinteraksi dengan orang lain, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Komunikasi interpersonal ini tidak hanya mencakup aspek verbal, tetapi juga non-verbal, yang sangat penting dalam perkembangan sosial mereka.

a. Penelitian oleh Fitriyani (2020) menekankan pentingnya pengaruh regulasi emosi terhadap keterampilan komunikasi anak. Anak yang mampu mengontrol emosi mereka lebih sukses dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan efektif.
b. Yuliana dan Sunarto (2019) melakukan studi mengenai pengaruh temperamen terhadap pola komunikasi anak. Mereka menemukan bahwa anak dengan temperamen yang mudah beradaptasi lebih mudah dalam menjalin komunikasi interpersonal yang baik.
c. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi anak sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti emosi dan temperamen, yang selanjutnya membentuk hubungan mereka dengan teman sebaya dan orang dewasa.

2.5.2 Studi tentang Dinamika Kelompok Teman Sebaya

Penelitian mengenai dinamika kelompok teman sebaya bertujuan untuk memahami bagaimana anak-anak berinteraksi dalam kelompok sosialnya dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

bagaimana interaksi ini mempengaruhi perilaku mereka. Teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan sosial anak, karena mereka merupakan sumber utama interaksi sosial di luar keluarga.

a. Penelitian oleh Santosa (2021) menjelaskan bagaimana kelompok teman sebaya berfungsi sebagai wadah bagi anak untuk belajar norma sosial, bekerja sama, dan memecahkan masalah bersama. Kelompok teman sebaya membantu anak belajar tentang identitas diri dan menambah keterampilan sosial.
b. Rahmawati (2018) melakukan studi mengenai peran teman sebaya dalam membentuk perilaku sosial anak usia sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang memiliki teman sebaya yang suportif lebih cenderung memiliki sikap positif dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.
c. Dinamika kelompok teman sebaya memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan komunikasi interpersonal anak, karena kelompok ini menjadi tempat anak belajar keterampilan sosial, berempati, dan menyelesaikan konflik.

2.5.3 Gap Penelitian dan Relevansi Studi Saat Ini

Meskipun penelitian mengenai komunikasi interpersonal dan dinamika kelompok teman sebaya telah banyak dilakukan, masih terdapat sejumlah celah penelitian (research gap) yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut, khususnya dalam konteks anak usia sekolah dasar di Indonesia. Beberapa gap yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Fokus pada Konteks Lokal

Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai komunikasi interpersonal dan dinamika kelompok teman sebaya masih didominasi oleh studi yang dilakukan di negara-negara Barat dengan latar budaya, nilai sosial, dan sistem pendidikan yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

berbeda dari Indonesia. Penelitian yang secara khusus mengkaji dinamika komunikasi interpersonal anak usia sekolah dasar dalam konteks lokal Indonesia, terutama di lingkungan sekolah dasar berbasis nilai keislaman, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjembatani kekurangan tersebut dengan memfokuskan kajian pada anak-anak di SDIT Plus Usman Bin Ali Medan, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan realitas sosial-budaya Indonesia.

b. Pendekatan yang Lebih Terpadu antara Faktor Internal dan Eksternal

Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan kajian hanya pada satu aspek tertentu, misalnya faktor internal anak seperti emosi atau kepribadian, atau faktor eksternal seperti pola asuh keluarga dan lingkungan sekolah, tanpa mengaitkan keduanya secara komprehensif. Padahal, komunikasi interpersonal anak merupakan hasil interaksi yang kompleks antara faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi kemampuan regulasi emosi, konsep diri, tingkat kepercayaan diri, empati, serta kematangan kognitif dan sosial anak. Faktor-faktor ini memengaruhi bagaimana anak memahami pesan, mengekspresikan perasaan, serta merespons interaksi sosial dengan teman sebayanya. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, budaya sekolah, nilai-nilai yang ditanamkan oleh guru, pola interaksi dalam kelompok teman sebaya, serta norma sosial yang berlaku di lingkungan anak. Penelitian ini berupaya mengintegrasikan kedua faktor tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai dinamika komunikasi interpersonal anak usia sekolah dasar.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

c. Dominasi Pendekatan Kuantitatif dan Keterbatasan Pemahaman Pengalaman Subjektif Anak

Penelitian tentang dinamika komunikasi interpersonal anak usia sekolah dasar di Indonesia masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif yang menekankan pengukuran variabel dan hubungan statistik antar faktor. Meskipun pendekatan ini penting, namun sering kali kurang mampu menggambarkan pengalaman subjektif anak secara mendalam. Perspektif anak sebagai subjek penelitian, bagaimana mereka merasakan, memaknai, dan menafsirkan pengalaman komunikasinya dalam kelompok teman sebaya masih jarang dieksplorasi. Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk menggali pengalaman dan makna komunikasi interpersonal dari sudut pandang anak itu sendiri.

d. Keterbatasan Penelitian dalam Konteks Sekolah Islam

Masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji dinamika komunikasi interpersonal anak usia sekolah dasar dalam konteks sekolah Islam, khususnya sekolah Islam terpadu yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman. Padahal, konteks sekolah Islam memiliki karakteristik tersendiri dalam membentuk pola interaksi sosial anak, seperti penekanan pada adab, musyawarah, empati, dan kesantunan dalam berkomunikasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami bagaimana nilai-nilai tersebut memengaruhi komunikasi interpersonal anak dalam kelompok teman sebaya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

e. Pengaruh Perkembangan Teknologi dan Media Digital

Penelitian terdahulu juga masih relatif terbatas dalam mengkaji pengaruh perkembangan teknologi dan media digital terhadap komunikasi interpersonal anak usia sekolah dasar, khususnya dalam konteks interaksi dengan teman sebaya. Di era digital saat ini, penggunaan gawai, media sosial, dan aplikasi pesan instan telah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak dan berpotensi memengaruhi pola komunikasi mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana perkembangan teknologi ini turut membentuk dinamika komunikasi interpersonal anak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

f. Minimnya Kajian tentang Makna Pengalaman Komunikasi Anak

Sedikit penelitian yang secara mendalam mengeksplorasi bagaimana anak-anak memaknai pengalaman komunikasi interpersonal mereka sendiri, baik secara individu maupun dalam kelompok teman sebaya. Padahal, pemaknaan subjektif anak terhadap pengalaman komunikasinya sangat penting untuk memahami dinamika hubungan sosial, konflik, penerimaan, serta pembentukan konsep diri anak. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menempatkan pengalaman dan suara anak sebagai pusat analisis.

g. Relevansi Studi Saat Ini

Berdasarkan berbagai gap tersebut, penelitian ini memiliki relevansi yang kuat karena memberikan pemahaman baru mengenai dinamika komunikasi interpersonal anak usia sekolah dasar dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal secara terpadu, menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pengalaman subjektif anak, serta dilakukan dalam konteks sekolah

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

Islam terpadu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur ilmiah yang ada, tetapi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam mengembangkan strategi pembinaan komunikasi interpersonal dan relasi sosial anak secara lebih efektif dan kontekstual.

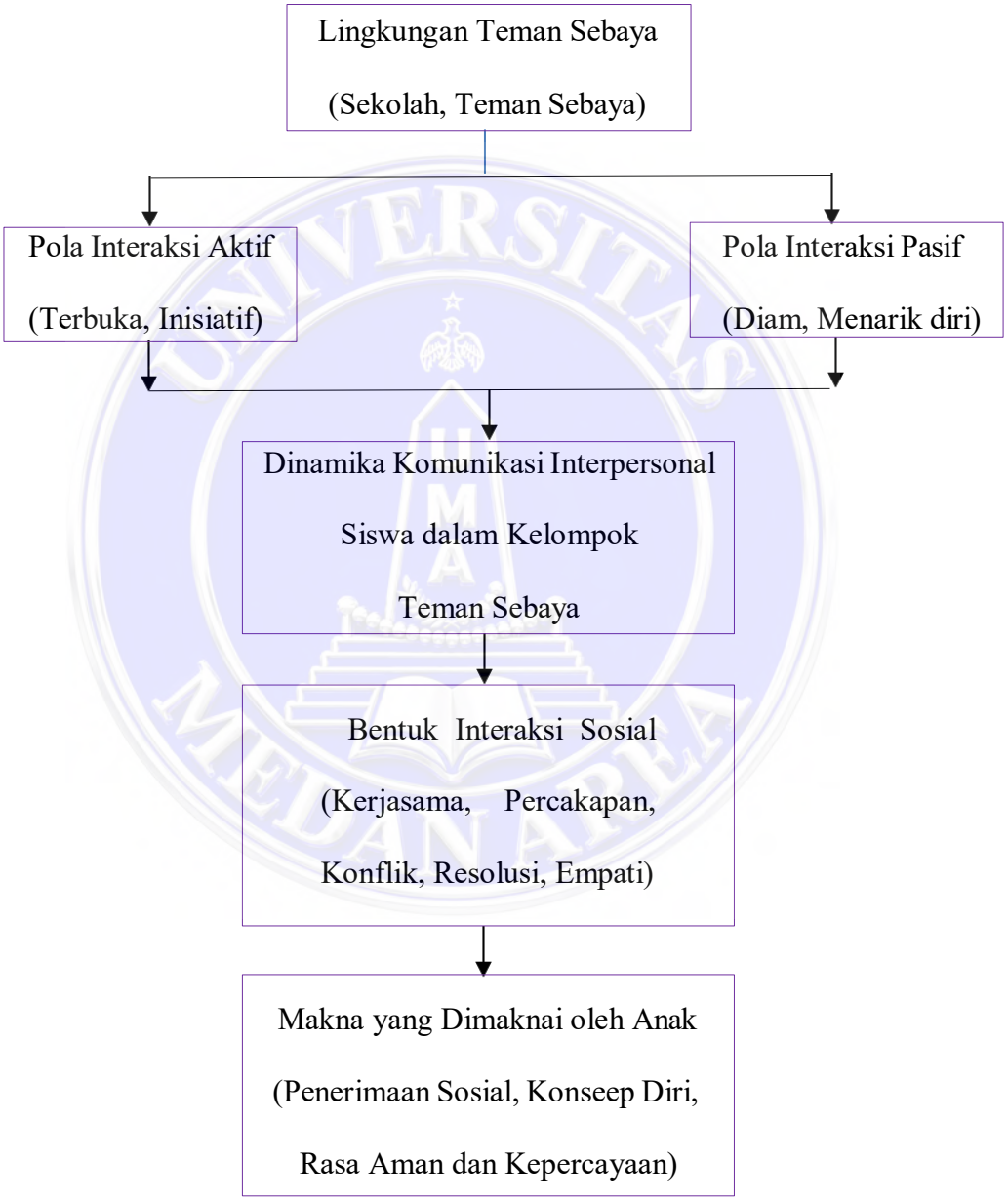

Bagan 5
Paradigma Penelitian

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Poerwandari (2017) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bersifat alamiah, yang berarti peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi *setting* penelitian, melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena dalam situasi dimana fenomena tersebut ada. Hal senada juga dikemukan oleh Borg dan Gall (Sugiyono, 2019) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah *(natural setting)* dan data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Creswell (2021) mengemukakan ada beberapa ciri umum penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan pada lingkungan alamiah dimana peneliti sebagai instrumen penting dalam mengumpulkan data dengan mempelajari dokumen-dokumen, mengamati perilaku dan mewawancarai partisipan. Peneliti menggunakan pemikiran yang kompleks melalui logika induktif dan deduktif yaitu menggunakan keterampilan-keterampilan berfikir kompleks di sepanjang proses penelitiannya. Sepanjang proses penelitian kualitatif, para peneliti menjaga fokusnya pada bagaimana mempelajari pemaknaan dari partisipan terhadap permasalahan atau isu tertentu, bukan pemaknaan yang dibawa oleh peneliti ke dalam penelitian tersebut atau yang dibawa oleh penulis lain. Pembahasan holistik yaitu peneliti mencoba mengembangkan gambaran lengkap tentang permasalahan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada teori atau hipotesis yang dibangun secara apriori (Creswell, 2021). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, dimana penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata dalam hal ini kata-kata partisipan atau gambar ketimbang angka. Penelitian kualitatif menekan pada persepsi dan pengalaman partisipan, serta cara mereka memaknai hidup. Maka dari itu, penelitian ini berusaha memahami, tidak hanya satu, tetapi banyak realitas.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2021) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong (2021) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Poerwandari (2017) mengemukakan tujuan penting penelitian Kualitatif adalah diperolehnya pemahaman menyeluruh dan utuh tentang fenomena yang diteliti sebagai suatu sistem yang kompleks, dan bahwa yang menyeluruh tersebut lebih besar dan lebih bermakna daripada penjumlahan bagian-bagian.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah *(natural setting)* terhadap responden, dimana peneliti merupakan instrumen penting dalam mengumpulkan data. Melalui penelitian ini diharapkan peneliti juga dapat memperoleh pemahaman

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

secara holistik (utuh) dan menyeluruh terhadap fenomena yang dialami oleh responden secara deskriptif sehingga dapat melihat permasalahan dengan lebih mendalam karena turut mempertimbangkan dinamika, perspektif, alasan, dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi responden penelitian. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu fenomena secara deskriptif dan mendalam berdasarkan hasil analisis subjektif peneliti. Strategi atau pendekatan sangatlah penting dalam sebuah penelitian, hal tersebut diperlukan agar jalannya penelitian dapat tepat sasaran sesuai dengan tujuan penelitian. Metode-metode tersebut mulai bermunculan pada tahun 1990-an diantaranya menggunakan etnografi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologis ataupun naratif. Beberapa pendekatan kualitatif tersebut harus digunakan sesuai dengan siapa sasarannya, apa yang ingin diketahui dan tujuan penelitian yang akan dicapai.

Pendekatan fenomenologis merupakan rancangan penelitian yang berasal dari filsafat dan psikologi dimana peneliti memaknai pengalaman kehidupan manusia tentang suatu fenomena tertentu seperti yang dijelaskan oleh para partisipan. Deskripsi ini berujung pada inti sari pengalaman beberapa individu yang telah mengalami semua fenomena tersebut. Rancangan ini memiliki landasan filosofis yang kuat dan melibatkan pelaksanaan wawancara (Giorgi, Moustakas, dalam Creswell, 2021). Pendekatan fenomenologi mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Fokus dari pendekatan fenomenologi yaitu memaknai apa yang sama atau umum dari semua partisipan ketika mereka mengalami fenomena. Tujuan dari fenomenologi adalah untuk

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

mereduksi atau melihat reaksi pengalaman individu dari fenomena menjadi deskripsi tentang esensi atau intisari secara universal atau keseluruhan atau umum. Kemudian untuk tujuan ini, para peneliti kualitatif mengidentifikasi fenomena atau objek dari berbagai pengalaman manusia. Van Manen (Creswell, 2021) mendeskripsikan fenomenologi Hermeneutik adalah riset yang diarahkan pada pengalaman hidup (fenomenologi) dan ditujukan untuk menafsirkan "teks" kehidupan (hermeneutika). Dalam proses penelitian peneliti bercermin pada tema-tema inti dari pengalaman hidup, memaknai tentang fenomena, memelihara hubungan yang kuat dengan topik penelitian dan menyeimbangkan bagian-bagian dari tulisan terhadap keseluruhannya.

Hal senada juga dikemukakan oleh Moustakes (dalam Creswell, 2021) pengalaman manusia dapat berupa fenomena, kemudian peneliti mengumpulkan data dari individu yang telah mengalami fenomena tersebut, dan mengembangkan deskripsi gabungan tentang esensi dari pengalaman tersebut. Deskripsi ini terdiri dari "apa" yang mereka alami dan "bagaimana" mereka mengalaminya.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yang bertujuan untuk menggali makna subjektif pengalaman komunikasi. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang dinamika komunikasi interpersonal dalam kelompok teman sebaya di SDIT Plus Usman Bin Ali Medan. Tujuan dari pendekatan fenomenologi ini adalah untuk menggali dan memahami makna pengalaman para siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya mereka di sekolah, serta mengungkap esensi dari komunikasi yang terjadi di antara mereka. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha untuk mereduksi pengalaman komunikasi interpersonal yang dialami oleh siswa dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

mendeskripsikan inti sari dari pengalaman tersebut dalam konteks hubungan sosial mereka.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah mengungkap bagaimana anak-anak membangun komunikasi interpersonal dalam kelompok teman sebaya. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana anak menyampaikan pikiran dan perasaannya, bagaimana mereka menanggapi interaksi sosial, serta bagaimana peran kelompok mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak. Penelitian ini juga menelaah bagaimana komunikasi interpersonal berlangsung dalam konteks bermain, belajar bersama, serta menyelesaikan konflik. Aspek-aspek seperti penerimaan, penolakan, kepemimpinan dalam kelompok, serta ekspresi empati menjadi elemen yang dikaji dalam interaksi antar anak. Pemahaman ini akan sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam menyusun strategi pembelajaran sosial-emosional yang lebih bermakna. Dengan menjadikan siswa sebagai fokus utama, penelitian ini mengarah pada penggalian makna dan pengalaman autentik, bukan sekadar mengamati perilaku permukaan. Ini memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana anak-anak mengalami dan memaknai dinamika sosial dalam kelompok sebayanya.

3.3 Subjek Penelitian

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif fenomenologis, pemilihan subjek tidak didasarkan pada jumlah yang besar, melainkan pada

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

relevansi pengalaman informan terhadap fenomena yang diteliti. Subjek dipilih karena dianggap paling mengetahui, memahami, dan mengalami langsung fenomena yang menjadi fokus penelitian, sehingga dapat memberikan data yang kaya dan bermakna.

Penelitian ini berfokus untuk memahami dinamika komunikasi interpersonal dalam kelompok teman sebaya di lingkungan sekolah dasar Islam terpadu. Oleh karena itu, informan dipilih dari kalangan yang secara langsung terlibat dan memiliki pengalaman nyata dalam proses komunikasi anak, baik sebagai pelaku utama maupun sebagai pihak yang berinteraksi dan mengamati perilaku anak dalam konteks sosial. Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh mampu menggambarkan fenomena secara holistik dari berbagai sudut pandang: anak sebagai subjek utama, orang tua sebagai lingkungan primer, dan guru sebagai pengamat sekaligus fasilitator interaksi sosial di sekolah.

Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak sembilan (9) orang informan, yang terdiri dari:

1. Empat (4) orang siswa SDIT Plus Usman Bin Ali Medan yang berusia sekitar 10 tahun, sebagai pelaku utama komunikasi interpersonal dalam kelompok teman sebaya.
2. Empat (4) orang tua dari masing-masing siswa tersebut, yang berperan memberikan perspektif lingkungan keluarga terhadap perilaku komunikasi anak di rumah dan hubungan sosialnya di sekolah.
3. Satu (1) orang guru wali kelas, yang berperan sebagai informan kunci dalam memberikan pandangan objektif mengenai pola komunikasi dan dinamika interaksi antar siswa di kelas.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

Pemilihan sembilan informan ini dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik dengan fenomena yang diteliti. Empat siswa dipilih karena mereka mewakili variasi karakter dan gaya komunikasi yang berbeda dalam kelompok teman sebaya, ada yang cenderung ekstrovert dan aktif berinteraksi, serta ada pula yang lebih pendiam dan selektif dalam berkomunikasi. Variasi ini penting agar peneliti dapat memahami perbedaan cara anak-anak membangun dan memaknai komunikasi interpersonal.

Sementara itu, empat orang tua siswa dipilih untuk memberikan data tambahan mengenai latar belakang keluarga, pola komunikasi di rumah, serta bentuk dukungan orang tua terhadap perkembangan sosial dan keterampilan komunikasi anak. Keterlibatan orang tua sebagai informan juga membantu memperkaya pemahaman peneliti mengenai faktor eksternal yang memengaruhi perilaku komunikasi anak di lingkungan sekolah.

Selain itu, guru wali kelas dipilih karena memiliki peran sentral dalam mengamati dan menilai dinamika interaksi siswa sehari-hari. Guru dipandang sebagai pihak yang memahami pola komunikasi siswa, baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam hubungan sosial antarteman sebaya. Menurut Creswell (2021), dalam penelitian fenomenologis, keberagaman sumber data dari berbagai perspektif sangat penting untuk menggambarkan realitas sosial secara menyeluruh dan mendalam.

Adapun kriteria informan penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Siswa berusia sekitar 10 tahun, duduk di kelas IV atau V SDIT Plus Usman Bin Ali Medan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

2. Siswa aktif berinteraksi dalam kegiatan kelompok belajar, bermain, serta kegiatan sosial di sekolah.
3. Orang tua merupakan ayah atau ibu kandung dari siswa yang menjadi informan utama, dan bersedia memberikan informasi terkait perilaku sosial dan komunikasi anak di rumah.
4. Guru merupakan wali kelas siswa yang menjadi informan penelitian, dan memiliki pengalaman langsung dalam mengamati pola interaksi sosial siswa di sekolah.
5. Semua informan bersedia berpartisipasi secara sukarela, terbuka, dan mampu mengungkapkan pengalaman atau pandangan mereka secara verbal.
6. Informan telah memiliki pengalaman sosial yang cukup di lingkungan SDIT Plus Usman Bin Ali Medan, minimal selama satu tahun ajaran penuh.

Proses penentuan informan dilakukan setelah peneliti memperoleh izin penelitian dari pihak sekolah dan berkoordinasi dengan guru wali kelas untuk mengidentifikasi siswa yang sesuai dengan kriteria. Setelah itu, peneliti menghubungi orang tua siswa untuk meminta kesediaan mereka menjadi informan tambahan, sekaligus menyusun jadwal wawancara yang disesuaikan dengan ketersediaan masing-masing partisipan.

Dengan demikian, kesembilan informan dalam penelitian ini terdiri dari empat siswa, empat orang tua, dan satu guru dipilih dengan pertimbangan akademik dan metodologis yang matang. Kombinasi tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang menyeluruh, baik dari sisi pengalaman subjektif anak sebagai pelaku utama komunikasi interpersonal, maupun dari sisi pandangan eksternal orang tua dan guru sebagai pihak yang berperan dalam pembentukan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

serta pengamatan perilaku sosial anak. Pendekatan triangulasi sumber ini diharapkan dapat meningkatkan keabsahan (validitas) dan kedalaman temuan penelitian mengenai dinamika komunikasi interpersonal dalam kelompok teman sebaya di SDIT Plus Usman Bin Ali Medan.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Plus Usman Bin Ali Medan, yang berlokasi di Jl. Tahi Bonar Simatupang Gg. Mesjid No. 10, Kelurahan Lalang, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) karena memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yakni sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pembelajaran terpadu antara kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman dan penguatan karakter. SDIT Plus Usman Bin Ali dikenal sebagai sekolah yang menekankan keseimbangan antara aspek akademik, sosial, dan spiritual dalam proses pembelajaran.

Pemilihan SDIT Plus Usman Bin Ali Medan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik dan empiris. Pertama, sekolah ini memiliki lingkungan sosial yang aktif dan dinamis, di mana siswa terlibat dalam berbagai kegiatan kolaboratif seperti pembelajaran kelompok, mentoring keislaman, dan kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keterampilan komunikasi dan kerja sama antar siswa. Kondisi ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati secara langsung dinamika komunikasi interpersonal yang terjadi dalam interaksi sehari-hari di antara anak-anak. Kedua, sekolah ini juga dikenal sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai Islam terpadu yang menekankan pada pengembangan adab, moral, dan etika dalam setiap aktivitas pendidikan. Nilai-

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

nilai seperti kejujuran, saling menghormati, dan empati menjadi bagian integral dari budaya sekolah. Hal ini menjadikan SDIT Plus Usman Bin Ali Medan sebagai konteks yang ideal untuk memahami bagaimana nilai-nilai religius dan moral diterapkan dalam perilaku komunikasi interpersonal siswa, khususnya dalam kelompok teman sebaya. Ketiga, sekolah ini memiliki lingkungan sosial yang heterogen, baik dari segi karakter siswa, latar belakang keluarga, maupun gaya interaksi sosial. Keanekaragaman ini menjadi dasar yang kuat untuk melihat variasi dinamika komunikasi interpersonal di kalangan siswa. Lingkungan sosial yang demikian memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih kaya mengenai perbedaan gaya komunikasi, pola hubungan sosial, serta cara anak-anak membangun relasi dalam kelompok.

Selain itu, pemilihan lokasi ini juga didukung oleh aksesibilitas dan dukungan administratif dari pihak sekolah. Kepala sekolah dan dewan guru memberikan izin penuh kepada peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara selama kegiatan penelitian berlangsung. Dukungan tersebut memudahkan peneliti dalam menjalin komunikasi dengan siswa, guru, dan orang tua sebagai informan, serta membantu terciptanya suasana penelitian yang kondusif dan penuh kepercayaan.

Peneliti juga mempertimbangkan aspek kenyamanan informan dalam menentukan lokasi wawancara. Untuk menjaga kealamian data dan meminimalkan tekanan psikologis, wawancara dengan siswa dilakukan di ruang yang akrab bagi mereka, seperti ruang kelas kosong, taman sekolah, atau perpustakaan. Sedangkan wawancara dengan orang tua dilakukan di rumah masing-masing, sesuai waktu dan tempat yang dianggap nyaman oleh informan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

Adapun wawancara dengan guru dilakukan di ruang guru SDIT Plus Usman Bin Ali Medan, dengan waktu yang disesuaikan agar tidak mengganggu kegiatan mengajar.

Penelitian ini dilaksanakan selama periode April hingga November 2025. Pemilihan waktu tersebut disesuaikan dengan kalender akademik sekolah agar kegiatan penelitian tidak mengganggu proses belajar-mengajar. Tahapan pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap, meliputi:

1. Tahap Pra-Penelitian (April 2025)

   Pada tahap ini, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin penelitian serta melakukan observasi awal di lingkungan sekolah. Observasi pendahuluan dilakukan untuk mengenal karakter umum siswa, pola interaksi sosial, serta dinamika komunikasi yang tampak di antara mereka. Tahap ini juga digunakan untuk menentukan informan yang sesuai dengan kriteria penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data (April-Agustus 2025)

   Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan sembilan informan, yang terdiri dari empat siswa, empat orang tua, dan satu guru wali kelas. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan pendekatan semi-terstruktur agar informan memiliki keleluasaan dalam menjelaskan pengalaman dan pandangan mereka. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap perilaku komunikasi anak di dalam kelompok belajar dan saat berinteraksi di lingkungan sekolah.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

3. Tahap Verifikasi dan Analisis Awal (Agustus 2025)

Setelah proses wawancara selesai, peneliti melakukan verifikasi data melalui triangulasi sumber antara hasil wawancara siswa, orang tua, dan guru. Proses ini bertujuan untuk memastikan keabsahan dan konsistensi informasi yang diperoleh. Analisis awal dilakukan dengan menandai tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam proses analisis fenomenologis lebih lanjut.

Pemilihan waktu pelaksanaan penelitian pada rentang April hingga Juni juga mempertimbangkan kondisi psikologis anak-anak yang relatif stabil dan suasana sekolah yang kondusif. Pada periode ini, kegiatan akademik berjalan normal, dan siswa belum menghadapi tekanan ujian akhir, sehingga interaksi sosial mereka berlangsung secara alami. Kondisi tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih otentik mengenai dinamika komunikasi interpersonal yang terjadi di antara anak-anak.

Secara keseluruhan, lokasi dan waktu penelitian ini memberikan konteks yang ideal bagi peneliti untuk mengamati, memahami, dan menggali secara mendalam makna komunikasi interpersonal yang dialami oleh anak-anak dalam kelompok teman sebaya. Dukungan lingkungan sekolah yang ramah, religius, dan kolaboratif menjadi latar yang relevan untuk memahami fenomena komunikasi interpersonal bukan hanya sebagai proses sosial, tetapi juga sebagai cerminan pembentukan nilai, moral, dan karakter anak di sekolah Islam terpadu.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Suatu penelitian memerlukan penggunaan metode sebagai langkah atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

penelitian. Teknik pengumpulan data sebagai cara strategis dalam memperoleh data atau informasi yang lengkap. Peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Adapun metode atau Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap responden dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi ujung tombak kegiatan observasi yang dilaksanakan, seperti pemanfaatan *handphone*.

Adapun Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu Observasi Kualitatif dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas responden di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur mengenai aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Peneliti juga terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh. Partisipan utuh yaitu peneliti menyembunyikan perannya sebagai observer. Observasi ini bersifat *open-ended* dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada responden yang memungkinkan responden bebas memberikan pandangan-pandangan mereka (Creswell, 2021).

2. Wawancara

Menurut Banister wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut (Poerwandari, 2017). Estern mengemukakan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu (Sugiyono, 2019).

Adapun penelitian ini menggunakan wawancara langsung yaitu peneliti berhadapan langsung dengan informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Metode wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti menetapkan sendiri masalah dan menggunakan pedoman pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide terkait permasalahan. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Cara pencatatan data awalnya bersifat umum, lama kelamaan diarahkan kepada hal-hal yang makin khusus. Pedoman wawancara yang telah dibuat digunakan secara fleksibel mengingat tingkat kebosanan informan pada saat wawancara berlangsung (Sugiyono, 2019).

Wawancara ini dilakukan di lingkungan sekolah, termasuk ruang manajemen dengan mempertimbangkan kenyamanan serta kemudahan akses bagi seluruh informan. Pelaksanaan wawancara bersama anak, wali kelas dan orangtua dilakukan di sekolah karena sekolah merupakan konteks utama terjadinya interaksi sosial dan komunikasi interpersonal anak. Dengan melakukan wawancara di sekolah, peneliti dapat menangkap pengalaman dan pandangan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

informan secara lebih kontekstual sesuai dengan situasi nyata yang dialami anak dalam kesehariannya.

Wawancara dengan murid dilaksanakan di lingkungan sekolah yang familiar bagi mereka, sehingga anak merasa lebih aman, nyaman, dan terbuka dalam mengungkapkan pengalaman komunikasi interpersonalnya bersama teman sebaya. Sementara itu, wawancara dengan wali kelas dilakukan di sekolah karena wali kelas memiliki peran langsung dalam mengamati dinamika komunikasi dan interaksi sosial anak selama proses pembelajaran maupun kegiatan non-akademik. Adapun wawancara dengan orang tua juga dilaksanakan di sekolah sebagai bentuk kemudahan koordinasi serta untuk menjaga keseragaman konteks penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan dibandingkan secara lebih komprehensif.

Pelaksanaan wawancara di sekolah diharapkan dapat membantu peneliti membangun rapport yang baik dengan seluruh informan, sekaligus memungkinkan peneliti memahami dinamika komunikasi interpersonal anak dari berbagai perspektif, yaitu perspektif anak, orang tua, dan wali kelas, dalam satu konteks lingkungan yang sama. Dalam proses wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis, peneliti dapat merekam jawaban-jawaban dari responden selama wawancara berlangsung, hal ini dilakukan untuk mengingatkan kebernilaian dari data yang diperoleh (Creswell, 2021).

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian peneliti memerlukan prosedur penelitian atau tahapan yang dijalani, sehingga penelitian dapat dilaksanakan sebaik mungkin serta menciptakan rasa nyaman selama proses penelitian berlangsung.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

a. Tahap Persiapan Penelitian

1. Menentukan fokus penelitian

   Peneliti menentukan fokus penelitian mengenai dinamika komunikasi interpersonal dalam kelompok teman sebaya di SDIT Plus Usman Bin Ali Medan. Untuk memperkuat fokus tersebut, peneliti melakukan observasi awal di lingkungan sekolah serta menjalin komunikasi dengan pihak guru dan siswa guna memperoleh gambaran umum mengenai fenomena yang akan diteliti.

2. Mengumpulkan informasi awal

   Peneliti mengumpulkan informasi yang relevan melalui studi literatur terkait teori-teori komunikasi interpersonal, perkembangan sosial anak usia sekolah dasar, serta hasil penelitian sebelumnya. Informasi awal ini menjadi dasar dalam penyusunan rancangan penelitian.

3. Menyusun instrumen penelitian

   Peneliti menyiapkan pedoman wawancara dan observasi sebagai alat bantu utama dalam pengumpulan data. Instrumen ini disusun berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan

4. Menentukan subjek penelitian

   Peneliti menetapkan subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu siswa-siswi SDIT Plus Usman Bin Ali Medan yang menjadi bagian dari kelompok teman sebaya serta guru yang memahami dinamika sosial siswa. Peneliti kemudian menghubungi calon informan dan menjelaskan tujuan penelitian serta meminta kesediaan mereka untuk berpartisipasi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

5. Koordinasi dan perizinan penelitian

   Peneliti melakukan pendekatan dan koordinasi dengan pihak sekolah, khususnya Kepala Sekolah dan guru kelas, untuk mendapatkan izin dan dukungan pelaksanaan penelitian. Selain itu, peneliti mengurus surat izin penelitian dari Program Pascasarjana Universitas Medan Area dan menyerahkannya kepada pihak sekolah.

6. Menyusun jadwal penelitian

   Setelah memperoleh izin, peneliti menyusun jadwal kegiatan penelitian yang mencakup waktu observasi, wawancara, dan proses analisis data, disesuaikan dengan jadwal belajar siswa dan kegiatan sekolah agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah tahap persiapan penelitian dilakukan, selanjutnya peneliti memasuki tahap pelaksanaan penelitian yang dimulai dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Mengkorfimasi ulang waktu dan tempat pengumpulan data

   Sebelum observasi dan wawancara dilaksanakan, peneliti memastikan waktu dan tempat pelaksanaan penelitian yang sebelumnya sudah disepakati bersama responden.

2. Melakukan pengumpulan data

   Pengumpulan data dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun. Saat wawancara berlangsung, peneliti melakukan obsevasi terhadap respnden. Sebelum melakukan wawancara dan observasi, peneliti meminta responden untuk menanda tangani *informed consent* yaitu lembar persetujuan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

ikut serta dalam penelitian, yang menyatakan bahwa responden mengerti tujuan observasi dan wawancara, bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti, mempunyai hak untuk mengundurkan diri dari penelitian, serta memahami bahwa hasil observasi dan wawancara adalah rahasia dan hanya untuk kepentingan peneliti.

3. Memindahkan hasil observasi dan wawancara

   Semua data yang diperoleh pada saat wawancara dicatat dengan persetujuan responden sebelumnya. Hasil catatan ini kemudian akan di transkrip secara verbatim untuk dianalisis. Peneliti melakukan coding yaitu membubuhkan kode-kode pada materi diperoleh. *Coding* dilakukan dengan maksud untuk mengorganisasikan dan mensistematiskan data secara lengkap dan detail sehingga data dapat memperlihatkan gambaran tentang fenomena yang akan diteliti.

4. Melakukan analisis data

   Verbatim wawancara ditelaah dan dipilih untuk mendapatkan hasil yang relevan dengan tujuan penelitian lalu diberi kode-kode.

5. Menarik kesimpulan, membuat diskusi dan saran

   Peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan. Kemudian peneliti menuliskan diskusi terhadap kesimpulan dan seluruh hasil penelitian. Dengan memperlihatkan hasil penelitian, kesimpulan dan diskusi peneliti mengajukan saran.

3.7 Keabsahan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat tahap yaitu:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

a. Uji *Kredibilitas*

Uji *kredibilitas* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan observasi langsung, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* (proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data). Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan konfirmasi pada saat wawancara agar sesuai maksud mereka.

b. Pengujian *Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh sebab itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

c. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, dependability berkaitan dengan konsistensi dan keterlacakan proses penelitian. Konsep ini sepadan dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, namun dalam penelitian kualitatif penekanannya bukan pada pengulangan hasil yang sama, melainkan pada keterbukaan dan kejelasan proses penelitian sehingga dapat diaudit oleh pihak lain. Uji dependability dilakukan melalui audit terhadap seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil penelitian.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

Dalam penelitian ini, uji dependability dilakukan dengan mendokumentasikan secara sistematis setiap tahap penelitian. Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai dinamika komunikasi interpersonal dalam kelompok teman sebaya di SDIT Plus Usman Bin Ali Medan. Peneliti menetapkan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis, menyusun pedoman observasi dan wawancara, serta menentukan kriteria subjek penelitian secara purposif, yaitu siswa kelas yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan observasi langsung terhadap interaksi siswa dalam kegiatan belajar kelompok dan aktivitas bermain di sekolah. Selain itu, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada beberapa siswa dan guru kelas untuk menggali pengalaman serta pemaknaan mereka terhadap komunikasi interpersonal dalam kelompok sebaya. Seluruh proses pengumpulan data dicatat dalam bentuk catatan lapangan (field notes), rekaman wawancara, serta dokumentasi pendukung lainnya.

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai. Peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh untuk memastikan kesesuaian antara temuan lapangan dengan interpretasi yang dibuat. Untuk menjamin konsistensi proses penelitian, peneliti menyimpan seluruh dokumen penelitian, seperti proposal, instrumen penelitian, transkrip wawancara, catatan observasi, serta hasil analisis data sebagai bagian dari audit trail. Dengan demikian, apabila dilakukan audit oleh pembimbing atau pihak lain, seluruh

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

proses penelitian dapat ditelusuri secara jelas dan sistematis. Melalui langkah-langkah tersebut, penelitian ini diharapkan memenuhi kriteria dependability karena seluruh prosesnya dilakukan secara terencana, terdokumentasi, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

d. Pengujian *Confirmability*

Penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat subjektif karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Oleh sebab itu, untuk menjaga agar hasil penelitian tetap objektif dan dapat dipertanggungjawabkan, diperlukan uji objektivitas yang dikenal dengan istilah confirmability. Uji *confirmability* bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar berasal dari data lapangan, bukan semata-mata hasil konstruksi, asumsi, atau bias pribadi peneliti.

Secara konseptual, pengujian confirmability memiliki keterkaitan yang erat dengan uji dependability, sehingga dalam praktiknya kedua uji tersebut sering dilakukan secara bersamaan melalui audit terhadap proses dan hasil penelitian. Menguji confirmability berarti menelaah sejauh mana hasil penelitian merupakan fungsi langsung dari proses penelitian yang dilakukan. Apabila temuan dapat ditelusuri secara jelas pada data yang dikumpulkan serta didukung oleh prosedur penelitian yang sistematis, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Dalam penelitian ini, pengujian confirmability dilakukan melalui uji kredibilitas data, khususnya dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti siswa dan guru, untuk memastikan konsistensi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

informasi yang diberikan. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan realitas yang disampaikan oleh pemberi data, serta membandingkan pandangan antar subjek penelitian mengenai dinamika komunikasi interpersonal dalam kelompok teman sebaya.

Selain triangulasi sumber, *confirmability* juga diperkuat dengan menyajikan kutipan langsung dari partisipan dalam laporan hasil penelitian. Kutipan langsung ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa interpretasi peneliti didasarkan pada pernyataan nyata dari informan, sehingga pembaca dapat menilai sendiri kesesuaian antara data dan kesimpulan yang diambil. Peneliti juga mengumpulkan dan menyimpan dokumentasi data mentah, seperti transkrip wawancara, catatan observasi, serta dokumentasi kegiatan di lapangan. Seluruh data tersebut menjadi bagian dari audit trail yang memungkinkan proses penelitian ditelusuri kembali. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dikonfirmasi berdasarkan bukti empiris yang tersedia, sehingga memenuhi standar confirmability dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang penting diperhatikan dalam proses penelitian. Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan deskripsi wawancara, catatan lapangan. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diperoleh. Bila jawaban yang diperoleh dari responden setelah dianalisis masih dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahapan tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa teknik dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Ada tiga teknik dalam analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Reduksi data

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul akan diproses, diseleksi, diklarifikasi, dan disederhanakan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Data yang tidak relevan dengan topik penelitian akan direduksi atau dipindahkan. Proses reduksi data dilakukan dengan tujuan untuk menyaring informasi yang tidak berhubungan langsung dengan fokus penelitian, serta untuk memfokuskan pada elemen-elemen penting yang mendukung tujuan penelitian. Data yang relevan akan disusun dalam bentuk laporan yang terperinci, dengan menyaring informasi yang paling penting dan mendasar. Laporan ini akan mencakup hal-hal pokok yang berkaitan dengan dinamika komunikasi interpersonal pada siswa di SDIT Plus Usman Bin Ali Medan. Dengan cara ini, peneliti dapat memfokuskan analisis pada aspek-aspek yang krusial dalam memahami pengalaman siswa dalam berinteraksi, serta memperoleh data yang lebih akurat, yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih valid.

b. Display data atau Penyajian data

Pada tahap ini, penyajian data dilakukan peneliti dengan cara menyajikan dalam bentuk deskripsi atau uraian singkat, bagan, matriks untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

c. Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi yang bertujuan untuk memberikan kesimpulan yang valid terhadap hasil penafsiran dan evaluasi data yang telah diperoleh. Kegiatan ini mencakup pemberian makna terhadap data, penjelasan yang mendalam, dan penyajian jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Penafsiran dan evaluasi data yang dilakukan bertujuan untuk memastikan kebenaran hasil analisis, sehingga peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan menghubungkan atau mengkomunikasikan temuan-temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan, terutama teori yang berkaitan dengan dinamika komunikasi interpersonal di kelompok teman sebaya di SDIT Plus Usman Bin Ali Medan, yang menjadi kerangka acuan dalam penelitian ini. Proses verifikasi juga melibatkan perbandingan temuan-temuan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan, serta pengecekan secara menyeluruh mulai dari tahap orientasi hingga verifikasi kebenaran data terakhir. Setelah proses verifikasi ini, peneliti akan menarik kesimpulan yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian yang sahih.

3.9 Gambaran Analisis dalam Penelitian Kualitatif

Dibawah ini merupakan tahapan dalam penelitian kualitatif yang dimulai dari tahap persiapan penelitian, mengumpulkan informasi, mengumpulkan data, penelitian melalui observasi dan wawancara.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

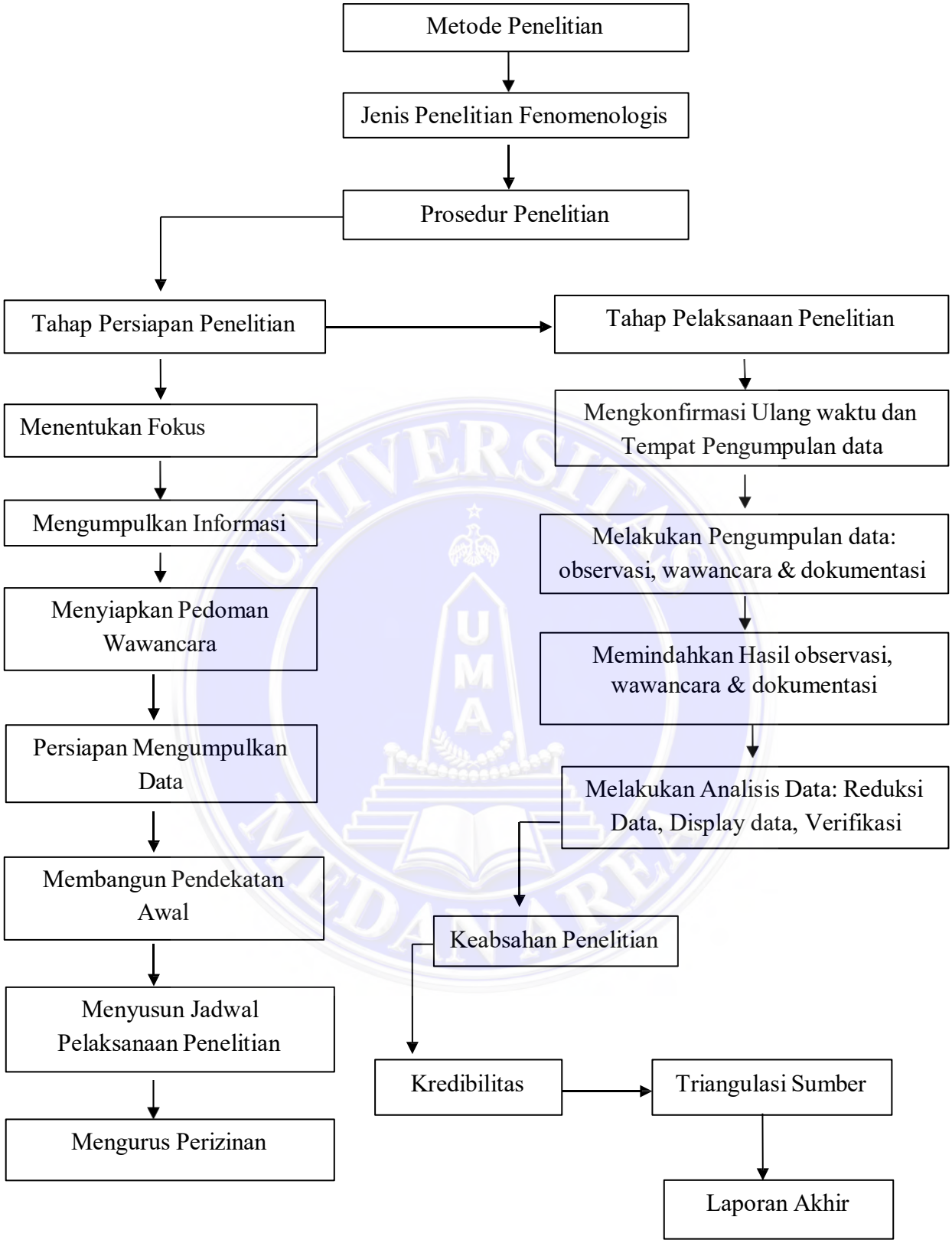

Bagan 6
Gambaran Analisis dalam Penelitian Kualitatif

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran bagi peneliti selanjutnya terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami dinamika komunikasi interpersonal dalam kelompok teman sebaya di SDIT Plus Usman Bin Ali Medan, serta untuk mengungkap makna yang diberikan anak-anak terhadap pengalaman komunikasi interpersonal mereka dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan temuan, komunikasi interpersonal anak usia sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh faktor sosial-emosional, pengalaman individu, serta dinamika kelompok teman sebaya. Anak-anak yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik, seperti kemampuan mendengarkan dan berbicara secara terbuka, lebih cenderung memiliki hubungan sosial yang sehat dan merasa diterima dalam kelompok. Sebaliknya, anak-anak yang mengalami kesulitan dalam komunikasi, seperti merasa tidak didengarkan atau takut ditolak, sering kali menghadapi tantangan dalam berinteraksi dengan teman-temannya.

Dinamika komunikasi interpersonal ini menunjukkan adanya perbedaan pola komunikasi antar murid, yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial, pengalaman keluarga, serta peran yang mereka mainkan dalam kelompok. Beberapa murid menunjukkan perilaku komunikasi yang aktif dan empatik, sementara lainnya lebih pasif dan cenderung menghindari interaksi. Hal ini berkaitan dengan tahap perkembangan sosial-emosional yang sedang mereka

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

jalani, di mana mereka mulai membandingkan diri dengan teman sebaya dan mencari pengakuan dalam kelompok. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai adab dan komunikasi yang baik diajarkan di sekolah, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan tentang komunikasi yang baik dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana dinamika komunikasi interpersonal dalam kelompok teman sebaya di SDIT Plus Usman Bin Ali Medan dan bagaimana anak-anak memaknai pengalaman komunikasi interpersonal mereka, terjawab dengan melihat adanya perbedaan dalam kualitas komunikasi antar murid dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Komunikasi interpersonal di kalangan murid tidak hanya tergantung pada kemampuan bahasa, tetapi juga pada pemahaman sosial-emosional mereka, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi yang efektif sangat berperan dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan mendukung perkembangan psikososial anak, sehingga penting bagi sekolah dan keluarga untuk memberikan dukungan yang tepat dalam pengembangan keterampilan ini.

5.2 Saran

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian mengenai dinamika komunikasi interpersonal dalam kelompok teman sebaya di SDIT Plus Usman Bin Ali Medan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pedoman untuk membantu meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal murid.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

1. Saran untuk Guru

Guru perlu menciptakan lingkungan kelas yang mendukung perkembangan komunikasi interpersonal murid, dengan lebih banyak menggunakan metode pembelajaran kolaboratif seperti diskusi kelompok dan proyek bersama. Selain itu, guru harus memberikan contoh komunikasi yang baik, mengajarkan cara menyelesaikan konflik dengan bijaksana, dan memberikan ruang bagi setiap murid untuk berbicara dan didengarkan.

2. Saran untuk Orang Tua

Orang tua sebaiknya menciptakan komunikasi yang terbuka di rumah, di mana anak merasa nyaman untuk berbagi perasaan dan pikirannya. Mereka perlu mendukung anak dalam mengelola emosi dan mengajarkan pentingnya mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, serta memberikan bimbingan ketika anak menghadapi tantangan dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

3. Saran untuk Murid

Murid harus lebih aktif dalam komunikasi dengan teman sebaya, berbicara dengan terbuka, dan mendengarkan dengan empati. Mereka juga perlu diberi pemahaman bahwa konflik dalam komunikasi adalah bagian dari pembelajaran, dan mereka harus belajar untuk mengelola emosi dan memperbaiki cara berkomunikasi ketika terjadi kesalahpahaman.

4. Saran untuk Sekolah

Sekolah perlu memperkuat program pembelajaran sosial-emosional dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong kerja sama dan komunikasi antar murid. Sekolah juga harus menciptakan budaya komunikasi yang inklusif, di mana setiap murid merasa dihargai dan perbedaan pendapat diselesaikan secara konstruktif.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

5. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya bisa melibatkan lebih banyak responden dan melihat perkembangan komunikasi interpersonal anak dari waktu ke waktu. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi pengaruh teknologi dan media sosial terhadap keterampilan komunikasi siswa, serta bagaimana sekolah dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengembangan komunikasi yang efektif.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, A., & Fauziah, N. (2020). "Iklim Kelas dan Komunikasi Interpersonal Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 49-60.

Borg, W. R., & Gall, M. D. (dalam Sugiyono, 2019). Metode penelitian kualitatif dalam konteks pendidikan. Dalam *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (hlm. 159-165). Bandung: Alfabeta.

Coleman, J., & Hammen, C. (2010). *Teori komunikasi interpersonal: Model-model komunikasi dan aplikasinya dalam konteks sosial.* (Edisi ke-2). Yogyakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Creswell, J. W. (2021). *Penelitian kualitatif dan desain riset: Memilih di antara lima pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Damayanti, N., & Rachmawati, R. (2021). Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar dalam Perspektif Teori Erikson. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 85-92

Damayanti, R. (2018). Pola Interaksi Sosial Anak dalam Kelompok Sebaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 9(1), 32-40

DeVito, J. A. (2019). *Buku Komunikasi Interpersonal* (Edisi ke-14). Pearson Education.

Dewi, F. A., & Pramudiani, P. (2022). Peningkatan keterampilan sosial anak melalui pendekatan kooperatif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 88-97.

Effendy, O. U. (2003). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek.* Bandung: Penerbit Citra Aditya Bakti.

Erikson, E. H. (dalam Papalia, D. E., & Feldman, R. D., 2017). Teori perkembangan psikososial. Dalam *Human development* (12th ed., hlm. 225-230). McGraw-Hill Education.

Febrianti, N. I., & Widodo, S. T. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 103-111.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

Fitriyani, N. (2020). Regulasi Emosi dan Hubungannya dengan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 9(2), 98-107

Floyd, K. (2020). *Komunikasi Interpersonal* (Edisi ke-4). McGraw-Hill Education.

Harahap, M. A. (2023). Hubungan Gaya Komunikasi Interpersonal dengan Keterlibatan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Anak*, 5(1), 38-47

Hidayat, D. N., & Sari, M. R. (2021). Pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku sosial negatif anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 4(2), 134-143.

Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Indah, D., & Rohmah, F. (2022). Komunikasi interpersonal pada anak usia sekolah dasar dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan sosial dan emosional. *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja, 10*(3), 123-135.

Lestari, I., & Kurniawan, H. (2021). "Pengembangan Keterampilan Komunikasi dalam Diskusi Kelompok Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 112–125.

Lunandi, H. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal: Citra diri, citra pihak lain, dan lingkungan fisik dalam interaksi sosial.* (Edisi ke-1). Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.

Mc Cornack, S., & Ortiz, S. (2020). *Pilihan dan Koneksi: Pengantar Ilmu Komunikasi* (Edisi ke-3). Bedford/St. Martin's.

Mc Lean, S. (2020). *Komunikasi Bisnis untuk Keberhasilan*. Penerbit: University of Minnesota Libraries Publishing.

Miller, G. R., & Steinberg, M. (dalam McLean, K. C., 2020). Komunikasi interpersonal dan konstruksi identitas dalam konteks sosial. Dalam *Identity and self-development: The role of interpersonal communication* (hlm. 98-105). Springer.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

Mulyani, S., & Yusmar, A. (2022). “Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Anak SD.” *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 5(2), 45–58.

Nafiah, U., & Maulidya, A. (2021). “Komunikasi Interpersonal dan Identitas Sosial Anak.” *Jurnal Psikologi Indonesia*, 18(1), 41–54.

Nurfadilah, A., & Hidayati, L. (2023). “Pelatihan Komunikasi Efektif untuk Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 11(1), 23–38

Nurhasanah, A. (2022). "Komunikasi Interpersonal dalam Hubungan Sosial Remaja", *Jurnal Psikologi Komunikasi*, 10(1), 45-56.

Poerwandari, E. K. (2017). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Prasetyo, R. A., & Lestari, D. (2023). “Peran Komunikasi Interpersonal dalam Relasi Sosial”, *Jurnal Komunikasi Humanis*, 5(2), 78-88.

Pratiwi, A. W., & Harahap, D. A. (2020). Peran ekologi sosial dalam perkembangan sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental Anak*, 5(1), 13-24.

Pratiwi, R. D., & Hernawati, L. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial dan Game Online terhadap Perilaku Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 9(1), 72-81

Rahmawati, A., & Firmansyah, M. R. (2021). “Komunikasi Interpersonal Anak dalam Kelompok Teman Sebaya.” *Jurnal Psikologi UMM*, 6(1), 33–45.

Rahmawati, I. (2018). Pengaruh Nilai Budaya terhadap Pola Komunikasi Anak dalam Konteks Keluarga Jawa. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 5(1), 23-34

Ramadhani, A. P. (2023). Komunikasi Interpersonal Anak Usia Sekolah dalam Hubungan Teman Sebaya. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 5(1), 55-65.

Rogers, E. M., & Andhikarya, I. (2008). *Komunikasi dan ketidaksetaraan: Suatu pendekatan baru dalam komunikasi antarmanusia*. Yogyakarta

Rosa, E. M., & Tudge, J. R. H. (2013). *Teori Perkembangan Manusia menurut Urie Bronfenbrenner: Perkembangannya dari Ekologi ke Bioekologi*. *Jurnal Teori dan Tinjauan Keluarga*, 5(4), 243-258.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/7/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

Santosa, D. (2021). Peran Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Keterampilan Sosial dan Komunikasi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 87-96.

Santrock, J. W. (2021). *Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. McGraw-Hill Education.

Setiawati, F. (2020). Peran Teman Sebaya dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 45-52

Shannon, C. E., & Weaver, W. (2020). *Teori matematika komunikasi* (Edisi revisi). Urbana: University of Illinois Press.

Siregar, S., & Lestari, Y. (2023). "Konsep Diri dan Perkembangan Sosial Anak." *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 8(1), 15–26.

Sudarsono. (2020). Komunikasi interpersonal dalam pembentukan relasi sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), (hlm. 55-67).

Suranto Aw. (2011). Komunikasi Interpersonal, Yogyakarta: Graha Ilmu. (hlm. 14-16).

Suryana, D., & Wibowo, R. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, R. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Insight*, 13(2), 101-110

Utami, S., & Suparno, S. (2019). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 457-464

Wahyuni, E., & Putri, A. P. (2021). Peran lingkungan keluarga dalam membentuk keterampilan sosial anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 49-56.

Wati, D., & Susanto, H. (2021). *Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

West, R., & Turner, L. H. (2021). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Penerapannya* (Edisi ke-7). McGraw-Hill Education.

Wibowo, A. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/7/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

Wood, J. T. (2021). Komunikasi interpersonal: Pertemuan sehari-hari (Edisi ke-9). Boston, MA: Cengage Learning.

Wulandari, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 13(1), 45-53.

Yuliana, D. (2020). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 9(2), 115-124

Yuliana, D., & Lestari, I. (2022). "Variasi Gaya Komunikasi Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 77-90.

Yuliana, S., & Sunarto. (2019). Pengaruh Temperamen terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 14-22

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/7/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

SURAT IZIN PRA PENELITIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PASCASARJANA
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 🖷 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79B/Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994 🖷 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id | www.pasca.uma.ac.id ***E-Mail:*** univ_medanarea@uma.ac.id

09 Juni 2025

Nomor : **947/PPS-UMA/D/01/VI/2025**
Lamp : -
Hal : **Izin Pra-penelitian**

Kepada Yth. Bapak/Ibu :
Kepala Sekolah SDIT Plus Usman Bin Ali Medan
Jl. Tahi Bonar Simatupang Gg. Mesjid No.10, Lalang,
Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara
20127
Di -
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

No	Nama	NPM	Prodi
1	Vivi Nabilla	241804032	Magister Psikologi

Untuk melaksanakan pra-penelitian di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Direktur,

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

Tembusan :
1. Ketua Program Studi – M.Psi

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

SURAT IZIN PENELITIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PASCASARJANA
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 🖷 (061) 7366012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79B/Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994 🖷 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id | www.pasca.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

03 September 2025

Nomor : **1618/PPS-UMA/D/01/IX/2025**
Lamp : -
Hal : **Izin Penelitian dan Pengambilan Data**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:
Kepala Sekolah SDIT Plus Usman Bin Ali Medan
Jl. Tahi Bonar Simatupang Gg. Mesjid No.10, Lalang,
Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara
20127
Di -
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Vivi Nabilla
NPM : 241804032
Program Studi : Magister Psikologi

Untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data di tempat yang Bapak/Ibu pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul "**Dinamika Komunikasi Interpersonal dalam Kelompok Teman Sebaya di SDIT Plus Usman Bin Ali Medan**"

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Direktur,

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

Tembusan :
1. Ketua Program Studi – M.Psi

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

SURAT BALASAN PENELITIAN

YAYASAN USMAN BIN ALI
SDIT PLUS USMAN BIN ALI MEDAN
NPSN 70035294
Jl. TB. Simatupang, Gg. Masjid No 10, Kel. Lalang, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan 20122
(+62 812 1393 9039 sditplususmanbinali@gmail.com www.usmanbinali.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 04.0122/SDIT/UBA-M/XI/2025

Berdasarkan surat Nomor 1618/PPS-UMA/D/01/IX/2025 tentang Izin Mengadakan Penelitian, maka Kepala Sekolah SDIT Plus Usman Bin Ali Medan dengan ini menerangkan mahasiswi dibawah ini :

Nama	: Vivi Nabilla
NIM	: 241504032
Jurusan	: Psikologi
Jenjang	: Magister (S2)

Benar telah mengadakan penelitian di SDIT Plus Usman Bin Ali Medan pada tanggal 05 Mei s.d 30 November 2025 guna melengkapi data pada Penyusunan Tesis yang berjudul **"Dinamika Komunikasi Interpersonal dalam Kelompok Teman Sebaya di SDIT Plus Usman Bin Ali Medan"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sepatutnya.

Medan, 01 Desember 2025
Kepala Sekolah

Lutfi Alfiah, S.Pd. Gr

Tembusan:
1. Yayasan Usman Bin Ali
2. Arsip

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

INFORMED CONCENT

Saya Vivi Nabilla NPM 241804032, mahasiswa Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area, sedang melakukan penelitian berjudul: "Dinamika Komunikasi Interpersonal dalam Kelompok Teman Sebaya di SDIT Plus Usman Bin Ali Medan".

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman dan makna komunikasi interpersonal yang dialami oleh siswa dalam kelompok teman sebayanya di lingkungan sekolah. Sebagai peserta dalam penelitian ini, berikut beberapa informasi penting yang perlu diketahui:

1. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SDIT Plus Usman Bin Ali Medan yang berjumlah empat orang.
2. Partisipan akan diwawancarai dan diobservasi dalam konteks interaksi mereka dengan teman sebaya, khususnya dalam aktivitas sosial dan komunikasi sehari-hari di sekolah.
3. Waktu wawancara berlangsung antara 90 hingga 120 menit, dilaksanakan secara bertahap dalam beberapa sesi sesuai kesepakatan bersama.
4. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas peserta penelitian. Semua data akan disamarkan dan tidak akan dipublikasikan dengan nama asli atau informasi pribadi.
5. Data dan informasi yang diberikan akan disimpan dengan aman dan hanya digunakan untuk keperluan pengembangan ilmu pengetahuan, serta tidak akan digunakan untuk hal-hal yang dapat merugikan partisipan.
6. Partisipasi bersifat sukarela. Peserta bebas memilih untuk mengikuti atau tidak mengikuti penelitian ini, serta dapat mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi apa pun.
7. Sebagai bentuk penghargaan atas kesediaan menjadi partisipan, peneliti akan memberikan souvenir sederhana.
8. Penelitian ini tidak mengandung risiko yang membahayakan fisik maupun psikologis. Satu-satunya hal yang diminta adalah meluangkan waktu untuk wawancara dan observasi sesuai dengan prosedur penelitian.
9. Keterangan lebih lanjut mengenai penelitian ini dapat diperoleh melalui Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog dan Dr. Siti Aisyah, M.Psi, Psikolog.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Domisili :

Menyatakan telah memahami tujuan, prosedur, manfaat, dan resiko penelitian. Saya juga memahami jaminan kerahasiaan dan kesukarelaan dalam penelitian ini. Untuk itu, saya menyatakan BERSEDIA untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Medan, ... 2025

Responden

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

DATA RESPONDEN

Inisial Nama	:
Jenis Kelamin	:
Usia	:
Suku	:
Agama	:
Kelas	:
Anak ke	:
Jumlah saudara kandung	:
Usia Ayah	:
Pekerjaan Ayah	:
Pendidikan Terakhir Ayah	:
Usia Ibu	:
Pekerjaan Ibu	:
Pendidikan Terakhir Ibu	:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

DATA RESPONDEN *SIGNIFICANT OTHERS*

Inisial Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Suku :

Agama :

Status Pernikahan :

Jumlah Anak :

Pekerjaan :

Masa Kerja :

Jabatan :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

PEDOMAN WAWANCARA STUDI PENELITIAN

No	Kategori Pertanyaan	Pertanyaan
1	Latar belakang komunikasi siswa	1. Bagaimana biasanya siswa berinteraksi dengan teman sebayanya di sekolah, baik saat belajar maupun bermain?
2	Permasalahan komunikasi	2. Apa saja hambatan atau kesulitan komunikasi yang sering muncul di antara siswa dengan teman sebayanya di sekolah?
3	Lingkungan interaksi sosial	3. Bagaimana pola komunikasi siswa ketika berada dalam kelompok belajar atau kegiatan kelas lainnya?
4	Peran guru/orangtua	4. Bagaimana peran guru dan orangtua dalam mendukung serta mengarahkan komunikasi interpersonal siswa di sekolah?
5	Strategi sekolah	5. Apa arti pertemanan dan komunikasi dengan teman sebaya di sekolah bagi siswa menurut pengalaman mereka sendiri?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Objek Observasi	Deskripsi
1	Inisiasi komunikasi	1. Apakah anak aktif memulai percakapan dengan temannya?
2	Respons terhadap teman	2. Bagaimana anak merespons ajakan bicara atau pendapat dari teman sebaya?
3	Bahasa tubuh dan ekspresi wajah	3. Apakah anak menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang mendukung pesan verbalnya?
4	Penggunaan kata dalam	4. Apakah anak menggunakan kata-kata yang membangun atau justru menyakitkan dalam konflik?
5	Gaya komunikasi dalam kelompok	5. Apakah anak mendominasi, mendengarkan, atau justru pasif dalam interaksi kelompok?
6	Reaksi terhadap perbedaan pendapat	6. Bagaimana sikap anak saat terjadi perbedaan pandangan dalam diskusi kelompok?

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

PEDOMAN WAWANCARA RESPONDEN

No	Kategorisasi Pertanyaan	Pertanyaan
1	Dinamika Komunikasi Interpersonal	1. Bagaimana biasanya kamu berinteraksi dengan teman sekelas saat belajar maupun bermain? 2. Apa yang kamu lakukan ketika ingin memulai percakapan dengan teman? 3. Bagaimana respon teman ketika kamu menyampaikan pendapat dalam kelompok? 4. Apakah kamu merasa mudah atau sulit menyampaikan ide kepada teman? Mengapa? 5. Bisa ceritakan pengalaman saat kamu merasa senang ketika berbicara dengan teman? 6. Pernahkah kamu merasa tidak didengarkan oleh teman? Bagaimana perasaanmu waktu itu? 7. Pernahkah terjadi salah paham dengan temanmu? Bisa ceritakan contohnya? 8. Bagaimana kamu biasanya menyelesaikan masalah atau konflik dengan temanmu? 9. Apa yang membuat kamu lebih nyaman berkomunikasi dengan teman tertentu dibanding teman lain? 10. Bagaimana kamu menunjukkan perasaanmu (misalnya senang, marah, sedih) saat bersama teman?
2	Makna Pengalaman Komunikasi	1. Apa arti memiliki teman bagi kamu? 2. Menurutmu, apa yang membuat seorang teman itu penting dalam hidupmu? 3. Bagaimana perasaanmu jika tidak punya teman dekat di sekolah? 4. Apa yang kamu rasakan ketika teman mendukung atau membantumu dalam kelompok? 5. Bagaimana pengalamanmu ketika pendapatmu diterima oleh teman? 6. Apa makna ketika kamu bisa berbagi cerita dengan teman? 7. Apa yang membuat kamu merasa dihargai atau tidak dihargai oleh teman? 8. Bagaimana kamu ingin dilihat atau dianggap oleh teman-temanmu? 9. Apa harapanmu tentang hubunganmu dengan teman-teman di sekolah? 10. Menurutmu, bagaimana komunikasi dengan teman bisa membuatmu lebih semangat di sekolah?

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

PEDOMAN WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHERS* (GURU)

No	Kategorisasi Pertanyaan	Pertanyaan
1	Dinamika Komunikasi Interpersonal	1. Bagaimana pola komunikasi siswa dengan teman sebayanya di kelas menurut pengamatan Bapak/Ibu? 2. Apakah ada siswa yang terlihat lebih aktif berkomunikasi dibanding yang lain? Bisa ceritakan contohnya? 3. Bagaimana siswa biasanya menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok? 4. Bagaimana reaksi teman ketika ada siswa yang menyampaikan pendapat? 5. Apakah pernah terjadi salah paham atau konflik antar siswa? Bisa diceritakan bentuknya? 6. Bagaimana cara siswa menyelesaikan konflik tersebut, dengan bantuan guru atau secara mandiri? 7. Bagaimana siswa menunjukkan ekspresi nonverbal saat berinteraksi (gestur, ekspresi wajah, sikap tubuh)? 8. Apakah ada perbedaan cara komunikasi antara siswa laki-laki dan perempuan di kelas? 9. Bagaimana pengaruh posisi atau peran dalam kelompok terhadap cara siswa berkomunikasi? 10. Bagaimana suasana kelas ketika siswa berinteraksi secara aktif?
2	Makna Pengalaman Komunikasi	1. Menurut Bapak/Ibu, apa arti pertemanan bagi siswa di kelas ini? 2. Bagaimana komunikasi antar siswa memengaruhi kerjasama dalam kelompok? 3. Bagaimana komunikasi siswa memengaruhi rasa percaya diri mereka? 4. Apa makna penerimaan atau penolakan teman sebaya bagi perkembangan sosial siswa? 5. Bagaimana pengalaman komunikasi memengaruhi semangat belajar siswa? 6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana siswa memaknai dukungan atau bantuan dari teman sekelasnya? 7. Bagaimana siswa merespons ketika mereka merasa tidak dipedulikan oleh teman? 8. Apa yang membuat siswa merasa dihargai dalam komunikasi sehari-hari di kelas? 9. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana komunikasi interpersonal membantu membentuk karakter siswa? 10. Apa harapan Bapak/Ibu terkait kemampuan komunikasi interpersonal siswa di kelas?

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

PEDOMAN WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHERS* (ORANGTUA)

No	Kategorisasi Pertanyaan	Pertanyaan
1	Dinamika Komunikasi Interpersonal	1. Bagaimana anak Bapak/Ibu biasanya berinteraksi dengan teman sebayanya di rumah atau lingkungan sekitar? 2. Apakah anak sering menceritakan pengalaman komunikasinya dengan teman di sekolah? Bisa beri contoh? 3. Bagaimana cara anak memulai percakapan atau bermain dengan teman-temannya? 4. Bagaimana sikap anak saat pendapatnya diterima atau ditolak oleh teman? 5. Apakah anak pernah bercerita tentang salah paham atau konflik dengan teman? Bagaimana ia menghadapinya? 6. Bagaimana anak biasanya menyelesaikan masalah atau pertengkaran dengan teman sebaya? 7. Menurut Bapak/Ibu, apakah anak lebih nyaman berteman dengan kelompok tertentu? Mengapa? 8. Bagaimana anak mengekspresikan perasaan senang, marah, atau sedih saat bersama teman? 9. Bagaimana pengaruh penggunaan bahasa tubuh anak saat berinteraksi dengan teman? 10. Apa yang Bapak/Ibu lihat sebagai kekuatan atau kelemahan anak dalam berkomunikasi dengan teman sebaya?
2	Makna Pengalaman Komunikasi	1. Menurut Bapak/Ibu, apa arti pertemanan bagi anak? 2. Bagaimana anak menanggapi dukungan atau bantuan dari teman sebayanya? 3. Apa yang diceritakan anak ketika ia merasa diterima dalam kelompok teman? 4. Apa yang diceritakan anak ketika ia merasa ditolak atau dikucilkan dari kelompok? 5. Bagaimana pengalaman komunikasi anak dengan teman berpengaruh pada rasa percaya dirinya? 6. Bagaimana komunikasi dengan teman sebaya membentuk sikap atau perilaku anak di rumah? 7. Apa yang membuat anak merasa bahagia dalam berteman? 8. Apa yang membuat anak merasa kecewa dalam berteman? 9. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana komunikasi dengan teman membantu perkembangan sosial-emosional anak? 10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap perkembangan kemampuan komunikasi anak, baik di sekolah maupun di rumah

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

VERBATIM

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

KODING WAWANCARA RESPONDEN 1

Wawancara I
Inisial : R
Itee : Responden 1 (R1)
Hari/Tanggal : Senin, 02 Juni 2025
Jam : 09.30-11.30 WIB
Tempat : Ruang Management
Pengkodean Nomor : R1W1-001

KODING	ITER/ ITEE	PERTANYAAN/PERNYATAAN
R1W1-0001	Iter	Assalamualaikum abang
R1W1-0002	Itee	Waalaikumsalam umma
R1W1-0003	Iter	Apa kabar hari ini?
R1W1-0004	Itee	Alhamdulillah sehat umma
R1W1-0005	Iter	Gimana perasaan abang hari ini?
R1W1-0006	Itee	Baik umma
R1W1-0007	Iter	Sudah sarapan belum?
R1W1-0008	Itee	Sudah, umma
R1W1-0009	Iter	Sarapan pakai apa tadi?
R1W1-0010	Itee	Tadi mama bekalin abang nasi goreng umma
R1W1-0011	Iter	Abang suka ngobrol nggak sama teman-teman di kelas?
R1W1-0012	Itee	Abang sih suka ngobrol, tapi tergantung sama temannya. Kalau sama teman deket, abang bisa ngobrol tentang banyak hal, misalnya tentang game atau hal lucu yang kita alami. Tapi kalau sama teman yang lebih jarang ngobrol, abang merasa lebih susah untuk mulai percakapan, karena takut gak nyambung
R1W1-0013	Iter	Gimana sih biasanya abang memulai percakapan dengan teman? Apakah abang lebih sering memulai atau nunggu teman dulu?
R1W1-0014	Itee	Kadang abang suka mulai duluan, apalagi kalau topik yang akan abang bicarakan itu seru atau menarik. Misalnya, kalau lagi suka nonton film atau main game, abang langsung cerita ke teman. Tapi kadang abang juga nunggu teman yang mulai, karena abang gak mau kedengeran kayak dipaksain ngobrol. Kalau temannya asik, baru deh abang mulai ngobrol.
R1W1-0015	Iter	Abang lebih nyaman ngomong kalau di kelompok kecil atau ramai? Kenapa?
R1W1-0016	Itee	Abang lebih nyaman ngobrol di kelompok kecil, karena merasa lebih fokus dan nyaman untuk mengungkapkan pendapat. Kalau di kelompok besar, kadang abang merasa malu atau takut kalau ngomongnya malah keliru dan jadi bahan ledekan. Di kelompok kecil, abang bisa lebih leluasa dan tenang.
R1W1-0017	Iter	Pernah nggak sih abang merasa ditolak saat memberi pendapat di kelompok?
R1W1-0018	Itee	Pernah. Waktu kerja kelompok pernah abang kasih usul, abang bilang coba kita bikin poster biar gampang dipahami. Tapi temen abang bilang 'ah, ribet kali, kamu usulnya aneh'. Semua malah ketawa. Itu bikin abang merasa nggak dihargai dan jadi malu.
R1W1-0019	Iter	Kalau mau berbicara di depan banyak orang, abang merasa gampang atau susah? Kenapa?
R1W1-0029	Itee	Abang merasa susah kalau harus berbicara di depan banyak orang, apalagi kalau yang mendengarkan itu orang-orang yang baru dikenal atau teman-teman yang lebih tua. Abang merasa grogi dan takut salah bicara. Kadang juga kalau orangnya banyak, abang merasa sangat cemas dan lebih memilih untuk diam

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

		daripada ngomong.
R1W1-0021	Iter	Apa sih yang paling bikin abang senang waktu ngobrol sama teman?
R1W1-0022	Itee	Abang senang kalau teman-teman benar-benar dengerin cerita abang dan tertawa atau ikut memberi komentar. Rasanya kayak dihargai, dan kalau ngobrol, waktu jadi cepat berlalu. Kalau teman juga nanya balik tentang apa yang abang suka atau rasakan, itu bikin abang merasa dihargai dan diakui.
R1W1-0023	Iter	Abang pernah nggak merasa nggak didengarkan teman? Apa yang abang rasain waktu itu?
R1W1-0024	Itee	Pernah umma. Abang pernah cerita soal ide main, tapi malah dipotong terus ditertawain. Abang diem aja, padahal di dalam hati abang kecewa banget. Rasanya seperti nggak dianggap.
R1W1-0025	Iter	Pernah nggak abang merasa salah paham sama teman? Apa yang terjadi waktu itu?
R1W1-0026	Itee	Iya, pernah umma. Abang pernah bilang ke temen 'udah kamu aja yang jaga', maksudnya abang pengen kasih kesempatan dia main karena dia jago. Tapi dia malah ngira abang nyuruh terus, jadi dia marah dan kita jadi berantem.
R1W1-0027	Iter	Abang lebih suka ngobrol langsung kalau ada masalah atau lebih milih diem dulu?
R1W1-0028	Itee	Biasanya abang diem dulu, pura-pura sibuk. Kalau udah agak lama dan temen ngajak abang main lagi, baru abang ikut. Kadang abang merasa lebih baik berpikir dulu sebelum ngomong, biar gak salah paham.
R1W1-0029	Iter	Apa yang bikin abang lebih nyaman ngobrol dengan teman tertentu dibanding teman lain?
R1W1-0030	Itee	Kalau sama temen yang udah deket banget, abang ngerasa nyaman. Abang bisa ngomong apa aja, bahkan hal-hal lucu atau aneh, dia tetap dengerin abang. Kalau sama temen yang kurang deket, abang merasa nggak bebas ngomong.
R1W1-0031	Iter	Abang lebih sering nunjukin perasaan kalau senang, marah, atau sedih?
R1W1-0032	Itee	Kalau abang seneng, abang ketawa-ketawa aja, atau ikutan heboh main. Kalau lagi marah, abang lebih milih diem, nggak mau ngomong. Kalau sedih, abang juga diem aja, pura-pura nggak apa-apa. Kadang abang kesulitan untuk mengekspresikan perasaan di depan teman.
R1W1-0033	Iter	Apa arti memiliki teman bagi abang?
R1W1-0034	Itee	Punya temen itu penting banget umma. Soalnya kalau nggak ada temen, abang jadi sendirian. Abang nggak punya orang buat cerita, nggak ada yang ngajak main. Teman itu juga bisa jadi tempat berbagi dan mendukung satu sama lain.
R1W1-0035	Iter	Abang merasa teman itu penting nggak dalam hidup abang?
R1W1-0036	Itee	Karena kalau ada temen, abang bisa cerita apa aja, bisa main bareng, bisa saling bantu. Kalau nggak ada temen, rasanya sepi, kayak nggak ada yang ngerti abang. Teman juga yang bikin hari-hari lebih seru.
R1W1-0037	Iter	Gimana perasaan abang kalau nggak punya teman dekat di sekolah?
R1W1-0038	Itee	Abang pasti sedih banget umma. Rasanya kayak nggak ada yang peduliin. Abang jadi males masuk sekolah kalau nggak punya temen deket, soalnya pasti sepi banget. Tanpa teman dekat, abang ngerasa nggak punya semangat buat sekolah.
R1W1-0039	Iter	Kalau teman mendukung abang dalam kelompok, apa yang abang rasakan?
R1W1-0040	Itee	Kalau temen abang bantuin, abang merasa seneng banget. Misalnya waktu abang nggak ngerti tugas, terus temen jelasin, abang jadi ngerasa dihargai. Itu bikin abang semangat lagi belajar. Teman yang bisa bantu bikin lebih percaya diri.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

R1W1-0042	Iter	Waktu pendapat abang diterima teman, gimana rasanya?
R1W1-0042	Itee	Rasanya kayak lega. Kayak abang akhirnya didengerin juga. Abang jadi lebih percaya diri buat ngomong lagi. Kalau ditolak terus, abang pasti diem aja. Terkadang, pendapat yang diterima itu jadi penting karena teman menghargai pendapat kita.
R1W1-0043	Iter	Apa makna bagi abang kalau bisa berbagi cerita dengan teman?
R1W1-0044	Itee	Itu sangat berarti buat abang. Bisa berbagi cerita dengan teman membuat abang merasa lebih lega, seperti ada yang mengerti apa yang abang rasakan. Selain itu, teman bisa memberi perspektif lain yang bisa membantu abang melihat masalah atau cerita dari sisi yang berbeda.
R1W1-0045	Iter	Abang merasa dihargai nggak sih kalau teman dengerin sampai selesai?
R1W1-0046	Itee	Iya, sangat dihargai. Ketika teman mendengarkan sampai akhir, abang merasa bahwa pendapat atau perasaan abang itu penting dan dihargai. Itu membuat hubungan semakin dekat dan memperkuat rasa saling percaya di antara kita.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

KODING WAWANCARA RESPONDEN 1

Wawancara II
Inisial : R
Itee : Responden 1 (R1)
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Juni 2024
Jam : 09.30-11.30 WIB
Tempat : Ruang Management

KODING	ITER/ ITEE	PERTANYAAN/PERNYATAAN
R1W2-0047	Iter	Assalamualaikum abang
R1W2-0048	Itee	Waalaikumsalam umma
R1W2-0049	Iter	Apa kabar hari ini?
R1W2-0050	Itee	Alhamdulillah sehat umma
R1W2-0051	Iter	Gimana perasaan abang hari ini?
R1W2-0052	Itee	Baik umma
R1W2-0053	Iter	Oke abang, kita lanjutin pertemuan minggu lalu ya
R1W2-0054	Itee	Iya umma
R1W2-0055	Iter	Abang pernah nggak sih merasa ditolak saat memberi pendapat di kelompok?
R1W2-0056	Itee	Pernah. Waktu itu dalam kelompok, abang kasih usul, tapi malah temen-temen yang lain bilang kalau ide abang aneh dan nggak masuk akal. Abang merasa agak kecewa karena waktu itu abang bener-bener pengen berkontribusi, tapi malah dianggap remeh. Itu bikin abang merasa nggak dihargai dan agak malu juga. Sejak saat itu, abang lebih hati-hati waktu ngomong, takut malah dianggap aneh lagi.
R1W2-0057	Iter	Kalau mau berbicara di depan banyak orang, abang merasa gampang atau susah? Kenapa?
R1W2-0058	Itee	Abang merasa susah banget kalau harus berbicara di depan banyak orang, terutama kalau itu orang-orang yang belum terlalu dikenal atau teman yang lebih senior. Abang merasa grogi dan takut salah ngomong. Rasanya tangan dingin, badan jadi tegang. Kadang, kalau ada orang yang langsung fokus ke abang, malah bikin abang semakin takut dan semakin susah ngomong
R1W2-0059	Iter	Apa sih yang paling bikin abang senang waktu ngobrol sama teman?
R1W2-0060	Itee	Abang paling senang kalau teman-teman benar-benar dengerin abang. Kadang ada temen yang cuma mendengarkan, tapi terlihat seperti tidak peduli. Tapi kalau teman abang benar-benar tertarik dan ikut merespons, abang merasa dihargai. Kalau ngobrol sama teman yang bisa bikin abang ketawa atau saling bercerita hal lucu, itu juga bikin abang senang.
R1W2-0061	Iter	Abang pernah nggak merasa nggak didengarkan teman? Apa yang abang rasain waktu itu?
R1W2-0062	Itee	Pernah banget. Waktu itu abang lagi cerita tentang pengalaman waktu liburan, tapi teman-teman malah sibuk main ponsel atau ngobrol dengan teman lain. Rasanya sih kecewa dan sedikit marah, karena abang merasa kalau diajak ngomong itu hanya untuk ditinggalkan. Itu bikin abang merasa kayak nggak penting di antara mereka
R1W2-0063	Iter	Pernah nggak abang merasa salah paham sama teman? Apa yang terjadi waktu itu?
R1W2-0064	Itee	Iya, pernah. Waktu itu abang bilang ke temen "kamu kan udah jago, lebih baik kamu yang ngerjain", tapi temen itu malah merasa kalau abang meremehkan dia dan bilang "kok kamu nggak mau bantu?". Abang langsung bingung,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

		karena tujuannya cuma kasih kesempatan buat dia, bukan merendahkan. Itu bikin temen jadi marah, dan kita akhirnya saling diam
R1W2-0065	Iter	Abang lebih suka ngobrol langsung kalau ada masalah atau lebih milih diem dulu?
R1W2-0067	Itee	Abang lebih sering diem dulu kalau ada masalah. Soalnya, kadang kalau ngomong langsung pas lagi emosi, takutnya malah ngomong kasar atau salah paham. Abang lebih suka menenangkan diri dulu, baru setelah itu ngomong dengan tenang. Biasanya kalau udah bisa mikir dengan jernih, masalahnya lebih mudah diselesaikan
R1W2-0068	Iter	Apa yang bikin abang lebih nyaman ngobrol dengan teman tertentu dibanding teman lain?
R1W2-0069	Itee	Kalau sama teman yang udah deket banget, abang ngerasa lebih aman dan bisa ngomong apapun. Kalau udah dekat, abang bisa bebas bercanda tanpa khawatir bakal di judge atau dijauhin. Kalau sama teman yang belum terlalu deket, abang suka lebih hati-hati ngomongnya, takut kalau salah paham atau nggak nyambung.
R1W2-0070	Iter	Abang lebih sering nunjukin perasaan kalau senang, marah, atau sedih?
R1W2-0071	Itee	Abang lebih sering nunjukin kalau senang. Kalau lagi senang, abang sering ketawa-ketawa dan cerita hal-hal lucu ke teman. Kalau lagi marah, abang lebih banyak diem, lebih milih menyendiri atau ngelakuin sesuatu yang bisa bikin tenang. Sedangkan kalau sedih, abang biasanya nggak nunjukin ke teman, karena malu kalau mereka tahu
R1W2-0072	Iter	Apa arti memiliki teman bagi abang?
R1W2-0073	Itee	Punya teman itu berarti banget buat abang. Kalau nggak ada teman, rasanya sepi banget. Teman itu bisa jadi orang yang saling bantu dan ngerti kita. Teman juga yang bisa bikin kita semangat waktu lagi down. Abang merasa kalau teman itu seperti keluarga kedua yang bisa dipercaya dan diajak berbagi cerita
R1W2-0074	Iter	Abang merasa teman itu penting nggak dalam hidup abang?
R1W2-0075	Itee	Sangat penting. Tanpa teman, hidup abang rasanya kurang lengkap. Teman itu orang yang bisa mengerti apa yang kita rasakan dan mendukung kita dalam banyak hal. Kalau nggak punya teman, abang mungkin akan merasa lebih kesepian dan nggak punya tempat berbagi. Teman juga yang bikin hari-hari lebih berwarna dan penuh tawa.
R1W2-0076	Iter	Gimana perasaan abang kalau nggak punya teman dekat di sekolah?
R1W2-0077	Itee	Rasanya sedih dan kosong. Kalau nggak ada teman dekat, abang merasa gak ada yang peduli sama abang, dan kadang merasa ditinggalkan. Di sekolah itu banyak teman, tapi kalau nggak ada teman dekat, abang tetap merasa sendirian. Abang jadi nggak ada semangat buat sekolah dan merasa kurang dihargai.
R1W2-0078	Iter	Kalau teman mendukung abang dalam kelompok, apa yang abang rasakan?
R1W2-0079	Itee	Rasanya sangat dihargai. Kalau teman abang mendukung, abang jadi merasa lebih percaya diri untuk ngomong dan kasih ide-ide. Teman yang saling bantu itu bikin abang merasa kalau kita nggak sendiri dalam menyelesaikan tugas. Itu juga bikin semangat lebih besar, karena kita merasa nggak akan gagal kalau bareng-bareng.
R1W2-0080	Iter	Waktu pendapat abang diterima teman, gimana rasanya?
R1W2-0081	Itee	Rasanya lega dan senang. Seperti diberi kesempatan untuk berbicara dan dihargai pendapatnya. Abang jadi lebih semangat dan percaya diri buat ngomong lagi. Terkadang, jika pendapat kita diterima, itu seperti bukti kalau kita punya kontribusi yang bermanfaat buat orang lain
R1W2-0082	Iter	Apa makna bagi abang kalau bisa berbagi cerita dengan teman?

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

R1W2-0083	Itee	Abang merasa lebih lega kalau bisa berbagi cerita. Kadang cerita itu bisa bikin abang merasa lebih baik dan terlepas dari masalah. Kalau ada teman yang dengerin dan memberi masukan, abang merasa dihargai. Teman juga yang bisa jadi tempat untuk berbagi tawa dan kesedihan, dan itu bikin perasaan abang lebih ringan.
R1W2-0084	Iter	Abang merasa dihargai nggak sih kalau teman dengerin sampai selesai
R1W2-0085	Itee	Iya, sangat dihargai. Rasanya kayak diperhatikan dan dihormati. Kalau teman dengerin kita sampai selesai, itu menunjukkan kalau pendapat kita penting dan teman kita peduli. Itu juga bikin hubungan semakin erat, karena kita merasa bisa dipercaya untuk berbicara dengan jujur dan terbuka.
R1W2-0086	Iter	Abang lebih suka kalau dianggap bagaimana oleh teman-teman abang?
R1W2-0087	Itee	Abang pengen dianggap sebagai teman yang baik dan bisa dipercaya. Abang gak mau dianggap sebagai orang yang aneh atau susah dihadapin. Abang lebih suka dianggap sebagai teman yang bisa memberikan dukungan dan membawa kebahagiaan.
R1W2-0088	Iter	Apa harapan abang tentang hubungan dengan teman-teman di sekolah?
R1W2-0089	Itee	Abang harap hubungan dengan teman-teman bisa tetap baik, saling membantu, dan saling mendukung dalam belajar maupun kegiatan lain. Abang ingin tetap menjaga hubungan baik ini agar bisa saling berbagi cerita dan tidak ada yang merasa kesepian atau ditinggalkan.
R1W2-0090	Iter	Abang merasa lebih semangat nggak di sekolah kalau komunikasi dengan teman baik?
R1W2-0091	Itee	Iya, sangat semangat. Kalau komunikasi dengan teman baik, abang merasa lebih nyaman dan bisa lebih fokus belajar. Kalau teman-teman baik, abang merasa bisa lebih mudah berdiskusi dan menyelesaikan tugas bersama. Itu juga bikin abang gak merasa terasingkan di kelas.
R1W2-0092	Iter	Kalau ada masalah, abang suka langsung bicara atau lebih milih diem dulu?
R1W2-0093	Itee	Abang lebih sering diem dulu, karena kadang abang butuh waktu untuk berpikir dan merenung. Kalau langsung bicara, takutnya malah salah ngomong atau emosi. Setelah merasa lebih tenang, baru deh abang bicara dengan teman atau orang yang dipercaya.
R1W2-0094	Iter	Pernah gak sih abang merasa susah banget ngomong ke teman? Apa yang bikin abang merasa susah?
R1W2-0095	Itee	Pernah banget. Kadang kalau merasa takut ditolak atau salah ngomong, abang jadi susah buat ngomong. Kadang juga karena merasa gak ada topik yang nyambung, abang jadi lebih banyak diem dan gak tahu harus ngomong apa.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

KODING WAWANCARA RESPONDEN 1

Wawancara III
Inisial : R
Itee : Responden 1 (R1)
Hari/Tanggal : Rabu, 25 Juni 2025
Jam : 09.30-11.30 WIB
Tempat : Ruang Management

KODING	ITER/ ITEE	PERTANYAAN/PERNYATAAN
R1W3-0096	Iter	Assalamualaikum abang
R1W3-0097	Itee	Waalaikumsalam umma
R1W3-0098	Iter	Apa kabar hari ini?
R1W3-0099	Itee	Alhamdulillah sehat umma
R1W3-0100	Iter	Gimana perasaan abang hari ini?
R1W3-0101	Itee	Baik umma
R1W3-0102	Iter	Oke abang, kita lanjutin pertemuan kemarin ya
R1W3-0103	Itee	Baik umma
R1W3-0104	Iter	Kalau merasa salah sama teman, abang lebih suka minta maaf duluan atau tunggu teman yang minta maaf?
R1W3-0105	Itee	Kalau abang merasa salah, abang lebih suka minta maaf duluan. Walaupun kadang ada rasa malu, abang merasa itu lebih baik daripada nunggu lama-lama. Minta maaf itu penting untuk menjaga hubungan tetap baik. Jadi, kalau abang tahu diri abang salah, meskipun temen nggak ngomong apa-apa, abang yang minta maaf duluan.
R1W3-0106	Iter	Abang merasa teman lebih mendukung saat ada masalah atau justru membuat masalah lebih rumit?
R1W3-0107	Itee	Teman-teman abang lebih sering mendukung saat ada masalah. Mereka selalu berusaha memberi solusi atau minimal memberi semangat. Kadang, kalau masalahnya sulit, teman juga ikut membantu untuk mencarikan jalan keluarnya. Tapi ada kalanya juga, kalau masalahnya besar, malah temen jadi bingung dan nggak bisa bantu, dan itu bikin masalah jadi lebih rumit.
R1W3-0108	Iter	Kalau di kelas, abang lebih banyak bicara atau diam?
R1W3-0109	Itee	Abang lebih sering diam, kecuali sama teman yang deket banget. Kalau di depan banyak orang, abang jadi malu. Rasanya kalau ngomong di depan kelas, takut salah atau teman-teman pada ketawa. Tapi kalau temannya cuma sedikit, abang merasa lebih tenang dan bisa ngobrol lebih lepas.
R1W3-0110	Iter	Apa yang membuat abang merasa lebih percaya diri dalam berbicara di depan teman-teman?
R1W3-0111	Itee	Kalau teman-teman nggak ngeledek atau nanggepin dengan baik, abang jadi lebih berani ngomong. Misalnya waktu abang cerita tentang pengalaman seru atau sesuatu yang baru, teman-teman yang mendukung itu bikin abang lebih berani buat ngomong lagi. Kadang kalau di kelas, temen-temen lebih asik ngedengerin, itu bikin abang jadi lebih percaya diri
R1W3-0112	Iter	Apa yang abang rasakan saat teman bisa mendengarkan semua cerita tanpa interrupt?
R1W3-0113	Itee	Abang ngerasa dihargai banget. Rasanya nyaman kalau ada yang mau dengerin cerita kita. Kadang, cerita yang panjang itu bisa jadi lebih seru kalau dengerin dengan penuh perhatian. Kalau teman nggak motong atau nggak fokus, abang merasa didengarkan, dan itu bikin hubungan lebih dekat.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

R1W3-0114	Iter	Abang lebih suka mendengarkan teman cerita atau cerita ke teman?
R1W3-0115	Itee	Abang lebih suka mendengarkan teman cerita, terutama kalau ceritanya seru atau lucu. Abang merasa kalau bisa dengerin cerita teman, itu juga bisa bikin kita tahu lebih banyak tentang dia. Tapi kadang kalau abang lagi punya cerita yang ingin dibagikan, abang juga senang kalau teman mau dengerin dan ikut berkomentar
R1W3-0116	Iter	Kalau di rumah, abang lebih sering berbicara dengan siapa?
R1W3-0117	Itee	Abang lebih sering ngobrol sama mama atau kakak, kalau lagi ada waktu. Kalau di rumah, abang nggak banyak ngobrol sama papa, karena dia biasanya kerja. Tapi kalau ada waktu, biasanya kita ngobrol soal sekolah atau kegiatan yang abang suka. Kadang kalau ada masalah di sekolah, abang cerita sama kakak dulu. Abang lebih sering ngobrol sama mama atau kakak, kalau lagi ada waktu. Kalau di rumah, abang nggak banyak ngobrol sama papa, karena dia biasanya kerja. Tapi kalau ada waktu, biasanya kita ngobrol soal sekolah atau kegiatan yang abang suka. Kadang kalau ada masalah di sekolah, abang cerita sama kakak dulu.
R1W3-0118	Iter	Abang merasa penting gak sih punya teman yang bisa diajak ngobrol kapan saja?
R1W3-0119	Itee	Pasti penting. Kalau gak ada teman buat ngobrol, rasanya sepi banget. Teman itu bisa jadi orang yang kita cari kalau kita butuh sesuatu. Kadang kalau lagi galau atau bingung, ngobrol sama teman bisa bikin perasaan lebih tenang. Kalau nggak ada teman yang bisa diajak ngobrol, abang bisa merasa kesepian.
R1W3-0120	Iter	Apa yang abang rasakan saat teman memperhatikan perasaan abang
R1W3-0121	Itee	Rasanya nyaman banget. Kalau teman bisa mengerti perasaan kita, itu bikin kita merasa dihargai. Abang juga merasa kalau ada teman yang memperhatikan, dia pasti peduli sama kita. Kadang, kalau lagi sedih atau marah, bisa lebih lega kalau ada teman yang ngerti dan nggak cuma diam.
R1W3-0122	Iter	Kalau ada teman yang gak peka dengan perasaan abang, gimana perasaan abang?
R1W3-0123	Itee	Abang merasa kecewa, karena itu berarti mereka gak ngerti abang. Kadang teman nggak sadar kalau kita lagi nggak enak hati, dan itu bisa bikin abang merasa nggak penting. Tapi kadang juga, kalau teman nggak tahu, abang nggak bisa marah juga. Mungkin dia nggak tahu kita lagi ngerasa kayak gitu
R1W3-0124	Iter	Apa harapan abang tentang hubungan dengan teman-teman di sekolah?
R1W3-0125	Itee	Abang harap hubungan dengan teman-teman bisa tetap baik, saling membantu, dan saling mendukung dalam belajar maupun kegiatan lain. Abang ingin tetap menjaga hubungan baik ini agar bisa saling berbagi cerita dan tidak ada yang merasa kesepian atau ditinggalkan.
R1W3-0126	Iter	Abang lebih suka dianggap bagaimana oleh teman-temanmu?
R1W3-0127	Itee	Abang pengen dianggap sebagai teman yang baik dan bisa dipercaya. Abang gak mau dianggap sebagai orang yang aneh atau sulit dihadapin. Abang lebih suka dianggap sebagai teman yang bisa memberikan dukungan dan membawa kebahagiaan.
R1W3-0128	Iter	Abang merasa lebih semangat nggak di sekolah kalau komunikasi dengan teman baik?
R1W3-0129	Itee	Iya, sangat semangat. Kalau komunikasi dengan teman baik, abang merasa lebih nyaman dan bisa lebih fokus belajar. Kalau teman-teman baik, abang merasa bisa lebih mudah berdiskusi dan menyelesaikan tugas bersama. Itu juga bikin abang gak merasa terasingkan di kelas.
R1W3-0130	Iter	Kalau ada masalah, abang suka langsung bicara atau lebih milih diem dulu
R1W3-0131	Itee	Abang lebih sering diem dulu, karena kadang abang butuh waktu untuk berpikir dan merenung. Kalau langsung bicara, takutnya malah salah ngomong

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

		atau emosi. Setelah merasa lebih tenang, baru deh abang bicara dengan teman atau orang yang dipercaya
R1W3-0132	Iter	Pernah gak sih abang merasa susah banget ngomong ke teman? Apa yang bikin abang merasa susah?
R1W3-0133	Itee	Pernah banget. Kadang kalau merasa takut ditolak atau salah ngomong, abang jadi susah buat ngomong. Kadang juga karena merasa gak ada topik yang nyambung, abang jadi lebih banyak diem dan gak tahu harus ngomong apa.
R1W3-0134	Iter	Kalau teman nggak ada, siapa yang paling sering abang ajak ngobrol?
R1W3-0135	Itee	Kalau teman gak ada, abang paling sering ngobrol sama kakak atau mama. Kalau mama nggak ada di rumah, biasanya abang ngobrol sama kakak. Kadang kalau ada masalah di sekolah, abang lebih memilih bicara dengan kakak karena dia lebih paham kondisi abang.
R1W3-0136	Iter	Abang lebih suka kalau pendapatnya diterima atau diubah?
R1W3-0137	Itee	Abang lebih suka kalau pendapatnya diterima, karena itu berarti pendapat kita dihargai. Tapi kadang kalau pendapat abang nggak diterima, abang merasa harus lebih baik lagi memberi argumen yang jelas dan logis, biar teman-teman ngerti.
R1W3-0138	Iter	Abang merasa lebih nyaman jika teman memberi kritik atau pujian?
R1W3-0139	Itee	Abang lebih nyaman kalau teman memberi pujian, karena itu bikin abang merasa dihargai. Tapi kritik juga penting, kalau itu membangun dan membantu abang menjadi lebih baik. Kadang kalau ada teman yang terlalu keras memberi kritik, abang merasa tersinggung, tapi kalau dengan cara yang baik, abang bisa terima.
R1W3-0140	Iter	Abang lebih suka temannya mengingat apa yang abang suka atau lebih memilih memberi kejutan?
R1W3-0141	Itee	Abang lebih suka kalau teman-teman mengingat apa yang abang suka. Misalnya, kalau abang suka main game tertentu atau makan makanan tertentu, itu bikin abang merasa teman peduli sama abang. Tapi kejutan juga bisa menyenangkan, asalkan nggak berlebihan.
R1W3-0142	Iter	Apa yang abang rasakan jika teman memberi hadiah?
R1W3-0143	Itee	Abang merasa sangat dihargai dan senang banget kalau teman memberi hadiah. Walaupun kadang hadiahnya sederhana, itu bikin abang merasa teman memperhatikan apa yang kita suka dan ingin membuat kita senang. Kadang abang merasa malu juga, karena merasa nggak ada alasan buat diberi hadiah.
R1W3-0144	Iter	Kalau lagi sedih, abang lebih suka teman mendukung atau memberi solusi?
R1W3-0145	Itee	Abang lebih suka teman memberi dukungan, karena kadang masalah itu nggak perlu langsung diselesaikan, yang penting ada teman yang mendengarkan. Solusi itu penting, tapi lebih baik kalau solusi diberikan setelah teman tahu betul apa yang kita rasakan.
R1W3-0146	Iter	Abang merasa lebih dekat dengan teman yang sering ngobrol atau yang jarang ngobrol?
R1W3-0147	Itee	Abang merasa lebih dekat dengan teman yang sering ngobrol, karena itu bikin kita lebih kenal satu sama lain. Teman yang sering ngobrol lebih mudah diajak bercanda, dan kalau ada masalah bisa lebih cepat untuk berbagi.
R1W3-0148	Iter	Apakah abang merasa lebih mudah berkomunikasi dengan teman sekelas atau dengan teman di luar sekolah?
R1W3-0149	Itee	Abang merasa lebih mudah berkomunikasi dengan teman di luar sekolah. Kadang kalau di sekolah, abang merasa terbatas karena banyak orang yang ikut campur. Kalau sama teman di luar sekolah, kita bisa lebih bebas berbicara tentang banyak hal tanpa takut diganggu orang lain.
R1W3-0150	Iter	Abang merasa lebih nyaman ngomong tentang masalah pribadi dengan teman atau orang dewasa?

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

R1W3-0151	Itee	Abang merasa lebih nyaman ngomong tentang masalah pribadi dengan teman, karena mereka lebih dekat dengan abang dan bisa mengerti perasaan abang. Kadang kalau ngomong dengan orang dewasa, abang merasa mereka nggak terlalu ngerti apa yang abang rasakan.
R1W1-0152	Iter	Apakah abang merasa teman selalu ada saat abang butuh mereka?
R1W3-0153	Itee	Iya, kalau teman yang deket, abang merasa mereka selalu ada. Walaupun kadang kita nggak bisa selalu bersama, tapi mereka tetap bisa memberi dukungan moral atau sekedar bertanya gimana keadaan kita. Itu yang buat abang merasa nggak kesepian.
R1W3-0154	Iter	Apa yang abang rasakan kalau merasa teman mulai menjauh
R1W3-0155	Itee	Rasanya kecewa dan bingung. Kadang abang nggak tahu kenapa mereka menjauh, apakah ada yang salah atau cuma karena mereka sibuk. Rasanya seperti ada yang hilang dari kehidupan abang, karena teman itu bagian penting dalam sehari-hari
R1W3-0156	Iter	Abang lebih suka teman yang jujur atau yang bisa menyembunyikan perasaan?
R1W3-0157	Itee	Abang lebih suka teman yang jujur, karena itu bikin hubungan lebih tulus. Kalau teman bisa menyembunyikan perasaan dan nggak terbuka, kadang abang merasa nggak bisa percaya sepenuhnya. Kejujuran itu penting dalam pertemanan
R1W3-0158	Iter	Apakah abang merasa lebih mudah mengungkapkan perasaan kepada teman dekat atau orang baru?
R1W3-0159	Itee	Abang merasa lebih mudah mengungkapkan perasaan kepada teman dekat. Karena kita sudah saling kenal dan tahu kebiasaan masing-masing. Kalau kepada orang baru, abang lebih hati-hati dan kadang cemas kalau perasaan kita nggak diterima
R1W3-0160	Iter	Apa yang abang harapkan dari hubungan pertemanan di sekolah?
R1W3-0161	Itee	Abang harap teman-teman bisa lebih saling memahami dan nggak saling menyakiti perasaan. Abang juga berharap teman-teman selalu ada buat membantu satu sama lain, baik dalam belajar atau saat ada masalah pribadi.
R1W3-0162	Iter	Abang lebih suka jika teman memberi masukan langsung atau menunggu sampai abang minta bantuan?
R1W3-0163	Itee	Abang lebih suka teman memberi masukan langsung, karena itu bisa membuat abang lebih cepat mengerti dan menyelesaikan masalah. Tapi kadang kalau teman terlalu langsung memberi masukan tanpa abang tanya, bisa bikin abang merasa kurang nyaman.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

KODING WAWANCARA RESPONDEN 1

Wawancara IV
Inisial : R
Itee : Responden 1 (R1)
Hari/Tanggal : Kamis, 03 Juli 2025
Jam : 09.30-11.30 WIB
Tempat : Ruang Management

KODING	ITER/ ITEE	PERTANYAAN/PERNYATAAN
R1W4-0164	Iter	Assalamualaikum abang
R1W4-0165	Itee	Waalaikumsalam umma
R1W4-0166	Iter	Apa kabar hari ini?
R1W4-0167	Itee	Alhamdulillah sehat umma
R1W4-0168	Iter	Gimana perasaan abang hari ini?
R1W4-0169	Itee	Baik umma
R1W4-0170	Iter	Oke abang, kita lanjutin pertemuan minggu yang kemarin ya
R1W4-0171	Itee	Baik umma
R1W4-0172	Iter	Kalau ada masalah, abang lebih suka bicara dengan teman atau orang dewasa?
R1W4-0173	Itee	Abang lebih suka bicara dengan teman. Karena teman lebih mengerti apa yang abang rasakan, terutama kalau masalahnya tentang sekolah atau hal-hal yang nggak bisa dibicarakan dengan orang dewasa. Walaupun kadang orang dewasa bisa memberi solusi yang lebih bijak, abang merasa lebih lega kalau ngobrol dengan teman.
R1W4-0174	Iter	Abang lebih suka kalau teman memberi kritik atau pujian?
R1W4-0175	Itee	Abang lebih suka teman memberi kritik, asalkan kritiknya membangun. Kritik itu bisa bikin abang lebih tahu mana yang harus diperbaiki dan jadi lebih baik lagi. Tapi kalau kritiknya kasar atau terlalu pedas, abang jadi merasa nggak nyaman. Kalau pujian sih kadang membuat semangat, tapi kalau terlalu sering pujian yang kosong, itu malah bikin abang gak nyaman
R1W4-0176	Iter	Apakah abang merasa teman selalu ada saat abang butuh mereka?
R1W4-0177	Itee	Iya, kalau teman yang deket, abang merasa mereka selalu ada. Walaupun kadang mereka sibuk atau nggak bisa langsung datang, tapi kalau lagi butuh, mereka pasti ada dan siap membantu. Itu bikin abang merasa nggak sendirian, dan pertemanan itu jadi lebih berharga.
R1W4-0178	Iter	Abang lebih suka teman yang bisa berbagi cerita atau yang bisa memberi solusi?
R1W4-0179	Itee	Abang lebih suka teman yang bisa memberi solusi. Kadang kalau lagi bingung atau ada masalah, abang butuh pendapat atau solusi yang bisa membantu abang keluar dari masalah. Tapi kalau teman cuma bisa berbagi cerita tanpa memberi solusi, rasanya abang lebih banyak berpikir sendiri dan nggak mendapat jawaban.
R1W4-0180	Iter	Abang lebih suka kalau teman tahu semua hal tentang abang atau hanya hal-hal tertentu?
R1W4-0181	Itee	Abang lebih suka kalau teman tahu semua hal tentang abang, karena itu bikin abang merasa lebih dekat dan nggak ada yang disembunyikan. Tapi tetap, ada beberapa hal pribadi yang hanya abang yang tahu. Kalau semuanya dibagi, abang merasa lebih terbuka dan hubungan jadi lebih erat.
R1W4-0182	Iter	Kalau teman lagi marah, abang lebih suka gimana?

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

R1W4-0183	Itee	Abang lebih suka kalau teman bisa cerita kenapa dia marah, supaya abang bisa ngerti perasaannya. Kalau teman cuma diem atau marah tanpa alasan jelas, abang jadi bingung dan ngerasa nggak bisa bantu. Kadang kalau tahu kenapa dia marah, abang bisa bantu cari solusi atau cuma dengerin dia.
R1W4-0184	Iter	Apakah abang merasa teman-teman di sekolah bisa diandalkan?
R1W4-0185	Itee	Iya, abang merasa teman-teman di sekolah bisa diandalkan. Kalau ada tugas atau kerja kelompok, teman-teman abang selalu bantu untuk menyelesaikannya bersama. Tapi kadang kalau ada masalah besar, beberapa teman memang kurang peduli, tapi kalau masalah kecil, teman-teman selalu ada.
R1W4-0186	Iter	Abang merasa lebih percaya diri ketika di sekolah atau di luar sekolah?
R1W4-0187	Itee	Abang merasa lebih percaya diri di luar sekolah. Karena kalau di sekolah, kadang ada teman yang lebih banyak bicara atau lebih sering menonjol, jadi abang merasa kurang percaya diri. Tapi kalau di luar sekolah, abang bisa lebih bebas, nggak ada tekanan atau rasa malu
R1W4-0188	Iter	Apa yang bikin abang merasa lebih nyaman di sekitar teman-tema?
R1W4-0189	Itee	Abang merasa lebih nyaman kalau teman-teman bisa mendengarkan dan menghargai pendapat abang. Kadang ada teman yang suka nggak peduli, dan itu bikin abang merasa nggak dihargai. Kalau teman bisa berbagi cerita dengan baik dan nggak terburu-buru, itu bikin abang merasa lebih nyaman
R1W4-0181	Iter	Kalau teman berubah sikapnya, apa yang abang rasakan?
R1W4-0182	Itee	Abang merasa bingung dan kadang kecewa. Karena kalau teman berubah sikapnya, itu bikin abang bertanya-tanya kenapa dia berubah. Abang jadi nggak tahu harus gimana, apakah abang yang salah atau memang ada masalah yang nggak abang ketahui.
R1W4-0183	Iter	Apakah abang lebih memilih teman yang bisa berbagi masalah atau yang bisa jadi tempat hiburan?
R1W4-0184	Itee	Abang lebih memilih teman yang bisa berbagi masalah, karena kalau bisa berbagi, itu bikin abang merasa lebih lega. Teman yang bisa diajak ngobrol tentang masalah itu sangat penting. Tapi teman yang bisa jadi tempat hiburan juga penting, supaya hidup nggak terasa berat terus.
R1W4-0185	Iter	Apa yang membuat abang merasa dekat dengan teman?
R1W4-0186	Itee	Abang merasa dekat dengan teman kalau bisa ngobrol tanpa batasan, bisa cerita apa saja, dan nggak ada yang merasa dihakimi. Kadang kalau teman bisa mengerti dan menerima kekurangan abang, itu bikin hubungan semakin erat dan nyaman.
R1W4-0187	Iter	Abang lebih suka kalau teman memberitahukan masalah mereka atau malah menunggu sampai teman itu bercerita?
R1W4-0188	Itee	Abang lebih suka kalau teman memberitahukan masalah mereka. Kalau teman langsung cerita, itu menunjukkan kalau dia percaya dan ingin berbagi perasaan. Abang juga merasa lebih dekat kalau dia bisa terbuka. Tapi kadang kalau teman nggak langsung cerita, abang sabar menunggu dan nggak memaksa.
R1W4-0189	Iter	Kalau teman sering memberi nasihat, apa yang abang rasakan?
R1W4-0190	Itee	Abang merasa senang kalau teman memberi nasihat, karena itu berarti teman peduli dan ingin melihat abang berkembang. Tapi kalau nasihatnya terlalu banyak dan nggak sesuai dengan yang abang inginkan, kadang bisa membuat abang merasa terbebani.
R1W4-0191	Iter	Apa yang abang harapkan dari teman-teman saat abang merasa sedih atau marah?
R1W4-0192	Itee	Abang berharap teman-teman bisa lebih peka dan ngerti kalau abang lagi nggak enak hati. Kadang cuma dengan dengerin atau memberi pelukan, itu sudah cukup buat abang merasa lebih baik. Abang nggak selalu butuh solusi,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

		tapi perhatian itu sangat berarti.
R1W4-0193	Iter	Abang lebih suka teman yang langsung memberi solusi atau yang menemani saja?
R1W4-0194	Itee	Abang lebih suka teman yang menemani, karena kadang masalah itu nggak perlu diselesaikan langsung. Kadang kita cuma butuh teman untuk berada di samping kita, supaya nggak merasa sendiri.
R1W4-0195	Iter	Apakah abang merasa lebih baik ketika teman memberi perhatian atau ketika mereka memberi kebebasan?
R1W4-0196	Itee	Abang merasa lebih baik ketika teman memberi perhatian. Perhatian itu menunjukkan bahwa teman peduli dan ingin membuat kita merasa lebih baik. Tapi, kalau teman terlalu mengatur atau terlalu khawatir, itu juga bisa bikin abang merasa kurang bebas
R1W4-0197	Iter	Apa yang abang pikirkan tentang teman yang terlalu sering minta maaf?
R1W440198	Itee	Abang merasa kadang terlalu sering minta maaf bisa membuat teman merasa nggak percaya diri. Tapi kadang juga, kalau teman merasa salah, itu menunjukkan kalau dia peduli dan ingin memperbaiki hubungan.
R1W4-0199	Iter	Kalau teman menunjukkan perasaan marah atau kecewa, bagaimana respon abang?
R1W4-0200	Itee	Abang berusaha untuk mengerti kenapa teman marah ataukecewa. Kalau teman menunjukkan perasaan itu, abang nggak langsung marah balik, tapi mencoba mendengarkan dan mencari solusi bersama. Kadang, dengan saling mengerti, masalah bisa selesai tanpa ada yang tersakiti.
R1W4-0201	Iter	Abang lebih suka teman yang suka mengajak berdebat atau yang selalu setuju dengan apa yang abang katakan?
R1W4-0202	Itee	Abang lebih suka teman yang bisa diajak berdebat, karena itu bisa memperkaya pemikiran abang dan membuat abang lebih banyak belajar. Teman yang selalu setuju sih enak, tapi kadang nggak memberikan perkembangan atau ide baru.
R1W4-0203	Iter	Abang lebih suka berbicara tentang hal-hal serius atau hal-hal ringan dengan teman?
R1W4-0204	Itee	Abang lebih suka berbicara tentang hal-hal ringan. Karena kalau ngobrol santai itu bisa membuat kita lebih dekat, dan tidak merasa terbebani dengan topik-topik berat. Tapi kadang kalau ada masalah penting, ngobrol serius itu juga perlu supaya kita bisa saling mengerti.
R1W4-0205	Iter	Kalau teman memberi saran yang berbeda dengan apa yang abang inginkan, apa yang abang rasakan?
R1W4-0206	Itee	Abang merasa sedikit bingung, karena kadang saran teman bisa jadi lebih baik dari yang abang inginkan. Tapi kalau saran itu sangat berbeda, abang jadi berpikir lebih lama dan mencari cara agar bisa mengerti alasan teman memberi saran seperti itu.
R1W4-0207	Iter	Apa yang abang harapkan dari teman saat abang merasa kecewa dengan diri sendiri?
R1W4-0208	Itee	Abang berharap teman bisa memberi semangat dan mengingatkan hal-hal positif tentang abang. Kadang kalau abang merasa kecewa, teman bisa menunjukkan sisi positif yang selama ini abang lupa, dan itu bisa bikin abang merasa lebih baik.
R1W4-0209	Iter	Kalau teman sering curhat, abang merasa senang atau terbebani?
R1W4-0210	Itee	Abang merasa senang kalau teman curhat, karena itu menunjukkan kalau teman percaya pada abang. Walaupun kadang, kalau curhatnya terlalu banyak dan berat, abang bisa merasa terbebani, tapi tetap aja itu tanda kalau teman ingin berbagi perasaan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

R1W4-0211	Iter	Apa yang abang rasakan kalau teman bercerita tentang hal yang sangat pribadi?
R1W4-0212	Itee	Abang merasa terhormat, karena itu berarti teman sangat mempercayai abang. Walaupun kadang bingung atau nggak tahu harus ngasih saran apa, abang merasa penting karena teman membuka dirinya kepada abang.
R1W4-0213	Iter	Kalau teman nggak mengajak abang ikut kegiatan, apa yang abang rasakan?
R1W4-0214	Itee	Abang merasa kecewa dan sedikit kesepian. Kadang, kalau teman nggak ngajak, itu bikin abang merasa diabaikan atau nggak dianggap. Tapi kalau temannya punya alasan yang masuk akal, abang bisa lebih ngerti.
R1W4-0215	Iter	Abang lebih suka kalau teman datang dengan masalah atau dengan kebahagiaan?
R1W4-0216	Itee	Abang lebih suka kalau teman datang dengan kebahagiaan. Karena ngobrol soal hal-hal yang positif itu bikin suasana jadi lebih menyenangkan. Tapi, kalau teman datang dengan masalah, abang juga siap membantu sebisa abang.
R1W4-0217	Iter	Apa yang membuat abang merasa dihargai oleh teman?
R1W4-0218	Itee	Abang merasa dihargai kalau teman mendengarkan pendapat abang dan memberi perhatian ketika abang membutuhkan. Selain itu, kalau teman mau berbagi waktu atau cerita, itu juga bikin abang merasa dihargai
R1W4-0219	Iter	Apakah abang merasa lebih senang jika teman jujur atau lebih memilih untuk menjaga perasaan?
R1W4-0220	Itee	Abang merasa lebih senang jika teman jujur. Walaupun kadang kejujuran itu bisa bikin kita merasa nggak nyaman, tapi itu lebih baik daripada teman yang berpura-pura dan nggak terbuka. Kejujuran itu penting agar hubungan bisa lebih sehat.
R1W4-0221	Iter	Apa yang abang harapkan dari hubungan pertemanan di masa depan?
R1W4-0222	Itee	Abang harap hubungan dengan teman-teman bisa tetap baik, saling mendukung, dan bisa bersama-sama belajar dan berkembang. Abang ingin punya teman yang bisa ada di saat suka dan duka.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

KODING WAWANCARA INFORMAN 1 RESPONDEN 1

Informan : Informan 1 Responden 1
Hari/Tanggal : Kamis, 07 Agustus 2025
Jam : 09.00-11.30 WIB
Tempat : Ruang Management
Nomor Pengkodean : IR1.001

KODING	ITER/ ITEE	PERNYATAAN
IR1-0001	Iter	Assalamualaikum Warahmatullah Bunda
IR1-0002	Itee	Waalaikumsalam umma
IR1-0003	Iter	Apa kabar bunda?
IR1-0004	Itee	Alhamdulillah kabar baik umma. Umma apa kabar?
IR1-0005	Iter	Alahmdulillah sehat bunda.
IR1-0006	Itee	Alhamdulillah
IR1-0007	Iter	Oke bunda kita mulai ya bund? (sambil menyerahkan *informed consent*)
IR1-0008	Itee	Ya umma
IR1-0009	Iter	Ini silahkan dibaca dulu ya bund. Kalo sudah dibaca bunda boleh tanda tangani dibawah.
IR1-0010	Itee	Iya umma, saya baca dulu ya...(sambil menerima dan membaca *informed consent*). Ini umma (sambil menyerahkan *informed consent* kepada peneliti).
IR1-0011	Iter	Bagaimana perkembangan sosial R di rumah? Apakah ia mudah bergaul dengan saudara atau teman-temannya?
IR1-0012	Itee	Ananda R cukup mudah bergaul dengan saudara-saudaranya. Kalau teman-temannya di luar rumah juga nggak ada masalah, dia bisa berbicara dengan lancar dan tidak merasa canggung. Biasanya mereka main bareng, walau kadang dia lebih suka main sendiri jika sedang ingin fokus pada sesuatu.
IR1-0013	Iter	Bagaimana cara R berkomunikasi dengan keluarga di rumah? Apakah dia sering berbicara atau lebih sering diam?
IR1-0014	Itee	R biasanya cukup terbuka di rumah, dia sering berbicara terutama dengan saya dan kakaknya. Terkadang dia lebih banyak diam saat sedang lelah atau ketika ada hal yang membuatnya malas berbicara, tapi jika dia nyaman, dia akan banyak cerita.
IR1-0015	Iter	Apa yang bunda rasakan jika R sedang tidak nyaman atau marah?
IR1-0016	Itee	Kalau R marah atau tidak nyaman, dia akan menghindari berbicara dan cenderung menyendiri di kamar. Sebagai orang tua, saya mencoba memberikan ruang, tapi juga memastikan untuk bertanya apa yang terjadi agar dia merasa diperhatikan dan tidak terabaikan.
IR1-0017	Iter	Apakah R mudah mengungkapkan perasaan atau lebih suka menyimpannya?
IR1-0018	Itee	R lebih cenderung menyimpan perasaannya. Kadang saya harus lebih peka untuk melihat tanda-tanda kalau dia sedang merasa tidak nyaman atau cemas. Meski begitu, jika saya menanyakan dengan hati-hati, dia bisa lebih terbuka.
IR1-0019	Iter	Apakah R memiliki teman dekat? Bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain?
IR1-0020	Itee	R memiliki beberapa teman dekat di sekolah dan di sekitar lingkungan. Mereka biasanya bermain bersama setelah sekolah dan saling bercerita tentang apa yang terjadi di sekolah. Saya sering melihat mereka berdua tertawa dan saling mendukung.
IR1-0021	Iter	Bagaimana R menangani konflik atau masalah dengan teman-temannya?
IR1-0022	Itee	Jika terjadi konflik, R biasanya lebih memilih untuk diam dan tidak

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

		melanjutkan pertengkaran. Namun, jika dia merasa tidak bisa menyelesaikan masalah sendiri, dia akan bercerita kepada saya dan minta saran. Saya ajarkan untuk berbicara dengan teman secara baik-baik dan mencoba memahami perasaan teman.
IR1-0023	Iter	Apakah R mudah berteman dengan orang baru?
IR1-0024	Itee	R sebenarnya cukup mudah beradaptasi dengan orang baru, meskipun kadang dia butuh waktu untuk merasa nyaman. Jika dia merasa bisa diajak ngobrol dengan santai, dia akan cepat dekat dengan orang tersebut.
IR1-0025	Iter	Seperti apa hubungan R dengan saudara kandungnya? Apakah mereka sering bermain bersama?
IR1-0026	Itee	R sangat dekat dengan kakaknya. Mereka sering bermain bersama, saling membantu dalam belajar, dan kadang bercanda. Meskipun kadang ada konflik kecil, mereka tetap saling mendukung.
IR1-0027	Iter	Apakah R aktif dalam kegiatan di luar rumah, seperti olahraga atau hobi lainnya?
IR1-0028	Itee	R aktif dalam kegiatan olahraga, terutama bermain sepak bola dan basket. Selain itu, dia juga suka melukis dan menggambar, yang membuatnya merasa lebih tenang setelah seharian di sekolah.
IR1-0029	Iter	Bagaimana R mengatur waktu antara sekolah, bermain, dan belajar?
IR1-0030	Itee	R biasanya bisa mengatur waktu dengan baik. Setelah sekolah, dia menyempatkan diri untuk bermain sebentar, baru kemudian melanjutkan tugas sekolahnya. Saya cukup bangga karena dia mulai bisa bertanggung jawab dengan waktunya sendiri.
IR1-0031	Iter	Apakah R suka membantu pekerjaan rumah? Seperti apa kontribusinya?
IR1-0032	Itee	R kadang membantu di rumah, misalnya membersihkan kamar atau membantu menata meja makan. Meskipun tidak selalu, saya selalu memberikan pujian supaya dia merasa dihargai.
IR1-0033	Iter	Bagaimana R merespons ketika diberi tanggung jawab?
IR1-0034	Itee	R cukup serius dalam menghadapi tanggung jawab. Dia merasa senang jika diberi tugas di rumah, meskipun kadang dia sedikit malas, tapi kalau sudah mulai dia akan menyelesaikannya dengan baik.
IR1-0035	Iter	Bagaimana cara R menunjukkan rasa sayang atau perhatian kepada orang lain?
IR1-0036	Itee	R biasanya menunjukkan perhatian dengan cara yang sederhana, seperti membawakan minuman untuk saya atau membantu membersihkan meja setelah makan. Dia juga sering memberi hadiah kecil kepada teman-temannya jika mereka ulang tahun.
IR1-0037	Iter	Apakah R suka bercerita tentang aktivitas atau kejadian yang dialaminya di sekolah?
IR1-0038	Itee	Ya, R suka sekali bercerita tentang kegiatan di sekolah, baik itu tentang teman-temannya atau hal-hal yang dia pelajari. Saya merasa senang mendengarkan cerita-cerita tersebut karena itu menunjukkan bahwa dia merasa nyaman berbagi.
IR1-0039	Iter	Apakah R merasa nyaman berbicara tentang perasaan atau masalahnya dengan bunda?
IR1-0040	Itee	R lebih memilih bercerita tentang hal-hal yang dia alami di luar rumah, tapi jika dia merasa kesulitan atau ada masalah, dia akan datang dan bertanya kepada saya untuk mencari solusi.
IR1-0041	Iter	Apakah ada perubahan perilaku pada R saat berada di rumah dan di sekolah?
IR1-0042	Itee	R cenderung lebih santai di rumah, lebih banyak berbicara dan lebih terbuka. Sementara di sekolah, dia lebih berhati-hati dalam bergaul dan cenderung lebih diam jika di sekitar orang yang baru dikenal.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

IR1-0043	Iter	Bagaimana R mengungkapkan rasa kecewa atau frustrasi?
IR1-0044	Itee	R biasanya akan menghindar dan diam kalau dia merasa kecewa atau frustrasi. Saya mencoba untuk tidak memaksa dia untuk berbicara, tapi setelah beberapa waktu, dia biasanya mulai bercerita.
IR1-0041	Iter	Apa yang membuat R merasa bahagia?
IR1-0042	Itee	R merasa bahagia kalau bisa bermain dengan teman-temannya, mendapatkan pujian atas usaha yang dia lakukan, dan ketika dia bisa mencapai sesuatu yang dia inginkan, misalnya menyelesaikan tugas dengan baik.
IR1-0043	Iter	Bagaimana Anda mendukung R dalam mengatasi masalah sosial atau emosional?
IR1-0044	Itee	Saya berusaha untuk selalu mendengarkan dan memberinya ruang untuk bercerita. Saya juga memberikan nasehat dengan cara yang lembut, supaya dia merasa nyaman dan tidak tertekan.
IR1-0045	Iter	Apakah R pernah merasa tidak didengarkan oleh orang lain? Bagaimana dia meresponnya?
IR1-0046	Itee	Ya, kadang R merasa tidak didengarkan, terutama saat berbicara dengan teman-temannya. Dia cenderung akan diam dan menghindari percakapan lebih lanjut. Saya selalu mengajaknya untuk lebih terbuka dan tidak mudah menyerah.
IR1-0047	Iter	Apa yang biasanya bunda lakukan untuk membantu R mengatasi kesulitan?
IR1-0048	Itee	Saya biasanya memberi pengertian dan bantuan dengan cara yang sabar. Saya lebih memilih untuk berdiskusi dan mencari solusi bersama, supaya dia merasa dilibatkan dalam proses pemecahan masalahnya.
IR1-0049	Iter	Apakah ada hal tertentu yang membuat R merasa cemas atau khawatir?
IR1-0050	Itee	R kadang merasa cemas kalau ada ujian atau kalau ada masalah dengan teman-temannya. Saya selalu mencoba untuk memberi dukungan dan mengingatkan dia bahwa semua masalah bisa dihadapi dengan tenang.
IR1-0051	Iter	daBagaimana bunda mengajarkan R untuk bersosialisasi dengan baik?
IR1-0052	Itee	Saya mengajarkan anak untuk selalu menghormati orang lain, mendengarkan saat orang lain berbicara, dan berbagi dengan teman. Saya juga mendorongnya untuk mengikuti kegiatan sosial di sekolah agar bisa lebih banyak belajar berinteraksi dengan orang lain.
IR1-0053	Iter	Bagaimana bunda mendukung R dalam kegiatan ekstrakurikuler?
IR1-0054	Itee	Saya mendukung dengan cara mengantar dan memberikan semangat. Saya selalu memberi tahu anak bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk pengembangan dirinya dan memperluas pergaulan.
IR1-0055	Iter	Apakah bunda merasa R bisa mengelola waktu dengan baik antara belajar dan bermain?
IR1-0056	Itee	R mulai bisa mengatur waktu dengan baik. Saya mengajarkan dia untuk mengerjakan tugas terlebih dahulu, baru setelah itu bermain. Tapi masih ada kalanya dia terlena dengan permainan.
IR1-0057	Iter	Apa yang bunda harapkan untuk masa depan R, baik dalam segi sosial maupun akademik?
IR1-0058	Itee	Saya berharap R bisa menjadi pribadi yang percaya diri, bisa bergaul dengan baik, dan juga sukses dalam pendidikan. Saya ingin dia tumbuh menjadi orang yang berpendidikan dan memiliki banyak teman baik.
IR1-0059	Iter	Bagaimana bunda melihat perkembangan R dalam beberapa bulan terakhir?
IR1-0060	Itee	Saya melihat perkembangan R cukup positif, terutama dalam hal bergaul dengan teman-teman dan berbicara di depan umum. Di sekolah juga, nilai-nilainya semakin baik, dan dia mulai merasa lebih percaya diri.
IR1-0061	Iter	Apakah R pernah menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi dalam melakukan sesuatu?

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

IR1-0062	Itee	Ya, R pernah menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi, terutama saat dia berhasil mengerjakan tugas yang sulit. Dia merasa bangga dan ingin bercerita pada saya dan kakaknya.
IR1-0063	Iter	Apa yang menurut bunda membuat R menjadi pribadi yang baik?
IR1-0064	Itee	R memiliki sifat yang penyayang dan peduli terhadap orang lain. Dia selalu berusaha untuk membantu orang lain dan menghargai apa yang dimiliki.
IR1-0065	Iter	Bagaimana bunda melihat hubungan antara R dan teman-temannya?
IR1-0066	Itee	Hubungan R dengan teman-temannya sangat baik. Mereka saling mendukung dan suka bermain bersama. Meski ada sedikit perbedaan, R bisa menyelesaikan masalahnya dengan teman-teman dengan cara yang baik.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

KODING WAWANCARA INFORMAN 2 RESPONDEN 1

Informan : Informan 2 Responden 1
Hari/Tanggal : Senin , 28 April 2025
Jam : 08.15-10.45 WIB
Tempat : Ruang Management
Nomor Pengkodean : IR2.001

KODING	ITER/ ITEE	PERNYATAAN
IR2-0001	Iter	Assalamualaikum Warahmatullah Abi
IR2-0002	Itee	Waalaikumsalam Warahmatullah Wabarakatuh umma
IR2-0003	Iter	Sehat bi?
IR2-0004	Itee	Alhamdulillah sehat um
IR2-0005	Iter	Oke Abi kita mulai ya bi? (sambil menyerahkan *informed consent*)
IR2-0006	Itee	Siap umma
IR2-0007	Iter	Silahkan dibaca dulu ya bi. Kalo sudah dibaca boleh tanda tangani dibawah.
IR2-0008	Itee	Oke umma, saya baca dulu ya...(sambil menerima dan membaca *informed consent*). Ini umma (sambil menyerahkan *informed consent* kepada peneliti).
IR2-0009	Iter	Bagaimana perkembangan sosial R di kelas? Apakah ia mudah bergaul dengan teman-temannya?
IR2-0010	Itee	Ananda R termasuk mudah bergaul dengan teman-temannya. Dia cenderung aktif dalam kelompok dan tidak kesulitan berinteraksi, meskipun kadang dia membutuhkan waktu lebih untuk lebih dekat dengan teman baru.
IR2-0011	Iter	Apakah R lebih suka bekerja sendiri atau dalam kelompok?
IR2-0012	Itee	Dia lebih suka bekerja dalam kelompok. R biasanya terlihat lebih semangat ketika ada teman yang mendukung dan saling berbagi ide. Dia cukup kooperatif dalam kelompok.
IR2-0013	Iter	Bagaimana R dalam berkomunikasi dengan teman sekelas?
IR2-0014	Itee	Ananda R cenderung lancar dalam berkomunikasi dengan teman-temannya. Dia sering menjadi penghubung dalam diskusi kelompok dan tidak ragu untuk mengungkapkan pendapat.
IR2-0015	Iter	Apakah R mudah mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya?
IR2-0016	Itee	Ya, dia cukup percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Meskipun kadang masih ada rasa malu, dia tetap berusaha menyampaikan ide dan pendapatnya di depan kelas.
IR2-0017	Iter	Apakah R memiliki teman dekat di kelas? Bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain?
IR2-0018	Itee	R memiliki beberapa teman dekat. Mereka saling berbagi cerita dan selalu bermain bersama saat waktu istirahat. R sering terlihat bahagia ketika bersama teman-temannya.
IR2-0019	Iter	Bagaimana R menangani konflik dengan teman-temannya?
IR2-0020	Itee	Ananda R biasanya memilih untuk menyelesaikan konflik dengan cara berbicara langsung dan berdiskusi. Dia jarang menunjukkan sikap agresif, lebih memilih untuk menenangkan diri dan mencari jalan keluar.
IR2-0021	Iter	Apakah R mudah bergaul dengan teman baru di kelas?
IR2-0022	Itee	Secara umum, Ananda R cukup cepat beradaptasi dengan teman baru. Namun, dia sedikit canggung di awal, tetapi setelah mengenal mereka lebih dalam, dia bisa bergaul dengan baik
IR2-0023	Iter	Apakah R lebih suka bekerja dalam kelompok kecil atau kelompok besar?
IR2-0024	Itee	R lebih suka bekerja dalam kelompok kecil. Dia merasa lebih fokus dan bisa

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

		lebih banyak berkontribusi tanpa merasa kebingungan.
IR2-0025	Iter	Apa yang R lakukan ketika dia merasa cemas atau tidak nyaman di kelas?
IR2-0026	Itee	Jika R merasa cemas atau tidak nyaman, dia cenderung diam dan lebih memilih menyendiri. Namun, saya selalu berusaha mendekatinya dan mengajaknya berbicara untuk memahami apa yang sedang dia rasakan.
IR2-0027	Iter	Bagaimana R berkomunikasi dengan Abi sebagai wali kelas?
IR2-0028	Itee	Ananda R cukup terbuka dalam berkomunikasi dengan saya. Jika dia merasa ada masalah, dia akan memberitahu saya dengan sopan dan jelas. Dia juga nyaman untuk bertanya jika ada yang tidak dia mengerti.
IR2-0029	Iter	Apakah R suka berbicara tentang apa yang terjadi di rumah dengan teman-temannya?
IR2-0030	Itee	R kadang bercerita tentang kegiatan di rumah, terutama tentang apa yang dia lakukan bersama keluarga, namun lebih banyak cerita tentang teman-temannya yang dia bagikan.
IR2-0031	Iter	Apa yang Abi lakukan jika anak Anda merasa kurang bersemangat untuk datang ke sekolah?
IR2-0032	Itee	Jika R merasa tidak semangat, saya biasanya memberikan motivasi dan berbicara dengan hati-hati agar dia bisa merasa lebih baik. Saya juga selalu mengingatkan dia bahwa sekolah adalah tempat yang menyenangkan untuk belajar dan bertemu teman.
IR2-0033	Iter	Apakah R menunjukkan minat yang tinggi terhadap pelajaran tertentu?
IR2-0034	Itee	Ananda R sangat tertarik dengan pelajaran seni dan olahraga. Dia selalu menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam kedua mata pelajaran tersebut dan berusaha untuk memberikan yang terbaik
IR2-0035	Iter	Bagaimana R mengatasi kesulitan belajar di kelas?
IR2-0036	Itee	Jika menemui kesulitan, R cenderung meminta bantuan baik dari teman maupun dari saya. Dia cukup rajin dan tidak mudah menyerah dalam mengatasi kesulitan belajar.
IR2-0037	Iter	Apakah R memiliki kebiasaan baik dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah?
IR2-0038	Itee	R cukup disiplin dalam mengerjakan tugas, meskipun kadang ada waktu-waktu tertentu dia membutuhkan sedikit dorongan untuk lebih fokus. Namun, dia selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu.
IR2-0039	Iter	Apakah R terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
IR2-0040	Itee	Ya, R aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti klub sepak bola dan juga seni lukis. Dia menikmati waktu di luar pelajaran dan merasa senang bisa mengembangkan bakatnya.
IR2-0041	Iter	Bagaimana R beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekolah?
IR2-0042	Itee	R cukup cepat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekolah, seperti perubahan jadwal atau kegiatan baru. Dia tidak terlalu banyak mengeluh dan cenderung menerima setiap perubahan dengan sikap positif.
IR2-0043	Iter	Apakah R menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan dalam beberapa bulan terakhir?
IR2-0044	Itee	Secara keseluruhan, saya melihat R menjadi lebih percaya diri dalam berbicara di depan teman-temannya. Dia juga lebih terbuka dengan saya mengenai apa yang dia rasakan di sekolah
IR2-0045	Iter	Bagaimana R merespons kritik atau masukan dari guru?
IR2-0046	Itee	R menerima kritik dengan baik, meskipun kadang dia merasa sedikit kecewa, tapi dia selalu berusaha untuk memperbaiki diri. Saya sering memberi semangat agar dia terus berusaha lebih baik.
IR2-0047	Iter	Apakah R merasa senang jika mendapat penghargaan atau pujian?
IR2-0048	Itee	R sangat senang dan merasa dihargai jika mendapatkan pujian atau

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

		penghargaan atas usaha yang dia lakukan. Itu memberi motivasi tambahan untuknya.
IR2-0049	Iter	Apa harapan Abi untuk perkembangan sosial anak Anda di masa depan?
IR2-0050	Itee	Saya berharap R bisa terus memperbaiki kemampuan sosialnya, bisa bergaul dengan lebih banyak teman, dan selalu menunjukkan sikap yang baik dalam berbagai situasi sosial.
IR2-0051	Iter	Apakah R merasa nyaman berbicara tentang masalah pribadi atau emosional dengan Abi?
IR2-0052	Itee	R mulai lebih terbuka untuk berbicara tentang masalah yang dia alami, baik di rumah maupun di sekolah. Dia merasa nyaman untuk berbicara dengan saya karena saya selalu memberikan perhatian penuh saat dia berbicara.
IR2-0053	Iter	Apakah ada perubahan dalam cara anak Abi mengelola waktu?
IR2-0054	Itee	Ya, saya melihat bahwa R mulai lebih bisa mengelola waktunya. Dia belajar untuk mengatur jadwal antara belajar dan bermain, meskipun kadang masih perlu pengingat agar tidak terlalu lama bermain.
IR2-0055	Iter	Apa yang Abi lakukan untuk membantu R meningkatkan kepercayaan diri?
IR2-0056	Itee	Saya selalu memberi dukungan positif dan mendorong R untuk mencoba hal-hal baru. Jika dia merasa kurang percaya diri, saya memberinya pujian dan mengingatkan dia tentang hal-hal positif yang sudah dia capai.
IR2-0057	Iter	Bagaimana R berinteraksi dengan teman sekelas yang memiliki karakter berbeda?
IR2-0058	Itee	R cenderung menghormati perbedaan, dan dia belajar untuk berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki karakter berbeda. Kadang dia perlu waktu untuk menyesuaikan diri, tapi secara keseluruhan dia bisa beradaptasi dengan baik.
IR2-0059	Iter	Apakah R pernah menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi di sekolah?
IR2-0060	Itee	Ya, R terlihat lebih percaya diri terutama saat presentasi atau saat memimpin diskusi kelompok. Dia merasa bangga jika diberi tanggung jawab dan bisa menjalankan dengan baik.
IR2-0061	Iter	Apa yang Abi lihat sebagai kekuatan terbesar R di sekolah?
IR2-0062	Itee	Kekuatan terbesar R adalah kemampuannya untuk bergaul dengan banyak orang, baik teman maupun guru. Dia juga memiliki kemampuan kreatif yang sangat baik dalam seni dan olahraga.
IR2-0063	Iter	Apa yang membuat R merasa lebih nyaman belajar?
IR2-0064	Itee	R merasa nyaman belajar ketika suasana kelas kondusif dan dia bisa berinteraksi dengan teman-temannya. Dia juga suka kalau diberi kesempatan untuk menunjukkan hasil kerja atau berpartisipasi dalam diskusi.
IR2-0065	Iter	Apakah ada perubahan positif yang terlihat pada R dalam beberapa bulan terakhir?
IR2-0066	Itee	R menjadi lebih mandiri dalam belajar dan lebih terbuka dalam berbicara tentang perasaan dan masalah yang dia hadapi. Dia juga semakin aktif dalam kegiatan sekolah.
IR2-0067	Iter	Apa harapan Abi untuk perkembangan akademik R ke depannya?
IR2-0068	Itee	Saya berharap R bisa terus berkembang di bidang akademik, lebih tekun, dan lebih percaya diri dalam menghadapi ujian atau tugas-tugas yang lebih sulit.
IR2-0069	Iter	Apa yang menurut Abi perlu diperbaiki dalam sikap R di sekolah?
IR2-0070	Itee	Saya rasa R masih perlu meningkatkan kedisiplinannya, terutama dalam hal waktu. Kadang dia masih terlambat mengumpulkan tugas.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

KODING WAWANCARA RESPONDEN 2

Wawancara I
Inisial : H
Itee : Responden 2 (H2)
Hari/Tanggal : Senin, 09 Juni 2025
Jam : 09.30-11.30 WIB
Tempat : Ruang Management
Pengkodean Nomor : R2W1-001

KODING	ITER/ ITEE	PERTANYAAN/PERNYATAAN
R2W1-0001	Iter	Assalamualaikum abang
R2W1-0002	Itee	Waalaikumsalam umma
R2W1-0003	Iter	Apa kabar hari ini?
R2W1-0004	Itee	Alhamdulillah sehat umma
R2W1-0005	Iter	Sudah sarapan belum?
R2W1-0006	Itee	Udah sarapan, cuma makan roti sama susu. Biasanya kalau pagi saya agak malas bangun, tapi untungnya masih sempat makan.
R2W1-0007	Iter	Gimana perasaan abang hari ini?
R2W1-0008	Itee	Hari ini biasa aja. Nggak ada yang spesial sih. Tapi kalau di sekolah, kadang saya merasa senang kalau bisa ngobrol sama teman deket, terutama kalau mereka dengerin saya. Kalau suasananya lagi ramai dan teman-teman pada ngobrol sendiri, saya jadi malas ikut ngomong.
R2W1-0009	Iter	Bagaimana kamu berinteraksi dengan teman saat belajar dan bermain?
R2W1-0010	Itee	Kalau lagi main, saya bisa ngobrol banyak, apalagi sama teman deket. Tapi kalau di kelas, apalagi waktu kerja kelompok, saya sering bingung mau ngomong apa. Kadang saya pengen kasih ide, tapi teman-teman nggak dengerin, jadi saya lebih suka diam atau ikutin aja apa kata mereka
R2W1-0011	Iter	Apa yang kamu lakukan ketika ingin memulai percakapan dengan teman?
R22W1-0012	Iter	Saya kadang berusaha mulai duluan, misalnya ngajak ngobrol tentang tugas atau film yang lagi saya tonton. Tapi kalau teman-teman lagi rame, saya lebih sering nunggu mereka yang mulai. Kalau saya ngomong duluan, saya takut kalau mereka nggak dengerin atau malah ketawa. Kalau sama teman deket, saya lebih berani.
R2W1-0013	Iter	Bagaimana respon teman ketika kamu menyampaikan pendapat dalam kelompok?
R2W1-0014	Iter	Sering kali teman-teman nggak dengerin saya. Pernah saya kasih usul di kelompok, tapi malah dipotong, katanya "Ah, ribet kali." Itu bikin saya sedih dan langsung diam. Setelah itu saya lebih sering nggak ngomong, karena takut ide saya ditertawakan lagi.
R2W1-0015	Iter	Apakah kamu merasa mudah atau sulit menyampaikan ide kepada teman?
R2W1-0016	Iter	Seringnya saya merasa susah banget. Rasanya kayak ditahan, saya takut kalau ngomong malah diketawain atau nggak didengerin. Kalau sama teman deket, saya lebih gampang ngomong karena mereka selalu dengerin dan ngerti saya. Tapi kalau di depan banyak orang, saya lebih kaku.
R2W1-0017	Iter	Bisa ceritakan pengalaman saat kamu merasa senang berbicara dengan teman?

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

R2W1-0018	Iter	Saya seneng banget kalau ngobrol sama teman deket saya, namanya F. Dia selalu dengerin saya, nggak pernah potong-potong cerita. Pernah saya cerita panjang tentang game yang saya mainin, dan dia bener-bener fokus. Itu bikin saya merasa dihargai dan punya teman yang peduli.
R2W1-0019	Iter	Pernahkah kamu merasa tidak didengarkan oleh teman? Apa yang kamu rasakan waktu itu?
R2W1-0020	Iter	Pernah banget. Saya pernah cerita soal pengalaman waktu main bola, tapi teman-teman malah ngobrol sendiri. Rasanya kayak saya ngomong ke tembok. Saya merasa nggak penting, dan kadang saya jadi diam aja karena nggak mau kecewa lebih lanju
R2W1-0021	Iter	Pernahkah terjadi salah paham dengan temanmu? Bisa ceritakan contohnya?
R2W1-0022	Iter	Kadang, saya ngomongnya nggak jelas, dan teman-teman salah paham. Saya pernah bilang "kamu aja yang jaga," maksudnya karena dia jago main, tapi teman saya malah marah, dikira saya nyuruh-nyuruh. Itu bikin saya malu dan takut kalau salah ngomong lagi.
R2W1-0023	Iter	Bagaimana kamu biasanya menyelesaikan masalah atau konflik dengan teman?
R2W1-0024	Iter	Kalau ada masalah, saya lebih sering diem dulu. Saya nggak langsung ngomong karena kadang takut tambah ribut. Kalau saya merasa salah, saya biasanya minta maaf duluan biar cepet baikan. Kalau temannya udah baikan, baru saya ngobrol lagi.
R2W1-0025	Iter	Apa yang membuat kamu lebih nyaman berkomunikasi dengan teman tertentu dibanding teman lain?
R2W1-0026	Iter	Teman yang dengerin saya dengan serius itu bikin saya nyaman. Mereka nggak pernah motong cerita saya atau ngejek. Kalau sama teman lain yang sering buru-buru atau ketawa-ketawa pas saya ngomong, saya jadi malas ngobrol.
R2W1-0027	Iter	Bagaimana kamu menunjukkan perasaanmu (misalnya senang, marah, sedih) saat bersama teman?
R2W1-0028	Iter	Kalau saya senang, saya suka ketawa dan bercerita banyak. Kalau lagi marah atau sedih, saya biasanya diem aja, nggak mau banyak ngomong. Kadang kalau saya marah, saya tahan, nggak berani ngomong takut jadi lebih parah.
R2W1-0029	Iter	Apa arti memiliki teman bagi kamu?
R2W1-0030	Iter	Punya teman itu penting. Kalau nggak ada teman, saya merasa sepi. Teman bisa jadi tempat saya berbagi cerita, tempat saya main, dan kadang saya butuh teman untuk merasa diterima. Kalau nggak ada teman, saya bisa merasa kesepian banget.
R2W1-0031	Iter	Menurut kamu, apa yang membuat seorang teman itu penting dalam hidupmu?
R2W1-0032	Iter	Teman itu penting karena mereka bisa menemani saya, mendengarkan cerita saya, dan membantu kalau saya kesulitan. Tanpa teman, saya merasa sepi dan nggak ada yang bisa dimintai tolong.
R2W1-0033	Iter	Bagaimana perasaanmu jika tidak punya teman dekat di sekolah?
R2W1-0034	Iter	Rasanya sedih banget. Kalau nggak ada teman dekat, saya bingung mau ngobrol sama siapa. Kadang saya merasa nggak punya tempat untuk berbagi atau nggak punya yang bisa diajak main. Itu bikin saya males ke sekolah.
R2W1-0035	Iter	Apa yang kamu rasakan ketika teman mendukung atau membantumu dalam kelompok?
R2W1-0036	Iter	Saya seneng banget. Waktu itu saya nggak ngerti tugas, teman saya bantuin dan jelasin. Itu bikin saya merasa nggak sendirian dan bisa lebih semangat lagi
R2W1-0037	Iter	Bagaimana pengalamanmu ketika pendapatmu diterima oleh teman?

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

R2W1-0038	Iter	Saya merasa bahagia dan dihargai banget. Rasanya kayak pendapat saya itu penting juga. Saya jadi lebih semangat untuk ngomong lagi kalau diterima. Tapi kalau ditolak terus, saya jadi malas dan takut untuk berbicara lagi.
R2W1-0039	Iter	Apa makna ketika kamu bisa berbagi cerita dengan teman?
R2W1-0040	Iter	Rasanya lega banget. Saya merasa ada yang ngerti dan mau mendengarkan saya. Kadang kalau cerita sama teman, saya jadi merasa lebih tenang dan nggak merasa sendirian lagi.
R2W1-0041	Iter	Apa yang membuat kamu merasa dihargai atau tidak dihargai oleh teman?
R2W1-0042	Iter	Kalau teman serius mendengarkan saya dan nggak motong cerita, saya merasa dihargai. Tapi kalau mereka potong cerita saya, ketawa-ketawa, atau bilang saya ribet, itu bikin saya merasa nggak dihargai sama sekali.
R2W1-0043	Iter	Bagaimana kamu ingin dilihat atau dianggap oleh teman-temanmu?
R2W1-0044	Iter	Saya cuma pengen dianggap seperti teman lainnya, nggak ingin dianggap aneh atau ribet. Yang penting saya ingin mereka mau dengerin saya kalau saya ngomong.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

KODING WAWANCARA RESPONDEN 2

Wawancara II
Inisial : H
Itee : Responden 2 (H2)
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Juni 2025
Jam : 09.30-11.30 WIB
Tempat : Ruang Management

KODING	ITER/ ITEE	PERTANYAAN/PERNYATAAN
R2W2-0045	Iter	Assalamualaikum, apa kabarnya hari ini abang?
R2W2-0046	Itee	Waalaikumsalam umma, baik umma
R2W2-0047	Iter	Alhamdulillah.. abang sudah sarapan belum?
R2W2-0048	Itee	Udah umma
R2W2-0049	Iter	Abang, hari ini kita lanjutkan dari kegiatan minggu lalu ya
R2W2-0050	Itee	Iya umma
R2W2-0051	Iter	Kalau kamu lagi main sama teman, biasanya kamu ikut mengajak ngobrol duluan atau nunggu diajak dulu?
R2W2-0052	Itee	Kalau lagi main, saya biasanya nunggu dulu siapa yang ngajak ngomong. Soalnya kadang saya takut kalau saya yang mulai dulu malah gak dibalas. Tapi kalau teman saya yang deket banget, saya bisa langsung cerita apa aja, misalnya cerita game baru atau hal lucu yang terjadi di rumah. Tapi kalau yang bukan teman dekat, saya agak ragu mau mulai ngomong, takut salah ngomong.
R2W2-0053	Iter	Kamu pernah merasa tersisih saat bermain?
R2W2-0054	Itee	Pernah sekali. Waktu itu teman saya ngajak main kelompok, tapi saya nggak diajak. Mereka bilang kelompoknya sudah penuh. Saya sebenarnya sedih banget, rasanya kayak nggak dihargai. Saya duduk sendiri, dan nggak ada yang nyamperin. Saya pengen gabung tapi malu, takut dibilang maksa.
R2W2-0055	Iter	Bagaimana perasaan kamu kalau temanmu tidak merespon ketika kamu berbicara?
R2W2-0056	Itee	Rasanya nggak enak, umma. Kayak pembicaraan saya nggak penting. Kadang saya ngerasa marah, tapi saya diem aja. Tapi kalau teman yang deket, biasanya mereka langsung minta maaf kalau nggak denger. Kalau yang bukan teman deket, mereka kayak nggak peduli.
R2W2-0057	Iter	Pernahkah kamu merasa lebih didengar oleh teman tertentu?
R2W2-0058	Itee	Iya, saya lebih didengar sama F, teman deket saya. Dia selalu ngeliatin saya kalau saya ngomong, dan dia suka nanya balik, jadi saya merasa dia beneran dengerin. Kalau sama teman lain, kadang mereka sibuk main HP atau ngobrol sendiri. Jadinya saya lebih nyaman cerita ke F.
R2W2-0059	Iter	Kamu lebih suka main sama kelompok besar atau kecil?
R2W2-0060	Itee	Saya lebih suka main sama kelompok kecil. Kalau kecil, saya bisa ngomong lebih bebas. Kalau kelompoknya besar, saya jadi diem, takut dipotong atau diketawain. Saya juga gampang bingung kalau rame sekali.
R2W2-0061	Iter	Waktu ada perbedaan pendapat di kelompok, kamu biasanya gimana?
R2W2-0062	Itee	Saya biasanya diem dulu, dengar mereka ngomong. Kalau saya merasa pendapat saya masuk akal, saya berani bilang. Tapi kalau mereka sudah kelihatan nggak mau denger, saya nggak maksa. Kadang saya ikut aja biar nggak ribut.
R2W2-0063	Iter	Kamu pernah dicuekin saat menyampaikan ide?

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

R2W2-0064	Itee	Pernah banget. Saya bilang ide untuk membuat poster biar tugas lebih mudah, tapi mereka malah ngobrol sendiri. Ada yang bilang "Nanti aja." Saya langsung diam dan nggak berani ngomong lagi.
R2W2-0065	Iter	Apa kamu pernah salah paham dengan teman saat ngobrol?
R2W2-0066	Itee	Pernah. Saya bilang "kamu aja yang jaga" pas main bola, maksudnya dia jago. Tapi dia malah marah karena kirain saya nyuruh. Kami jadi ribut kecil. Setelah dijelasin, baru dia ngerti. Tapi saya jadi takut ngomong salah lagi.
R2W2-0067	Iter	Apa yang membuat kamu nyaman bercerita?
R2W2-0068	Itee	Kalau teman mau dengerin tanpa motong, itu bikin saya nyaman. Kalau mereka memperhatikan wajah saya waktu saya cerita, itu bikin saya makin semangat cerita. Tapi kalau mereka lihat ke tempat lain, saya langsung kehilangan semangat.
R2W2-0069	Iter	Kamu lebih suka bicara sambil main atau bicara serius sambil duduk?
R2W2-0070	Itee	Saya lebih suka ngomong sambil main. Rasanya lebih santai, jadi nggak tegang. Kalau bicara serius sambil duduk, saya suka gugup, apalagi kalau suasananya sepi.
R2W2-0071	Iter	Kamu pernah merasa bahagia banget waktu ngobrol sama teman?
R2W2-0072	Itee	Saya lebih suka ngomong sambil main. Rasanya lebih santai, jadi nggak tegang. Kalau bicara serius sambil duduk, saya suka gugup, apalagi kalau suasananya sepi.
R2W2-0073	Iter	Kamu pernah merasa bahagia banget waktu ngobrol sama teman?
R2W2-0074	Itee	Pernah. Waktu pulang sekolah, saya dan F cerita tentang hal lucu di kelas. Kami ketawa-ketawa sampai lupa waktu. Itu bikin saya merasa punya teman yang bener-bener deket.
R2W2-0075	Iter	Kalau punya masalah, kamu cerita ke siapa dulu?
R2W2-0076	Itee	Biasanya ke kakak, kalau dia lagi ada. Tapi kalau di sekolah, saya cerita ke F dulu. Dia orangnya sabar, jadi saya berani cerita banyak.
R2W2-0077	Itee	Pernahkah kamu malu ketika berbicara di depan kelompok?
R2W2-0078	Itee	Iya. Saya pernah disuruh jelasin hasil diskusi, tapi saya grogi banget. Suaranya kecil, ada yang ngetawain karena katanya saya gugup. Saya jadi makin takut bicara di depan.
R2W2-0079	Iter	Kalau temanmu salah ngomong, kamu biasanya bagaimana?
R2W2-0080	Itee	Saya biasanya nggak ngetawain. Saya cuma senyum. Saya nggak mau bikin dia malu, karena saya tahu rasanya diejek. Kadang saya bantu jelasin kalau dia pusing.
R2W2-0081	Itee	Apa yang kamu lakukan kalau temanmu membicarakan hal yang kamu nggak suka?
R2W2-0082	Iter	Saya diam. Kadang saya pura-pura setuju biar nggak ribut. Tapi kalau udah nggak tahan, saya pelan-pelan bilang saya nggak suka.
R2W2-0083	Itee	Apa yang membuat kamu merasa paling dekat dengan teman?
R2W2-0084	Iter	Kalau dia mau dengerin saya sampai selesai. Itu bikin saya ngerasa penting.
R2W2-0085	Itee	Apa yang biasanya bikin kamu malas ngobrol?
R2W2-0086	Iter	Kalau teman lagi sibuk sama HP, atau kalau mereka suka potong pembicaraan saya. Itu bikin saya malas ngomong.
R2W2-0087	Itee	Apa yang kamu rasakan kalau temanmu membela kamu saat kamu disalahpahami?
R2W2-0088	Iter	Saya senang banget. Rasanya kayak ada yang peduli sama saya. Waktu teman saya F bela saya, saya langsung lega dan merasa punya teman sejati.
R2W2-0089	Itee	Kamu suka membantu teman yang kesulitan komunikasi?

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

R2W2-0090	Iter	Iya, saya suka bantu. Kadang saya bantu jelasin ke teman lain, misalnya kalau dia ngomongnya kurang jelas. Soalnya saya tahu rasanya kalau nggak dimengerti.
R2W2-0091	Itee	Apa yang kamu lakukan kalau temanmu merasa kesepian atau nggak punya teman?
R2W2-0092	Iter	Saya ajak ngobrol atau ajak mereka main. Kalau mereka lagi kesepian, saya coba kasih perhatian, karena saya tahu rasanya nggak ada teman.
R2W2-0093	Itee	Apa yang kamu rasakan ketika teman memperhatikan perasaan kamu?
R2W2-0094	Iter	Rasanya nyaman banget. Kalau teman bisa mengerti perasaan kita, itu bikin kita merasa dihargai dan nggak sendirian.
R2W2-0095	Itee	Kalau temanmu merasa marah, apa yang kamu lakukan?
R2W2-0096	Iter	Saya coba ngomong pelan, tanya kenapa dia marah. Kalau dia nggak mau ngomong, saya cuma diam dan ngasih ruang buat dia. Kadang kalau dia udah tenang, baru saya ajak ngomong lagi.
R2W2-0097	Itee	Apa yang bikin kamu merasa lebih nyaman di sekitar teman-teman?
R2W2-0098	Iter	Kalau mereka bisa mendengarkan dan nggak ngegangguin pas saya lagi ngomong. Kalau mereka perhatian dan nggak asal bicara, itu bikin saya lebih nyaman.
R2W2-0099	Itee	Kalau teman sering memberi nasihat, apa yang kamu rasakan?
R2W2-0100	Iter	Kadang saya merasa senang karena itu menunjukkan kalau mereka peduli. Tapi kalau nasihatnya terlalu banyak dan nggak sesuai sama keadaan, kadang saya jadi ngerasa terbebani.
R2W2-0101	Itee	Apa yang kamu harapkan dari teman-teman saat kamu merasa sedih atau marah?
R2W2-0102	Iter	Saya berharap mereka bisa dengerin saya dengan sabar, dan nggak langsung ngasih solusi. Kadang saya cuma butuh teman buat ada di samping saya.
R2W2-0103	Itee	Abang lebih suka teman yang langsung memberi solusi atau yang menemani saja?
R2W2-0104	Iter	Saya lebih suka teman yang menemani. Solusi itu memang penting, tapi kadang kita cuma butuh teman untuk berada di sisi kita dan dengerin kita tanpa menilai atau memberi saran.
R2W2-0105	Itee	Apa yang membuat kamu merasa lebih percaya diri dalam berbicara?
R2W2-0106	Iter	Kalau teman-teman nggak ngetawain, dan mereka dengerin saya dengan serius. Itu bikin saya lebih semangat ngomong. Kadang kalau mereka mendukung, saya jadi merasa lebih berani.
R2W2-0107	Itee	Apa yang kamu harapkan dari hubungan pertemanan di masa depan?
R2W2-0108	Iter	Saya harap pertemanan tetap saling mendukung, nggak ada yang merasa tersisih, dan kita bisa tetap berteman meskipun udah gede nanti.
R2W2-0109	Itee	Kalau teman nggak ada, siapa yang paling sering abang ajak ngobrol?
R2W2-0110	Iter	Kalau teman nggak ada, saya paling sering ngobrol sama kakak. Kadang kakak lebih ngerti saya, jadi saya bisa cerita tentang masalah atau hal-hal yang nggak bisa saya ceritakan ke teman.
R2W2-0111	Itee	Hal apa yang bikin kamu merasa paling dekat dengan teman?
R2W2-0112	Iter	Kalau dia mau dengerin saya sampai selesai. Itu bikin saya ngerasa penting.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

KODING WAWANCARA RESPONDEN 2

Wawancara III
Inisial : H
Itee : Responden 2 (H2)
Hari/Tanggal : Rabu, 01 Juli 2025
Jam : 09.30-11.30 WIB
Tempat : Ruang Management

KODING	ITER/ ITEE	PERTANYAAN/PERNYATAAN
R2W3-0113	Iter	Assalamualaikum, apa kabarnya hari ini abang?
R2W3-0114	Itee	Waalaikumsalam umma, baik umma
R2W3-0115	Iter	Alhamdulillah.. abang sudah sarapan belum?
R2W3-0116	Itee	Udah umma
R2W3-0117	Iter	Abang, hari ini kita lanjutkan dari kegiatan minggu lalu ya
R2W3-0118	Itee	Iya umma
R2W3-0119	Iter	Kalau kamu merasa salah sama teman, kamu lebih suka minta maaf duluan atau tunggu teman yang minta maaf?
R2W3-0120	Itee	Saya lebih suka minta maaf duluan kalau saya merasa salah. Kadang, meskipun saya nggak sepenuhnya salah, saya lebih memilih minta maaf biar nggak ada rasa nggak enak antara kami. Kalau teman saya yang minta maaf duluan, saya merasa lebih tenang, tapi kalau saya yang duluan, saya merasa lebih baik karena hubungan kami tetap baik.
R2W3-0121	Iter	Kalau ada masalah, kamu lebih suka ngobrol langsung sama teman atau lebih milih diem dulu?
R2W3-0122	Itee	Saya lebih memilih diem dulu dan mikir. Kalau langsung ngomong, takutnya kata-kata saya malah jadi nggak tepat atau bikin masalah makin besar. Setelah saya mikir dan tenang, baru deh saya ngobrol dengan teman buat nyelesain masalahnya.
R2W3-0123	Iter	Kamu merasa lebih nyaman ngobrol dengan teman yang sering berdebat atau yang selalu setuju dengan apa yang kamu katakan?
R2W3-0124	Itee	Saya lebih nyaman ngobrol dengan teman yang bisa berdebat, asalkan debatnya nggak kasar. Kalau cuma setuju aja, saya merasa kita nggak berkembang. Tapi kalau debatnya saling menghargai, saya jadi lebih banyak belajar dan lebih nyaman berbicara.
R2W3-0125	Iter	Kalau temanmu marah, kamu biasanya gimana?
R2W3-0126	Itee	Kalau teman marah, saya lebih milih diem dan ngasih ruang buat dia. Saya ngerti kalau orang lagi marah nggak bisa langsung tenang. Kadang kalau saya coba ngomong, malah bikin dia makin marah. Jadi saya kasih waktu buat teman saya tenang dulu.
R2W3-0127	Iter	Kalau lagi ada masalah sama teman, kamu lebih milih bicarain masalah itu atau biarin aja?
R2W3-0128	Itee	Kalau saya merasa masalah itu penting dan bisa bikin hubungan kami jelek, saya lebih memilih untuk bicara. Tapi kalau masalahnya kecil atau nggak terlalu berpengaruh, saya lebih memilih biarkan saja. Saya nggak suka berlarut-larut dalam masalah.
R2W3-0129	Iter	Apa yang kamu lakukan jika merasa temanmu nggak peduli sama kamu?
R2W3-0130	Itee	Kalau saya merasa teman saya nggak peduli, saya biasanya diam dan ngasih jarak dulu. Saya nggak mau terlalu maksa, karena kadang orang juga punya masalahnya sendiri. Kalau dia udah perhatian lagi, saya mulai ngobrol lagi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

R2W3-0131	Iter	Apa yang bikin kamu merasa nyaman ngobrol dengan teman-temanmu?
R2W3-0132	Itee	Saya merasa nyaman kalau teman-teman nggak cepat-cepat menilai atau menginterupsi cerita saya. Mereka cuma mendengarkan tanpa komentar atau ledekan. Itu yang bikin saya merasa nyaman dan lebih terbuka saat ngobrol.
R2W3-0133	Iter	Kalau teman kamu salah, kamu lebih suka mengingatkan atau diam aja?
R2W3-0134	Itee	Kalau teman saya salah, saya biasanya mengingatkan dengan cara yang lembut, supaya dia nggak merasa tersinggung. Saya nggak suka kalau teman saya terus salah, karena nanti bisa berpengaruh ke yang lain juga. Tapi kalau saya nggak bisa ngingetin dengan baik, saya lebih memilih diam aja.
R2W3-0135	Iter	Kamu lebih suka teman yang bisa diajak diskusi atau yang cuma ikut aja?
R2W3-0136	Itee	Saya lebih suka teman yang bisa diajak diskusi, karena itu membuka wawasan saya. Teman yang cuma ikut aja bisa bikin suasana jadi monoton dan nggak berkembang. Diskusi itu penting buat saya supaya bisa lebih tahu banyak hal.
R2W3-0137	Iter	Kalau teman ngajak ikut kegiatan, kamu biasanya gimana?
R2W3-0138	Itee	Kalau teman ngajak ikut kegiatan, saya biasanya ikut aja. Saya suka ikut kegiatan yang bermanfaat atau yang bisa bikin saya belajar sesuatu yang baru. Kadang kalau teman ngajak yang nggak terlalu saya suka, saya tetap ikut, karena bisa jadi kesempatan buat ngobrol atau mengenal teman lebih dekat.
R2W3-0139	Iter	Apa yang kamu rasakan kalau temanmu mengerti perasaan kamu tanpa kamu bilang apa-apa?
R2W3-0140	Itee	Saya merasa dihargai dan lebih dekat. Rasanya seperti ada koneksi yang kuat antara kami. Saya merasa kalau teman saya mengerti perasaan saya tanpa harus menjelaskan, itu sangat berarti bagi saya.
R2W3-0141	Iter	Kalau ada teman yang selalu berbicara tanpa mendengarkan, apa yang kamu rasakan?
R2W3-0142	Itee	Rasanya nggak enak. Saya merasa seperti saya nggak dihargai. Teman yang cuma ngomong tanpa mendengarkan itu bikin saya merasa nggak penting. Kadang saya jadi nggak mau ngobrol lagi karena takut nggak didengar.
R2W3-0143	Iter	Apa yang membuat kamu lebih nyaman ngobrol dengan teman dekat dibandingkan teman baru?
R2W3-0144	Itee	Kalau teman dekat, saya merasa lebih aman. Kami sudah saling ngerti dan bisa ngobrol tanpa takut salah. Tapi kalau teman baru, saya merasa harus lebih hati-hati, takut salah ngomong atau nggak nyambung.
R2W3-0145	Iter	Apakah kamu merasa lebih senang jika teman bisa berbagi cerita atau lebih memilih mereka berbagi masalah?
R2W3-0146	Itee	Saya lebih senang kalau teman bisa berbagi cerita yang menyenangkan, karena itu bisa bikin saya ketawa dan merasa senang. Tapi kalau mereka punya masalah dan butuh saya untuk mendengarkan, saya juga senang bisa membantu.
R2W3-0147	Iter	Kalau teman memberikan nasihat yang kamu nggak setuju, apa yang kamu lakukan?
R2W3-0148	Itee	Saya biasanya bilang dengan sopan kalau saya nggak setuju, dan jelasin alasan saya. Saya nggak mau langsung menolak, karena itu bisa bikin teman saya merasa nggak dihargai. Tapi saya tetap menyampaikan pendapat saya dengan cara yang baik.
R2W3-0149	Iter	Apa yang kamu harapkan dari teman-teman ketika kamu merasa kesal atau stres?
R2W3-0150	Itee	Saya berharap teman-teman bisa mendengarkan tanpa menghakimi dan memberi ruang buat saya menenangkan diri. Kadang, saya nggak butuh solusi, cuma butuh teman untuk ada di samping saya.
R2W3-0151	Iter	Kamu lebih suka teman yang suka memberi perhatian atau yang memberi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

		kebebasan?
R2W3-0152	Itee	Saya lebih suka teman yang memberi perhatian, karena itu menunjukkan kalau mereka peduli. Tapi saya juga butuh kebebasan, jadi kalau ada masalah, saya harap teman saya nggak terlalu mengatur, tapi tetap memberi dukungan.
R2W3-0153	Iter	Apakah kamu merasa lebih baik kalau teman mendukung atau memberi kritik yang membangun?
R2W3-0154	Itee	Saya lebih merasa baik kalau teman memberi dukungan. Kadang kalau lagi stres, dukungan itu sangat membantu saya untuk bisa lebih tenang. Kritik itu penting, tapi kalau saatnya nggak tepat, saya merasa itu malah bikin saya tambah stres.
R2W3-0155	Iter	Apa yang kamu rasakan jika teman memberi kamu kesempatan untuk berbicara lebih banyak?
R2W3-0156	Itee	Saya merasa dihargai. Kalau teman memberi kesempatan untuk saya berbicara lebih banyak, itu berarti dia mendengarkan saya dan menghargai pendapat saya. Itu bikin saya merasa lebih percaya diri dan lebih dekat dengan mereka.
R2W3-0157	Iter	Apa yang kamu harapkan dari hubungan pertemanan di masa depan?
R2W3-0158	Itee	Saya harap hubungan dengan teman-teman bisa tetap baik, saling mendukung, dan nggak ada yang merasa sendirian. Saya juga berharap kami bisa tetap menjaga hubungan ini meskipun sudah besar nanti.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

KODING WAWANCARA RESPONDEN 2

Wawancara IV
Inisial : H
Itee : Responden 2 (H2)
Hari/Tanggal : Kamis, 10 Juli 2025
Jam : 09.30-11.30 WIB
Tempat : Ruang Management

KODING	ITER/ ITEE	PERTANYAAN/PERNYATAAN
R2W4-0113	Iter	Assalamualaikum, apa kabarnya hari ini abang?
R2W4-0114	Itee	Waalaikumsalam umma, baik umma
R2W4-0115	Iter	Alhamdulillah.. abang sudah sarapan belum?
R2W4-0116	Itee	Udah umma
R2W4-0117	Iter	Abang, hari ini kita lanjutkan dari kegiatan minggu lalu ya
R2W4-0118	Itee	Iya umma
R2W4-0119	Iter	Kalau ada masalah, abang lebih suka bicara dengan teman atau orang dewasa?
R2W4-0120	Itee	Saya lebih suka bicara dengan teman. Mereka lebih ngerti apa yang saya rasain, apalagi kalau masalahnya tentang sekolah atau hal-hal yang cuma bisa dibicarakan dengan teman. Kalau orang dewasa, kadang saya ngerasa mereka nggak ngerti banget tentang apa yang saya rasain.
R2W4-0121	Iter	Abang lebih suka teman yang bisa berbagi cerita atau yang bisa memberi solusi?
R2W4-0122	Itee	Saya lebih suka teman yang bisa memberi solusi, karena itu membantu saya nyelesain masalah. Tapi kalau lagi nggak butuh solusi, kadang saya cuma butuh teman buat dengerin cerita saya. Solusi itu penting, tapi perhatian itu lebih berharga.
R2W4-0123	Iter	Abang lebih suka ngobrol langsung kalau ada masalah atau lebih milih diem dulu?
R2W4-0124	Itee	Kalau ada masalah, saya lebih suka diem dulu dan mikir. Kalau langsung ngomong, takutnya malah tambah berantem. Setelah saya tenang, saya baru ngobrol dengan teman buat cari solusi.
R2W4-0125	Iter	Apa yang membuat abang lebih nyaman ngobrol dengan teman tertentu dibanding teman lain?
R2W4-0126	Itee	Apa yang membuat abang lebih nyaman ngobrol dengan teman tertentu dibanding teman lain?
R2W4-0127	Iter	Saya lebih nyaman ngobrol dengan teman yang bisa dengerin dan nggak cepat ngejudge saya. Kalau teman cepat-cepat ngomong atau malah ketawa-ketawa pas saya lagi ngomong serius, saya jadi nggak nyaman.
R2W4-0128	Itee	Abang lebih suka ngobrol tentang hal serius atau hal ringan dengan teman?
R2W4-0129	Iter	Saya lebih suka ngobrol tentang hal ringan. Kadang kalau ngobrol serius, saya jadi tegang dan takut ngomong salah. Tapi kalau hal ringan, obrolannya jadi lebih santai dan menyenangkan.
R2W4-0130	Itee	Abang merasa lebih baik kalau teman memberi perhatian atau memberi kebebasan?
R2W4-0131	Iter	Saya merasa lebih baik kalau teman memberi perhatian. Kadang kalau saya lagi nggak enak hati, perhatian teman bisa bikin saya merasa lebih baik. Tapi saya juga butuh kebebasan, supaya nggak merasa dikekang.
R2W4-0132	Itee	Kalau teman memberi kritik, abang lebih suka kritik yang langsung atau yang halus?

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

R2W4-0133	Iter	Saya lebih suka kritik yang langsung, asalkan cara penyampaiannya nggak kasar. Kritik langsung itu bisa bikin saya lebih ngerti dan tahu apa yang perlu diperbaiki. Kalau kritiknya halus, kadang saya nggak terlalu ngerti maksudnya.
R2W4-0134	Itee	Apa yang abang harapkan dari teman-teman saat abang merasa kecewa?
R2W4-0135	Iter	Saya berharap teman bisa memberi dukungan, baik secara kata-kata atau tindakan. Kadang kalau lagi kecewa, saya cuma butuh teman untuk mendengarkan dan nggak memberi komentar yang malah bikin saya merasa lebih buruk.
R2W4-0136	Itee	Abang lebih suka teman yang memberikan masukan langsung atau yang menunggu sampai diminta?
R2W4-0137	Iter	Saya lebih suka teman yang memberi masukan langsung. Kadang kalau saya nggak tahu sesuatu, masukan langsung itu sangat membantu. Tapi kadang juga, kalau teman nggak tahu kita butuh masukan, ya mereka nggak perlu langsung kasih saran.
R2W4-0138	Itee	Apa yang membuat abang merasa lebih dekat dengan teman?
R2W4-0139	Iter	Saya merasa lebih dekat kalau teman bisa menerima saya apa adanya dan nggak menilai saya berdasarkan kesalahan saya. Teman yang bisa menerima kekurangan saya itu yang bikin saya merasa dihargai.
R2W4-0140	Itee	Apa yang biasanya membuat abang merasa malas ngobrol?
R2W4-0141	Iter	Saya merasa malas ngobrol kalau teman nggak mendengarkan dengan baik, atau kalau mereka sibuk dengan hal lain, seperti HP. Itu bikin saya merasa cerita saya nggak penting.
R2W4-0142	Itee	Abang lebih suka teman yang sering ngajak ngobrol atau yang lebih sering dengerin?
R2W4-0143	Iter	Saya lebih suka teman yang lebih sering dengerin. Kalau teman sering ngajak ngobrol, tapi nggak dengerin, rasanya seperti saya nggak dihargai. Kalau teman bisa dengerin, itu bikin saya merasa lebih nyaman dan dekat.
R2W4-0144	Itee	Kalau teman nggak ada, siapa yang paling sering abang ajak ngobrol?
R2W4-0145	Iter	Kalau teman nggak ada, saya paling sering ngobrol sama kakak. Kakak selalu siap dengerin saya, dan dia juga bisa kasih nasihat yang baik. Kadang, kalau ada masalah yang nggak bisa saya bagi ke teman, saya ceritain ke kakak.
R2W4-0146	Itee	Abang lebih suka teman yang suka bercanda atau yang serius?
R2W4-0147	Iter	Saya lebih suka teman yang bisa bercanda. Kadang kalau suasana jadi terlalu serius, saya jadi tegang. Tapi, saya juga butuh teman yang bisa serius kalau lagi ada masalah yang harus dibicarakan. Jadi, saya butuh teman yang bisa menyeimbangkan antara bercanda dan serius.
R2W4-0148	Itee	Apa yang abang rasakan kalau teman membela kamu ketika ada yang salah paham?
R2W4-0149	Iter	Saya merasa sangat dihargai. Itu seperti teman bener-bener peduli dan nggak mau saya merasa ditinggalkan. Ketika teman membela saya, itu bikin saya merasa lebih percaya diri dan tenang.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

KODING WAWANCARA INFORMAN 1 RESPONDEN 2

Informan : Informan 1 Responden 2
Hari/Tanggal : Kamis, 06 Agustus 2025
Jam : 10.00-12.15 WIB
Tempat : Ruang Struktural
Nomor Pengkodean : IR2.001

KODING	ITER/ ITEE	PERNYATAAN
IR1-0001	Iter	Assalamualaikum Warahmatullah Ayah
IR1-0002	Itee	Waalaikumsalam umma
IR1-0003	Iter	Apa kabar Ayah?
IR1-0004	Itee	Alhamdulillah baik umma.
IR1-0005	Iter	Baik Ayah kita mulai ya Ayah? (sambil menyerahkan *informed consent*)
IR1-0006	Itee	Ya umma
IR1-0007	Iter	Ini silahkan dibaca dulu ya Ayah. Kalo sudah dibaca bunda boleh tanda tangani dibawah.
IR1-0008	Itee	Iya umma, saya baca dulu ya...(sambil menerima dan membaca *informed consent*). Ini umma (sambil menyerahkan *informed consent* kepada peneliti).
IR1-0009	Iter	Bagaimana perkembangan sosial H di rumah? Apakah ia mudah bergaul dengan saudara atau teman-temannya?
IR1-0010	Itee	Anak saya, H, cukup mudah bergaul dengan saudara-saudaranya, terutama dengan adiknya. Mereka sering bermain bersama dan saling berbagi. Dengan teman-temannya, H tidak mengalami kesulitan, meskipun kadang dia perlu waktu untuk lebih mengenal teman baru di sekolah.
IR1-0011	Iter	Bagaimana cara H berkomunikasi dengan keluarga di rumah? Apakah dia sering berbicara atau lebih sering diam?
IR1-0012	Itee	H cenderung banyak bicara, terutama kalau dia merasa nyaman. Saat sedang di rumah, dia sering cerita tentang apa yang dia lakukan di sekolah atau hal-hal yang menarik menurut dia. Kalau dia merasa lelah atau tidak ingin mengganggu, baru dia diam.
IR1-0013	Iter	Apakah H mudah mengungkapkan perasaan atau lebih suka menyimpannya?
IR1-0014	Itee	H cenderung lebih suka menyimpan perasaannya. Namun, ketika dia merasa nyaman atau ada yang menanyakan, dia mulai membuka diri. Saya sering mendengarkan dan berusaha untuk tidak memaksanya bicara, tapi lebih banyak memberi dukungan.
IR1-0015	Iter	Bagaimana perasaan Ayah jika H sedang tidak nyaman atau marah?
IR1-0016	Itee	Saya merasa khawatir dan berusaha mendekatinya. Jika H marah atau tidak nyaman, dia lebih suka menyendiri. Saya biasanya memberinya waktu, lalu setelah beberapa saat, saya ajak bicara dengan lembut untuk memahami apa yang terjadi.
IR1-0017	Iter	Apa yang biasanya membuat H merasa bahagia?
IR1-0018	Itee	H merasa bahagia ketika bisa bermain dengan teman-temannya, mendapatkan pujian atas usaha atau pekerjaan yang dia lakukan, dan saat mendapat waktu khusus bersama keluarga, seperti saat liburan atau makan malam bersama.
IR1-0019	Iter	Bagaimana H menangani konflik dengan saudara atau teman-temannya?
IR1-0020	Itee	H cenderung lebih memilih diam dan menghindari konflik. Jika terjadi masalah, dia lebih suka mencari cara agar bisa menyelesaikan dengan cara damai. Namun, saya selalu memberinya contoh untuk bisa berbicara dengan teman atau saudara jika terjadi perbedaan pendapat.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

IR1-0021	Iter	Apakah H memiliki teman dekat? Bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain?
IR1-0022	Itee	H memiliki beberapa teman dekat, dan mereka saling berbagi cerita dan bermain bersama. Saya sering melihat mereka tertawa dan saling mendukung. H tampaknya merasa nyaman dengan teman-temannya dan mereka saling berbagi banyak hal.
IR1-0023	Iter	Bagaimana H berinteraksi dengan teman-teman di luar rumah?
IR1-0024	Itee	H cukup aktif bergaul dengan teman-temannya di luar rumah. Mereka sering berkumpul untuk bermain atau mengerjakan tugas kelompok bersama. H selalu terlihat ceria dan senang saat bermain dengan teman-temannya.
IR1-0025	Iter	Apakah H mudah berteman dengan orang baru?
IR1-0026	Itee	H agak butuh waktu untuk lebih mengenal orang baru. Namun, setelah merasa nyaman, dia bisa cepat bergaul dengan orang lain dan tidak kesulitan berinteraksi.
IR1-0027	Iter	Apa yang Ayah lakukan jika anak Anda merasa tidak nyaman atau stres?
IR1-0028	Itee	Saya mencoba untuk berbicara dengannya dengan lembut dan memberinya waktu untuk menenangkan diri. Setelah itu, kami duduk bersama dan saya mendengarkan ceritanya. Kadang, saya juga mengajak dia untuk melakukan aktivitas lain yang bisa mengalihkan perhatian dari stres.
IR1-0029	Iter	Apakah H pernah merasa tidak didengarkan oleh teman atau keluarga?
IR1-0030	Itee	Kadang, H merasa tidak didengarkan, terutama ketika dia ingin berbicara tentang masalahnya. Saya selalu berusaha mendengarkan dengan penuh perhatian dan memastikan bahwa dia merasa dihargai dan diperhatikan.
IR1-0031	Iter	Bagaimana H merespons kritik atau masukan?
IR1-0032	Itee	H cukup menerima kritik dengan baik, meskipun terkadang dia sedikit kecewa jika kritiknya terasa terlalu keras. Saya selalu mengajarkan untuk menerima kritik dengan positif dan sebagai bahan untuk memperbaiki diri.
IR1-0033	Iter	Apa yang biasanya anak Abi lakukan jika diberi tanggung jawab?
IR1-0034	Itee	H cenderung menerima tanggung jawab dengan serius. Dia merasa bangga jika diberi tugas atau tanggung jawab dan selalu berusaha menyelesaikannya dengan baik.
IR1-0031	Iter	Bagaimana H menangani tugas atau pekerjaan rumah?
IR1-0032	Itee	H lebih suka menyelesaikan tugas rumah dengan tenang. Kadang dia membutuhkan waktu untuk fokus, dan terkadang saya harus mengingatkannya jika dia terlalu lama bermain atau tidak fokus. Namun, dia cenderung bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.
IR1-0033	Iter	Apakah H memiliki kebiasaan baik dalam hal belajar?
IR1-0034	Itee	H cukup disiplin dalam belajar. Setiap hari, dia menyisihkan waktu untuk belajar, meskipun kadang butuh dorongan untuk memulai. Saya selalu memberikan pujian jika dia sudah belajar dengan baik.
IR1-0035	Iter	Apa yang Ayah lakukan jika anak Anda merasa bosan atau tidak semangat?
IR1-0036	Itee	Jika H merasa bosan, saya mencoba mengajaknya untuk mencoba hal-hal baru, seperti aktivitas kreatif atau olahraga. Saya juga memberinya waktu untuk bermain, yang kadang bisa membuatnya kembali semangat.
IR1-0037	Iter	Bagaimana Ayah mendukung anak Anda dalam kegiatan ekstrakurikuler?
IR1-0038	Itee	Saya selalu mendukung H untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dia minati. Saya mengantar dan menjemputnya saat ada latihan atau kegiatan, serta memberi semangat agar dia bisa mengembangkan bakatnya.
IR1-0039	Iter	Bagaimana cara Ayah mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan orang lain?
IR1-0040	Itee	Saya mengajarkan H untuk selalu bersikap ramah dan menghormati orang lain. Kami sering mengajaknya berinteraksi dengan keluarga besar atau teman-

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

		teman agar dia terbiasa untuk berbicara dengan orang baru.
IR1-0041	Iter	Apa yang menurut Ayah perlu diperbaiki dalam sikap anak Ayah?
IR1-0042	Itee	H terkadang masih merasa ragu untuk berbicara di depan umum, dan itu menjadi hal yang perlu diperbaiki. Saya berusaha memberikan dukungan agar dia semakin percaya diri dalam berbicara dan berinteraksi dengan orang lain.
IR1-0043	Iter	Bagaimana Ayah mengatasi jika H merasa tertekan atau cemas?
IR1-0044	Itee	Saya berusaha mendekatinya dengan penuh perhatian, mendengarkan keluhannya, dan memberikan solusi jika diperlukan. Kadang, saya juga mengajak dia untuk melakukan kegiatan yang bisa membuatnya lebih santai, seperti berjalan-jalan.
IR1-0045	Iter	Apakah H pernah menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi dalam melakukan sesuatu?
IR1-0046	Itee	H pernah menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi saat dia berhasil membuat presentasi untuk kelas. Dia merasa bangga dan lebih percaya diri setelah melakukannya dengan baik.
IR1-0047	Iter	Apa yang menurut Ayah membuat H menjadi pribadi yang baik?
IR1-0048	Itee	H selalu berusaha untuk berbuat baik kepada orang lain. Dia menghargai orang lain dan selalu berusaha berbagi, baik dengan keluarga maupun teman-temannya
IR1-0049	Iter	Apa harapan Ayah untuk masa depan H?
IR1-0050	Itee	Saya berharap H bisa menjadi pribadi yang lebih mandiri, percaya diri, dan memiliki banyak teman baik. Saya juga berharap dia bisa terus mengembangkan bakat dan minatnya untuk menjadi orang yang sukses.
IR1-0051	Iter	Apakah ada perubahan positif yang Ayah lihat pada H dalam beberapa bulan terakhir?
IR1-0052	Itee	Dalam beberapa bulan terakhir, saya melihat H menjadi lebih mandiri dalam mengerjakan tugas dan lebih terbuka dalam berbicara tentang perasaan atau masalah yang dia hadapi.
IR1-0053	Iter	Bagaimana Ayah mendukung anak dalam mengelola waktu antara belajar dan bermain?
IR1-0054	Itee	Saya selalu mengingatkan H untuk membagi waktu dengan bijak. Kami sering membuat jadwal harian untuk belajar dan bermain, sehingga dia bisa tetap fokus pada sekolah tapi juga punya waktu untuk bersenang-senang.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

KODING WAWANCARA INFORMAN 2 RESPONDEN 2

Informan : Informan 2 Responden 2
Hari/Tanggal : Senin, 05 Mei 2025
Jam : 08.15-10.45 WIB
Tempat : Ruang Struktural
Nomor Pengkodean : IR2.001

KODING	ITER/ ITEE	PERNYATAAN
IR2-0001	Iter	Assalamualaikum Warahmatullah Abi
IR2-0002	Itee	Waalaikumsalam Warahmatullah Wabarakatuh umma
IR2-0003	Iter	Sehat bi?
IR2-0004	Itee	Alhamdulillah sehat um
IR2-0005	Iter	Oke Abi, kita lanjutkan dari pertemuan yang semalam ya bi
IR2-0006	Itee	Siap umma
IR2-0007	Iter	Untuk pertemuan kali ini saya ingin bertanya seputar ananda H ya bi
IR2-0008	Itee	Oke umma
IR2-0009	Iter	Bagaimana perkembangan sosial H di kelas? Apakah ia mudah bergaul dengan teman-temannya bi?
IR2-0010	Itee	Ananda H mudah bergaul dengan teman-temannya. Dia cukup aktif berinteraksi di kelas dan tidak kesulitan untuk menjalin pertemanan. H juga sering membantu teman-temannya dalam kegiatan kelompok.
IR2-0011	Iter	Apakah H lebih suka bekerja sendiri atau dalam kelompok?
IR2-0012	Itee	H lebih suka bekerja dalam kelompok. Dia terlihat senang saat bisa berbagi ide dan bekerja sama dengan teman-temannya. H juga sering berperan aktif dalam diskusi kelompok.
IR2-0013	Iter	Bagaimana H berkomunikasi dengan teman sekelas?
IR2-0014	Itee	H sangat komunikatif. Dia sering bertanya dan memberikan pendapat dalam diskusi kelas. H juga tidak segan untuk menyapa teman-temannya, membuatnya mudah bergaul di kelas.
IR2-0015	Iter	Apakah H mudah mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya?
IR2-0016	Itee	H cenderung percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, meskipun kadang dia masih merasa ragu-ragu dalam situasi tertentu. Namun, dia biasanya bisa mengatasi rasa gugupnya dengan dukungan dari teman-teman sekelas.
IR2-0017	Iter	Apakah H memiliki teman dekat di kelas? Bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain?
IR2-0018	Itee	Ya, H memiliki teman dekat di kelas. Mereka sering bermain bersama setelah jam pelajaran dan saling mendukung saat mengerjakan tugas. H tampak sangat nyaman dengan mereka, dan hubungan mereka terjalin baik.
IR2-0019	Iter	Bagaimana H menangani konflik dengan teman-temannya?
IR2-0020	Itee	Jika terjadi konflik, H cenderung mendekati teman yang terlibat untuk berbicara dan menyelesaikan masalah dengan cara yang baik. Dia tidak suka bertengkar dan lebih memilih untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang damai.
IR2-0021	Iter	Apakah H mudah bergaul dengan teman baru di kelas?
IR2-0022	Itee	H agak memerlukan waktu untuk mengenal teman baru. Namun, setelah beberapa pertemuan, H akan merasa nyaman dan mulai bergaul dengan mereka. Dia cukup terbuka dan tidak terlalu pemalu.
IR2-0023	Iter	Apakah H lebih suka bekerja dalam kelompok kecil atau kelompok besar?
IR2-0024	Itee	H lebih suka bekerja dalam kelompok kecil. Dalam kelompok kecil, dia merasa lebih fokus dan bisa berkontribusi lebih banyak, serta lebih mudah

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

		berkomunikasi dengan teman-teman sekelompoknya.
IR2-0025	Iter	Apa yang H lakukan ketika dia merasa cemas atau tidak nyaman di kelas?
IR2-0026	Itee	Jika H merasa cemas atau tidak nyaman, dia lebih memilih untuk diam atau menyendiri sebentar. Namun, dia cukup terbuka jika ditanya, dan saya mencoba untuk menenangkannya dan memberikan dukungan.
IR2-0027	Iter	Bagaimana H berkomunikasi dengan Anda sebagai wali kelas?
IR2-0028	Itee	H cukup terbuka dengan saya. Dia sering datang untuk meminta bantuan atau berbicara jika ada masalah di kelas. Saya berusaha menciptakan hubungan yang baik agar dia merasa nyaman berbicara.
IR2-0029	Iter	Apakah H suka berbicara tentang apa yang terjadi di rumah dengan teman-temannya?
IR2-0020	Itee	Terkadang H berbicara tentang kegiatan keluarga, terutama saat ada liburan atau kegiatan khusus. Tapi dia lebih banyak berbicara tentang kegiatan di sekolah dan teman-temannya.
IR2-0021	Iter	Apa yang Abi lakukan jika H merasa kurang bersemangat untuk datang ke sekolah?
IR2-0022	Itee	Jika H merasa tidak semangat, saya biasanya memberi motivasi dan berbicara dengannya dengan cara yang lembut. Saya mencoba membantu H melihat sisi positif dari sekolah dan teman-temannya.
IR2-0023	Iter	Apakah H menunjukkan minat yang tinggi terhadap pelajaran tertentu?
IR2-0024	Itee	Ya, H sangat tertarik dengan pelajaran matematika dan seni. Dia selalu berusaha untuk memahami materi dengan baik dan sering bertanya jika ada yang kurang dipahami.
IR2-0025	Iter	Bagaimana H mengatasi kesulitan belajar di kelas?
IR2-0026	Itee	Jika mengalami kesulitan, H biasanya meminta bantuan teman atau saya. Dia tidak malu bertanya dan berusaha keras untuk memahami materi yang sulit.
IR2-0027	Iter	Apakah H memiliki kebiasaan baik dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah?
IR2-0028	Itee	H cukup disiplin dalam mengerjakan tugas rumah. Setelah pulang sekolah, dia langsung menyelesaikan tugasnya tanpa banyak ditanya. Terkadang dia juga meminta bantuan jika kesulitan.
IR2-0029	Iter	Apa yang Abi lakukan jika H merasa bosan atau tidak semangat?
IR2-0030	Itee	Jika H merasa bosan atau tidak semangat, saya mengajaknya melakukan aktivitas lain yang menyenangkan, seperti bermain di luar rumah atau melakukan kegiatan kreatif agar dia merasa lebih bersemangat.
IR2-0031	Iter	Bagaimana Anda mendukung anak Anda dalam kegiatan ekstrakurikuler?
IR2-0032	Itee	Saya selalu mendukung H untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dia minati, seperti klub seni dan olahraga. Saya mengantarnya ke latihan dan memberi semangat agar dia bisa terus mengembangkan bakatnya.
IR2-0033	Iter	Bagaimana cara Abi mengajarkan H untuk bersosialisasi dengan orang lain?
IR2-0034	Itee	Saya mengajarkan H untuk selalu menghargai orang lain dan berbicara dengan sopan. Kami sering melibatkan H dalam kegiatan keluarga atau mengundang teman-temannya ke rumah untuk bermain bersama.
IR2-0035	Iter	Apa yang menurut Abi perlu diperbaiki dalam sikap H?
IR2-0036	Itee	H kadang masih kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum. Saya berharap dia bisa lebih berani mengungkapkan pendapat dan berbicara dengan lebih percaya diri.
IR2-0037	Iter	Bagaimana Abi mengatasi jika H merasa tertekan atau cemas?
IR2-0038	Itee	Jika H merasa tertekan atau cemas, saya memberikan waktu untuknya beristirahat sejenak. Saya juga berbicara dengan lembut untuk menenangkan dan memberikan dukungan agar dia bisa menghadapinya dengan tenang.
IR2-0039	Iter	Apakah H pernah menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi dalam melakukan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

		sesuatu?
IR2-0040	Itee	H menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi saat dia diberi tugas untuk memimpin presentasi kelompok. Dia merasa bangga dengan tugas tersebut dan melakukannya dengan baik.
IR2-0041	Iter	Apa yang menurut Abi membuat H menjadi pribadi yang baik?
IR2-0042	Itee	H memiliki sikap yang baik terhadap teman-temannya, selalu berusaha membantu, dan tidak egois. Dia juga sangat menghargai orang lain, terutama teman dan guru di sekolah.
IR2-0043	Iter	Apa harapan Abi untuk masa depan H?
IR2-0044	Itee	Saya berharap H bisa tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan sukses dalam pendidikan. Saya juga ingin dia memiliki banyak teman yang baik dan bisa terus mengembangkan potensinya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

KODING WAWANCARA RESPONDEN 3

Wawancara I
Inisial : A
Itee : Responden 1 (A3)
Hari/Tanggal : Senin, 16 Juni 2025
Jam : 09.30-11.30 WIB
Tempat : Ruang Management
Pengkodean Nomor : R3W1-001

KODING	ITER/ ITEE	PERTANYAAN/PERNYATAAN
R3W1-0001	Iter	Assalamualaikum kakak
R3W1-0002	Itee	Waalaikumsalam umma
R3W1-0003	Iter	Apa kabar hari ini?
R3W1-0004	Itee	Alhamdulillah sehat umma
R3W1-0005	Iter	Sudah sarapan belum?
R3W1-0006	Itee	Sudah, umma
R3W1-0007	Iter	Sarapan pakai apa tadi?
R3W1-0008	Itee	Ayam goreng umma
R3W1-0009	Iter	Sepertinya enak
R3W1-0010	Itee	Memang enak umma, nanti siang juga kakak dibekali ayam goreng hehe
R3W1-0011	Iter	Sebelum datang kemari, pelajaran apa tadi kak?
R3W1-0012	Itee	Tahfidz umma
R3W1-0013	Iter	Bagaimana perasaan kakak hari ini?
R3W1-0014	Itee	Hari ini perasaan saya biasa aja. Cuma sedikit capek karena ada setoran tahfidz hari ini panjang banget umma, tapi saya merasa lebih baik kalau ada teman yang bisa ngobrol dan membuat saya lebih semangat.
R3W1-0015	Iter	Kalau di sekolah, bagaimana biasanya kamu berinteraksi dengan teman-temanmu?
R3W1-0016	Itee	Di sekolah saya biasanya berinteraksi dengan teman-teman dengan cara ngobrol, bercanda, atau bantu-bantu di kelas. Kadang kami juga diskusi kalau ada tugas kelompok, jadi lebih banyak ngobrol daripada diam.
R3W1-0017	Iter	Apa yang kamu lakukan kalau ingin mulai percakapan dengan teman?
R3W1-0018	Itee	Kalau ingin mulai percakapan, saya biasanya mencari topik yang ringan, seperti nanya tentang pelajaran atau cerita lucu yang terjadi di sekolah. Kalau sama teman dekat, saya bisa langsung cerita apa aja, karena sudah saling ngerti.
R3W1-0019	Iter	Bagaimana respon teman-temanmu saat kamu menyampaikan pendapat dalam kelompok?
R3W1-0020	Itee	Teman-teman saya biasanya dengerin dengan baik, terutama kalau pendapat saya membantu. Tapi ada juga yang kadang diam, dan saya merasa seperti pendapat saya nggak terlalu didengarkan. Saya jadi lebih banyak diam kalau gitu.
R3W1-0021	Iter	Apakah kamu merasa mudah atau sulit menyampaikan ide kepada teman?
R3W1-0022	Itee	Tergantung teman. Kalau sama teman yang deket, saya merasa lebih mudah karena mereka udah ngerti cara saya berpikir. Tapi kalau sama teman yang baru, saya merasa agak sulit, kadang saya takut mereka nggak ngerti atau malah salah paham.
R3W1-0023	Iter	Bisa ceritakan pengalaman saat kamu merasa senang berbicara dengan teman?
R3W1-0024	Itee	Waktu itu, saya dan teman saya F ngobrol panjang tentang film favorit kami.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

		Kami ketawa bareng dan nggak merasa waktu berjalan. Itu bikin saya senang karena bisa ngobrol tanpa rasa canggung dan saling berbagi hal yang seru.
R3W1-0025	Iter	Pernahkah kamu merasa tidak didengarkan oleh teman? Apa yang kamu rasakan waktu itu?
R3W1-0026	Itee	Pernah, waktu saya ngomong tentang tugas yang sulit, tapi teman saya malah sibuk dengan ponsel. Saya merasa kecewa dan sedikit kesal, tapi akhirnya saya cuma diam dan nunggu sampai mereka sadar. Rasanya nggak enak kalau nggak didengar.
R3W1-0027	Iter	Pernahkah terjadi salah paham dengan temanmu? Bisa ceritakan contohnya?
R3W1-0028	Itee	Pernah, waktu itu saya bilang ke teman saya kalau dia bisa ngerjain tugas sendiri, tapi dia malah ngira kalau saya nggak mau bantu. Dia jadi marah dan ngomong kasar. Saya langsung jelasin kalau maksud saya cuma supaya dia bisa lebih mandiri.
R3W1-0029	Iter	Bagaimana kamu biasanya menyelesaikan masalah atau konflik dengan teman?
R3W1-0030	Itee	Saya lebih memilih untuk ngobrol dengan teman yang bersangkutan. Kalau ada yang nggak cocok, saya bicarain baik-baik, supaya nggak ada yang tersinggung. Biasanya setelah ngobrol, kami saling ngerti dan masalah selesai.
R3W1-0031	Iter	Apa yang membuat kamu lebih nyaman berkomunikasi dengan teman tertentu dibanding teman lain?
R3W1-0032	Itee	Kalau teman saya bisa dengerin dan nggak gampang gangguin, saya lebih nyaman. Kadang kalau ada teman yang sering interrupt atau nggak fokus, saya jadi nggak semangat ngomong. Teman yang sabar dan perhatian itu bikin saya lebih nyaman.
R3W1-0033	Iter	Bagaimana kamu menunjukkan perasaanmu saat bersama teman (misalnya senang, marah, atau sedih)?
R3W1-0034	Itee	Kalau saya senang, saya bisa tertawa atau ceritain sesuatu yang lucu. Kalau marah, saya biasanya diam dulu, dan kalau sudah tenang baru ngomong. Kalau sedih, saya cenderung pendiem, tapi kadang teman saya bisa langsung ngerti kalau saya lagi nggak enak hati.
R3W1-0035	Iter	Apa arti memiliki teman bagi kamu?
R3W1-0036	Itee	Teman itu berarti banget buat saya. Tanpa teman, rasanya sepi. Teman itu bisa jadi tempat saya cerita, tempat bermain, dan seseorang yang bisa bantu kalau saya kesulitan. Teman juga yang bikin saya merasa diterima.
R3W1-0037	Iter	Menurut kamu, apa yang membuat seorang teman itu penting dalam hidupmu?
R3W1-0038	Itee	Teman itu penting karena kita bisa berbagi suka dan duka. Kalau saya nggak punya teman, rasanya kosong, kayak nggak ada yang peduli. Teman juga bisa bantu kita berkembang, misalnya saling bantu dalam tugas atau mengingatkan saat kita salah.
R3W1-0039	Iter	Bagaimana perasaanmu jika tidak punya teman dekat di sekolah?
R3W1-0040	Itee	Rasanya sangat kesepian. Kalau nggak punya teman dekat, saya nggak punya tempat untuk berbagi cerita atau saling bantu. Saya merasa nggak ada yang ngerti saya, dan itu bikin saya nggak semangat datang ke sekolah.
R3W1-0041	Iter	Apa yang kamu rasakan ketika teman mendukung atau membantumu dalam kelompok?
R3W1-0042	Itee	Saya merasa dihargai dan lebih semangat. Teman yang saling mendukung itu bikin saya merasa kalau kami satu tim, jadi nggak ada yang merasa lebih unggul atau tertinggal. Saya merasa lebih percaya diri kalau teman-teman bantuin.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

KODING WAWANCARA RESPONDEN 3

Wawancara II
Inisial : A
Itee : Responden 1 (A3)
Hari/Tanggal : Selasa, 08 Juli 2025
Jam : 19.30-11.30 WIB
Tempat : Ruang Management

KODING	ITER/ ITEE	PERTANYAAN/PERNYATAAN
R3W2-0043	Iter	Assalamualaikum kakak
R3W2-0044	Itee	Waalaikumsalam umma
R3W2-0045	Iter	Apa kabar hari ini?
R3W2-0046	Itee	Alhamdulillah baik umma
R3W2-0047	Iter	Gimana perasaan kakak hari ini?
R3W2-0048	Itee	Baik baik saja umma
R3W2-0049	Iter	Sudah sarapan belum?
R3W2-0050	Itee	Sudah, umma
R3W2-0051	Iter	Kita lanjutkan dari pertemuan semalam ya kak
R3W2-0052	Itee	Iya umma
R3W2-0053	Iter	Bagaimana perasaanmu kalau teman mendukungmu dalam kelompok?
R3W2-0054	Itee	Saya merasa sangat dihargai. Rasanya seperti mendapat dorongan semangat, dan saya lebih percaya diri kalau teman-teman mendukung. Teman yang memberi dukungan itu membuat saya merasa tidak sendirian dan lebih semangat menyelesaikan tugas bersama.
R3W2-0055	Iter	Apa yang kamu rasakan jika pendapatmu diterima oleh teman?
R3W2-0056	Itee	Saya merasa senang dan bangga. Itu menunjukkan kalau pendapat saya dihargai dan dianggap penting. Saya jadi lebih percaya diri untuk berbicara lagi di masa depan.
R3W2-0057	Iter	Apa makna ketika kamu bisa berbagi cerita dengan teman?
R3W2-0058	Itee	Itu sangat berarti bagi saya. Ketika saya bisa berbagi cerita dengan teman, saya merasa lebih ringan dan merasa ada yang mengerti saya. Itu juga membuat saya lebih dekat dengan teman saya, karena kami bisa saling mengenal lebih dalam.
R3W2-0059	Iter	Apa yang membuat kamu merasa dihargai atau tidak dihargai oleh teman?
R3W2-0060	Itee	Saya merasa dihargai kalau teman mendengarkan saya tanpa interupsi dan menunjukkan perhatian. Tapi kalau teman terlalu sibuk atau tidak memperhatikan, saya merasa seperti tidak dihargai. Kadang, teman yang cuma mendengarkan tanpa memberi respons itu juga bisa bikin saya merasa tidak dihargai.
R3W2-0061	Iter	Bagaimana kamu ingin dilihat atau dianggap oleh teman-temanmu?
R3W2-0062	Itee	Saya ingin dianggap sebagai teman yang bisa dipercaya dan selalu ada untuk mereka. Saya juga ingin mereka menganggap saya sebagai orang yang baik dan menyenangkan, yang bisa diajak ngobrol dan saling mendukung.
R3W2-0063	Iter	Apa harapanmu tentang hubunganmu dengan teman-teman di sekolah?
R3W2-0064	Itee	Harapan saya adalah agar hubungan kami bisa tetap baik dan tidak ada yang merasa ditinggalkan. Saya juga berharap bisa saling membantu satu sama lain, baik dalam belajar maupun dalam hal-hal pribadi.
R3W2-0065	Iter	Abang merasa lebih semangat nggak di sekolah kalau komunikasi dengan teman baik?

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

R3W2-0067	Itee	Iya, saya merasa lebih semangat. Kalau komunikasi dengan teman baik, saya merasa lebih nyaman di sekolah dan nggak kesepian. Saya jadi lebih bisa fokus belajar dan nggak merasa terasing.
R3W2-0068	Iter	Iya, saya merasa lebih semangat. Kalau komunikasi dengan teman baik, saya merasa lebih nyaman di sekolah dan nggak kesepian. Saya jadi lebih bisa fokus belajar dan nggak merasa terasing.
R3W2-0069	Itee	Saya lebih suka diem dulu dan mikir. Kalau langsung ngomong, takutnya saya malah ngomong sesuatu yang bikin masalah tambah besar. Setelah saya tenang, baru deh saya bicara.
R3W2-0070	Iter	Pernah nggak sih kamu merasa susah banget ngomong ke teman? Apa yang bikin kamu merasa susah?
R3W2-0071	Itee	Pernah banget. Kadang kalau saya takut ditolak atau dianggap nggak penting, saya jadi susah ngomong. Misalnya kalau saya mau ngajak teman main, tapi takut mereka nggak mau, saya jadi ragu.
R3W2-0072	Iter	Kalau teman nggak ada, siapa yang paling sering kamu ajak ngobrol?
R3W2-0073	Itee	Kalau teman nggak ada, saya biasanya ngobrol sama kakak. Kakak saya sering dengerin dan bisa ngasih pendapat yang baik. Kalau di rumah, dia yang paling sering saya ajak ngobrol.
R3W2-0074	Iter	Abang lebih suka kalau pendapatnya diterima atau diubah?
R3W2-0075	Itee	Saya lebih suka kalau pendapat saya diterima, karena itu menunjukkan kalau teman menghargai apa yang saya pikirkan. Tapi kalau ternyata pendapat saya salah, saya lebih suka kalau teman memberi saran dan saya bisa belajar dari itu.
R3W2-0076	Iter	Abang merasa lebih nyaman jika teman memberi kritik atau pujian?
R3W2-0077	Itee	Saya merasa lebih nyaman jika teman memberi kritik yang membangun. Kritik itu bisa membantu saya untuk menjadi lebih baik. Pujian memang menyenangkan, tapi kritik yang jujur itu lebih berguna buat saya.
R3W2-0078	Iter	Apa yang kamu rasakan jika teman memberi perhatian atau memberi solusi saat kamu punya masalah?
R3W2-0079	Itee	Saya merasa lebih tenang dan nggak merasa sendirian. Kadang, solusi itu nggak selalu saya butuhkan, tapi perhatian dari teman membuat saya merasa dihargai dan lebih baik.
R3W2-0080	Iter	Apa yang kamu harapkan dari teman-teman saat kamu merasa kecewa atau marah?
R3W2-0081	Itee	Saya berharap teman-teman bisa memberi perhatian dan nggak buru-buru ngasih solusi. Kadang, saya cuma butuh teman yang mau dengerin dan nggak menghakimi. Itu udah cukup buat saya.
R3W2-0082	Iter	Abang lebih suka teman yang langsung memberi solusi atau yang menemani saja?
R3W2-0083	Itee	Saya lebih suka teman yang menemani. Solusi itu memang penting, tapi kadang saya cuma butuh teman untuk berada di sisi saya tanpa perlu bicara banyak. Itu lebih membuat saya merasa nyaman.
R3W2-0084	Iter	Apa yang membuat kamu merasa lebih percaya diri dalam berbicara?
R3W2-0085	Itee	Saya merasa lebih percaya diri kalau teman-teman saya mendukung dan nggak menertawakan saya. Kalau mereka dengerin dengan serius, saya jadi merasa lebih dihargai dan semangat untuk bicara lebih banyak.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

KODING WAWANCARA RESPONDEN 3

Wawancara III
Inisial : A
Itee : Responden 1 (A3)
Hari/Tanggal : Rabu, 16 Juli 2025
Jam : 09.30-11.30 WIB
Tempat : Ruang Management

KODING	ITER/ ITEE	PERTANYAAN/PERNYATAAN
R3W3-0086	Iter	Assalamualaikum kakak
R3W3-0087	Itee	Waalaikumsalam umma
R3W3-0088	Iter	Apa kabar hari ini?
R3W3-0089	Itee	Alhamdulillah baik umma
R3W3-0090	Iter	Gimana perasaan kakak hari ini?
R3W3-0091	Itee	Alhamdulillah baik umma
R3W3-0092	Iter	Sudah sarapan belum?
R3W3-0093	Itee	Sudah, umma
R3W3-0094	Iter	Kita lanjutkan dari pertemuan semalam ya kak
R3W3-0095	Itee	Iya umma
R3W3-0096	Iter	Kalau ada masalah, kamu lebih suka ngobrol sama teman atau orang dewasa?
R3W3-0097	Itee	Saya lebih suka ngobrol sama teman. Kalau sama orang dewasa, kadang saya merasa mereka nggak terlalu ngerti masalah yang saya alami, terutama soal sekolah. Teman saya lebih ngerti perasaan saya, jadi saya merasa lebih nyaman.
R3W3-0098	Iter	Kamu lebih suka teman yang bisa diajak diskusi atau yang cuma ikut aja?
R3W3-0099	Itee	Saya lebih suka teman yang bisa diajak diskusi, karena itu bikin saya lebih banyak belajar dan berpikir. Kalau teman cuma ikut aja, saya nggak bisa tahu pendapat mereka, jadi nggak bisa saling mengembangkan ide.
R3W3-0100	Iter	Kalau kamu punya masalah, lebih suka diomongin langsung atau lebih milih diem dulu?
R3W3-0101	Itee	Saya lebih suka diem dulu kalau lagi ada masalah. Kadang kalau langsung ngomong, saya malah jadi emosi. Jadi saya pilih mikir dulu supaya nggak salah ngomong.
R3W3-0102	Iter	Apa yang membuat kamu lebih nyaman ngobrol dengan teman tertentu dibandingkan dengan teman lainnya?
R3W3-0103	Itee	Kalau teman saya bisa dengerin dengan sabar, saya lebih nyaman ngobrol dengan mereka. Teman yang bisa mengerti perasaan saya dan nggak cepet ngejudge itu yang bikin saya lebih merasa dihargai dan nyaman.
R3W3-0104	Iter	Kamu lebih suka teman yang lebih banyak bicara atau yang lebih banyak diam?
R3W3-0105	Itee	Saya lebih suka teman yang banyak bicara, asal bicara yang baik dan nggak nyebelin. Teman yang banyak cerita itu bikin saya lebih banyak tahu hal baru dan lebih seru ngobrolnya.
R3W3-0106	Iter	Apa yang kamu rasakan ketika teman memberi kritik atau masukan yang membangun?
R3W3-0107	Itee	Saya merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk berkembang. Kritik yang membangun itu penting supaya saya bisa lebih baik. Walaupun kadang agak sedih, tapi saya tahu itu untuk kebaikan saya.
R3W3-0108	Iter	Kalau ada teman yang salah, kamu lebih suka mengingatkan atau diam saja?

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

R3W3-0109	Itee	Saya lebih suka mengingatkan kalau teman saya salah, tapi saya ngomong dengan cara yang baik. Saya nggak mau teman saya terus salah dan malah merugikan diri sendiri. Tapi kalau teman nggak mau dengerin, saya nggak maksa.
R3W3-0110	Iter	Apa yang kamu rasakan jika temanmu memaafkan kamu setelah kamu salah?
R3W3-0111	Itee	Saya merasa lega dan sangat bersyukur. Itu menunjukkan kalau teman saya peduli dan nggak mau hubungan kami rusak karena satu kesalahan. Rasanya jadi lebih dekat dan saling menghargai.
R3W3-0112	Iter	Kamu lebih suka teman yang memberikan perhatian atau memberi kebebasan?
R3W3-0113	Itee	Saya lebih suka teman memberi perhatian. Kadang kalau saya lagi susah, perhatian itu lebih membuat saya merasa lebih baik. Tapi kebebasan juga penting supaya nggak merasa dikekang.
R3W3-0114	Iter	Apa yang membuat kamu merasa lebih percaya diri dalam berbicara di depan orang banyak?
R3W3-0115	Itee	Kalau teman-teman saya mendukung, itu membuat saya lebih percaya diri. Rasanya kalau ada yang dengerin dan memberi semangat, saya jadi lebih berani untuk berbicara. Kalau teman-teman saya mendukung, itu membuat saya lebih percaya diri. Rasanya kalau ada yang dengerin dan memberi semangat, saya jadi lebih berani untuk berbicara.
R3W3-0116	Iter	Kalau teman memberikan saran, apa yang kamu rasakan?
R3W3-0117	Itee	Saya merasa diperhatikan dan dihargai. Teman yang memberi saran itu menunjukkan kalau mereka peduli dengan saya. Kadang, saran itu bisa bikin saya lebih berpikir dan memperbaiki diri.
R3W3-0118	Iter	Apa yang membuat kamu merasa lebih nyaman berbicara dengan teman daripada orang dewasa?
R3W3-0119	Itee	Kalau sama teman, saya merasa lebih bebas. Teman lebih ngerti perasaan saya dan bisa ngomong dengan cara yang santai. Kalau sama orang dewasa, saya sering merasa tegang dan takut salah ngomong.
R3W3-0120	Iter	Apa yang kamu harapkan dari hubunganmu dengan teman-teman di masa depan?
R3W3-0121	Itee	Saya berharap hubungan kami tetap baik dan nggak ada yang saling menyakiti. Saya juga berharap kami bisa saling mendukung, baik dalam masalah sekolah atau kehidupan pribadi.
R3W3-0122	Iter	Apa yang kamu lakukan kalau merasa temanmu kurang peduli?
R3W3-0123	Itee	Kalau saya merasa teman kurang peduli, saya coba ngobrol sama mereka, nanya apa ada masalah. Tapi kalau tetap nggak peduli, saya coba cari teman lain yang bisa lebih peduli dan bisa dengerin saya.
R3W3-0124	Iter	Apa yang membuat kamu merasa lebih dekat dengan teman-teman?
R3W3-0125	Itee	Saya merasa lebih dekat kalau teman bisa berbagi cerita dengan jujur dan saling mendukung. Itu membuat saya merasa dihargai dan punya tempat untuk berbagi perasaan.
R3W3-0126	Iter	Kalau ada masalah besar, kamu lebih suka menghadapinya sendiri atau dengan teman?
R3W3-0127	Itee	Saya lebih suka menghadapi masalah dengan teman, karena kita bisa saling bantu dan memberi semangat. Kalau sendiri, rasanya lebih berat dan saya merasa kesepian.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

KODING WAWANCARA RESPONDEN 3

Wawancara IV
Inisial : A
Itee : Responden 1 (A3)
Hari/Tanggal : Kamis, 24 Juli 2025
Jam : 09.30-11.30 WIB
Tempat : Ruang Management

KODING	ITER/ ITEE	PERTANYAAN/PERNYATAAN
R3W4-0128	Iter	Assalamualaikum kakak
R3W4-0129	Itee	Waalaikumsalam umma
R3W4-0130	Iter	Apa kabar hari ini?
R3W4-0131	Itee	Alhamdulillah baik umma
R3W4-0132	Iter	Gimana perasaan kakak hari ini?
R3W4-0133	Itee	Alhamdulillah baik umma
R3W4-0134	Iter	Sudah sarapan belum?
R3W4-0135	Itee	Sudah, umma
R3W4-0136	Iter	Kita lanjutkan dari pertemuan semalam ya kak
R3W4-0137	Itee	Iya umma
R3W4-0138	Iter	Apa yang biasanya membuat kamu merasa lebih nyaman di sekitar teman-temanmu?
R3W4-0139	Itee	Saya merasa lebih nyaman di sekitar teman-teman kalau mereka bisa menerima saya apa adanya. Saya nggak suka kalau ada teman yang suka menghakimi saya. Kalau mereka bisa dengerin dan nggak cepat ngejudge, itu bikin saya merasa lebih diterima.
R3W4-0140	Iter	Kamu lebih suka teman yang selalu membuat suasana menjadi ramai atau teman yang lebih tenang?
R3W4-0141	Itee	Saya lebih suka teman yang tenang. Kalau suasananya terlalu ramai, saya jadi merasa bingung dan kurang fokus. Tapi kalau teman yang tenang, saya bisa lebih nyaman dan bisa ngobrol lebih lama tanpa merasa tertekan.
R3W4-0142	Iter	Bagaimana perasaan kamu kalau teman tidak menghargai pendapat kamu?
R3W4-0143	Itee	Saya merasa sangat kecewa. Rasanya seperti pendapat saya nggak dihargai, padahal saya ingin berbagi ide atau pikiran saya. Kalau teman nggak menghargai, saya jadi merasa nggak penting dan malas untuk berbicara lagi.
R3W4-0144	Iter	Apa yang biasanya kamu lakukan jika merasa tidak didengarkan oleh teman?
R3W4-0145	Itee	Kalau saya merasa nggak didengarkan, saya biasanya diem dan tidak ngomong lagi. Tapi saya juga kadang coba mengingatkan mereka bahwa saya sedang berbicara dan butuh perhatian mereka. Kalau masih nggak didengar, saya memilih diam.
R3W4-0146	Iter	Kamu lebih suka teman yang memberi banyak perhatian atau teman yang memberi kebebasan?
R3W4-0147	Itee	Saya lebih suka teman yang memberi perhatian. Kadang kalau saya merasa sedih atau butuh bantuan, perhatian dari teman sangat berarti. Tapi saya juga butuh kebebasan, jadi saya bisa merasa nggak tertekan.
R3W4-0148	Iter	Kalau teman memberi kritik yang agak pedas, apa yang kamu rasakan?
R3W4-0149	Itee	Saya merasa sedikit kecewa dan kadang tersinggung, tapi saya coba untuk tetap tenang dan mikir kalau kritik itu bisa membantu saya. Kalau kritiknya terlalu kasar, saya merasa sedikit terluka, tapi saya tahu itu untuk kebaikan saya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

R3W4-0150	Iter	Apakah kamu merasa lebih nyaman ngobrol dengan teman yang jujur atau teman yang menghindari kebenaran?
R3W4-0151	Itee	Saya lebih nyaman ngobrol dengan teman yang jujur. Walaupun kadang jujur itu bisa menyakitkan, tapi lebih baik tahu kenyataan daripada dibohongi. Teman yang jujur bisa bikin saya lebih percaya dan merasa dekat.
R3W4-0152	Iter	Apa yang kamu harapkan dari teman-teman saat kamu merasa stres atau lelah?
R3W4-0153	Itee	Saya berharap teman-teman bisa memberi dukungan, baik itu dengan memberi semangat atau hanya menemani. Kadang saya nggak perlu solusi, cuma butuh teman yang bisa dengerin dan nggak menghakimi.
R3W4-0154	Iter	Apa yang menurut kamu penting dalam pertemanan?
R3W4-0155	Itee	Yang penting dalam pertemanan adalah saling percaya dan mendukung. Kalau teman bisa mendengarkan dan menerima saya, itu yang bikin hubungan kami kuat. Tanpa itu, pertemanan jadi nggak berarti.
R3W4-0156	Iter	Kalau ada teman yang salah paham sama kamu, kamu lebih memilih bicara langsung atau diam?
R3W4-0157	Itee	Saya lebih memilih bicara langsung. Saya nggak suka ada salah paham yang berlarut-larut, jadi saya lebih suka ngobrol baik-baik dan menjelaskan dengan tenang supaya teman saya ngerti.
R3W4-0158	Iter	Kamu lebih suka ngobrol dengan teman yang bisa berbagi cerita atau yang bisa memberi solusi?
R3W4-0159	Itee	Saya lebih suka teman yang bisa berbagi cerita, karena itu bisa membuat saya merasa lebih dekat dan saling memahami. Solusi itu penting, tapi kadang yang saya butuhkan adalah cerita dan perhatian lebih dulu.
R3W4-0160	Iter	Apa yang membuat kamu merasa dihargai dalam pertemanan?
R3W4-0161	Itee	Saya merasa dihargai kalau teman bisa mendengarkan dengan serius dan nggak cuma mendengarkan tapi juga memberi perhatian. Kalau teman saya benar-benar peduli, saya merasa lebih dihargai.
R3W4-0162	Iter	Apa harapanmu untuk hubungan pertemanan di masa depan?
R3W4-0163	Itee	Harapan saya adalah pertemanan kami bisa tetap baik, saling mendukung, dan nggak ada yang merasa terabaikan. Saya ingin tetap punya teman yang bisa dipercaya dan yang bisa saling berbagi.
R3W4-0164	Iter	Kalau temanmu lagi sedih, apa yang kamu lakukan?
R3W4-0165	Itee	Saya biasanya coba deketin mereka, dengerin cerita mereka, dan coba memberi semangat. Saya juga kadang ajak mereka ngobrol soal hal-hal yang menyenangkan supaya mereka bisa sedikit lupa sama masalahnya.
R3W4-0166	Iter	Apa yang kamu rasakan kalau temanmu ada di sampingmu saat kamu merasa terpuruk?
R3W4-0167	Itee	Rasanya sangat nyaman dan lega. Ketika teman saya ada di samping saya, saya merasa nggak sendirian dan lebih kuat. Mereka memberi saya rasa aman dan merasa dihargai.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/7/26
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

KODING WAWANCARA INFORMAN 1 RESPONDEN 3

Informan : Informan 1 Responden 3
Hari/Tanggal : Kamis, 14 Agustus 2025
Jam : 09.00-11.45 WIB
Tempat : Ruang Management
Nomor Pengkodean : IR1.001

KODING	ITER/ ITEE	PERNYATAAN
IR1-0001	Iter	Assalamualaikum Warahmatullah Bunda
IR1-0002	Itee	Waalaikumsalam umma
IR1-0003	Iter	Apa kabar Bunda?
IR1-0004	Itee	Alhamdulillah sehat umma.
IR1-0005	Iter	Alhamdulillah..Baik Bunda kita mulai ya Bund? (sambil menyerahkan *informed consent*)
IR1-0006	Itee	Ya umma
IR1-0007	Iter	Ini silahkan dibaca dulu ya Bund. Kalo sudah dibaca bunda boleh tanda tangani dibawah.
IR1-0008	Itee	Iya umma, saya baca dulu ya...(sambil menerima dan membaca *informed consent*). Ini umma (sambil menyerahkan *informed consent* kepada peneliti).
IR1-0009	Iter	Bisa diceritakan bagaimana kondisi dan perilaku A di rumah sehari-hari?
IR1-0010	Itee	Ananda A di rumah termasuk anak yang cukup pendiam, tapi kalau sudah merasa nyaman dia bisa banyak bicara. Dia biasanya lebih sering menghabiskan waktu di kamar, menggambar atau bermain sendiri, namun tetap berkomunikasi baik dengan keluarga.
IR1-0011	Iter	Bagaimana cara A berkomunikasi dengan orang tua di rumah?
IR1-0012	Itee	A berkomunikasi dengan cukup sopan. Kalau ingin sesuatu, dia biasanya menyampaikan dengan pelan dan tidak langsung. Kadang perlu diajak bicara dulu supaya lebih terbuka.
IR1-0013	Iter	Apakah A mudah mengungkapkan perasaan kepada orang tua?
IR1-0014	Itee	A tidak langsung mengungkapkan perasaannya. Kalau sedang sedih atau kecewa, dia lebih sering diam. Biasanya baru mau bercerita setelah saya dekati dan tanyakan secara pelan-pelan.
IR1-0015	Iter	Bagaimana respon A saat merasa sedih atau kecewa di rumah?
IR1-0016	Itee	Dia biasanya menyendiri dan terlihat murung. Kadang menangis pelan tanpa mau cerita. Setelah agak tenang, barulah dia mau bicara kenapa dia sedih.
IR1-0017	Iter	Bagaimana hubungan A dengan anggota keluarga lain?
IR1-0018	Itee	Hubungan A dengan keluarga cukup baik. Dengan saya dia cukup dekat, dengan ayahnya juga baik walaupun tidak terlalu cerewet. Dengan saudara, kadang ada cekcok kecil tapi masih wajar.
IR1-0019	Iter	Apakah A memiliki kebiasaan tertentu di rumah?
IR1-0020	Itee	A punya kebiasaan menyusun barang-barangnya sendiri dan tidak suka kalau barangnya dipindahkan. Dia juga suka menggambar atau menulis di buku kecilnya.
IR1-0021	Iter	Bagaimana A berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungan rumah?
IR1-0022	Itee	Di rumah, A tidak terlalu sering main keluar. Tapi kalau bertemu teman dekatnya, dia bisa bermain dan berbicara walaupun tidak terlalu ramai.
IR1-0023	Iter	Apakah A pernah bercerita tentang teman atau pengalaman sosialnya?
IR1-0024	Itee	A kadang bercerita tentang temannya di sekolah, tapi tidak setiap hari. Biasanya kalau ada kejadian yang membuat dia senang atau sedih, baru dia

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

		cerita.
IR1-0025	Iter	Bagaimana sikap A saat menghadapi konflik dengan teman?
IR1-0026	Itee	Kalau ada masalah dengan teman, A cenderung memendam. Dia jarang melawan dan lebih memilih diam, sampai saya menyadari ada perubahan sikap pada dirinya.
IR1-0027	Iter	Apa yang biasanya A lakukan ketika merasa tidak dipahami orang lain?
IR1-0028	Itee	A biasanya menarik diri dan menjadi lebih pendiam. Kadang dia juga lebih sensitif dan mudah tersinggung.
IR1-0029	Iter	Bagaimana cara orang tua membantu A saat menghadapi masalah emosional?
IR1-0030	Itee	Saya biasanya mengajak A bicara pelan-pelan, tidak memaksa, dan mendengarkan ceritanya sampai selesai. Saya juga menenangkan dan memberi pengertian sesuai usianya.
IR1-0031	Iter	Apakah A menunjukkan rasa percaya diri dalam aktivitas sehari-hari?
IR1-0032	Itee	A sebenarnya punya kemampuan, tapi percaya dirinya masih naik turun. Kalau dia merasa didukung, dia bisa tampil lebih berani, tapi kalau ragu dia jadi menarik diri.
IR1-0033	Iter	Bagaimana sikap A ketika diberi tugas atau tanggung jawab di rumah?
IR1-0034	Itee	A mau mengerjakan tugas, tapi harus diingatkan. Kalau sudah mulai, dia berusaha menyelesaikan dengan baik dan rapi.
IR1-0035	Iter	Bagaimana A membagi waktu antara belajar dan bermain?
IR1-0036	Itee	A biasanya belajar dulu baru bermain. Tapi kalau sedang lelah, dia suka menunda. Saya biasanya membantu mengatur waktunya.
IR1-0037	Iter	Apakah A mudah menerima nasihat dari orang tua?
IR1-0038	Itee	A cukup menerima nasihat, asal disampaikan dengan lembut. Kalau dimarahi, dia malah semakin diam.
IR1-0039	Iter	Bagaimana respon A terhadap kritik atau teguran?
IR1-0040	Itee	A cenderung sensitif dengan kritik. Kalau kritiknya keras, dia bisa menangis. Tapi kalau disampaikan dengan baik, dia bisa menerimanya.
IR1-0041	Iter	Apa yang membuat anak merasa paling nyaman di rumah?
IR1-0042	Itee	A merasa nyaman kalau suasana rumah tenang dan tidak ada pertengkaran. Kalau semua anggota keluarga saling bicara dengan baik, dia terlihat lebih ceria.
IR1-0043	Iter	Apakah A pernah menunjukkan rasa cemas atau takut berlebihan?
IR1-0044	Itee	Pernah, terutama kalau menghadapi hal baru atau harus tampil di depan orang banyak. Dia sering khawatir salah atau ditertawakan.
IR1-0045	Iter	Bagaimana cara Bunda menenangkan A saat cemas?
IR1-0046	Itee	Saya biasanya memeluk A, bicara pelan, dan menjelaskan bahwa tidak apa-apa merasa takut. Saya juga memberi semangat supaya dia berani mencoba.
IR1-0047	Iter	Apa perubahan yang terlihat pada A dalam beberapa waktu terakhir?
IR1-0048	Itee	A mulai lebih terbuka dibanding sebelumnya. Walaupun masih pendiam, tapi dia sudah mau bercerita sedikit demi sedikit.
IR1-0049	Iter	Bagaimana peran Bunda dalam mendukung perkembangan sosial A ?
IR1-0050	Itee	Kami berusaha mendukung dengan tidak memaksa A, tapi tetap memberi dorongan agar dia berani berinteraksi dan percaya diri.
IR1-0051	Iter	Menurut Bunda, apa kelebihan A ?
IR1-0052	Itee	A memiliki empati yang tinggi dan sangat peka terhadap perasaan orang lain. Dia juga rajin dan teliti.
IR1-0053	Iter	Menurut Bunda, apa yang masih perlu dikembangkan dari A ?
IR1-0054	Itee	Kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi A masih perlu ditingkatkan, terutama dalam mengungkapkan perasaan.
IR1-0055	Iter	Apa harapan Bunda terhadap perkembangan A ke depan?

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

IR1-0056	Itee	Saya berharap A bisa lebih percaya diri, berani berbicara, dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.
IR1-0057	Iter	Bagaimana Bunda mendukung A untuk masa depannya?
IR1-0058	Itee	Kami berusaha menjadi tempat yang aman bagi A, supaya dia tidak takut bercerita dan merasa selalu didukung.
IR1-0059	Iter	Bagaimana perasaan Bunda setelah mengikuti wawancara ini?

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

KODING WAWANCARA INFORMAN 2 RESPONDEN 3

Informan : Informan 2 Responden 3
Hari/Tanggal : Senin , 19 Mei 2025
Jam : 08.15-10.45 WIB
Tempat : Ruang Management
Nomor Pengkodean : IR2.001

KODING	ITER/ ITEE	PERNYATAAN
IR2-0001	Iter	Assalamualaikum Warahmatullah Abi
IR2-0002	Itee	Waalaikumsalam Warahmatullah Wabarakatuh umma
IR2-0003	Iter	Sehat bi?
IR2-0004	Itee	Alhamdulillah sehat um
IR2-0005	Iter	Oke Abi, kita lanjutkan dari pertemuan yang semalam ya bi
IR2-0006	Itee	Siap umma
IR2-0007	Iter	Untuk pertemuan kali ini saya ingin bertanya seputar ananda A ya bi
IR2-0008	Itee	Oke umma
IR2-0009	Iter	Bagaimana perkembangan sosial A di kelas? Apakah ia mudah bergaul dengan teman-temannya?
IR2-0010	Itee	Ananda A sangat mudah bergaul dengan teman-temannya di kelas. Dia sering bercanda dan bekerja sama dengan teman-temannya dalam tugas kelompok. A juga aktif dalam berbagai kegiatan kelas, meskipun kadang dia lebih suka berdiam diri jika sedang tidak tertarik.
IR2-0011	Iter	Apakah A lebih suka bekerja sendiri atau dalam kelompok?
IR2-0012	Itee	A lebih suka bekerja dalam kelompok. Dia merasa lebih semangat jika bisa berdiskusi dan berbagi ide dengan teman-temannya. Dalam kelompok, dia biasanya menjadi orang yang menghubungkan semua anggota kelompok.
IR2-0013	Iter	Bagaimana A berkomunikasi dengan teman sekelas?
IR2-0014	Itee	A cukup terbuka dalam berkomunikasi dengan teman-temannya. Dia suka berbicara tentang banyak hal, baik itu pelajaran atau hal lainnya. Namun, dia lebih sering berbicara dengan teman-teman yang sudah sangat dekat dengannya.
IR2-0015	Iter	Apakah A mudah mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya?
IR2-0016	Itee	Ya, dia cukup percaya diri mengungkapkan pendapatnya di depan teman-temannya. Namun, jika ada teman yang lebih dominan, A cenderung sedikit ragu untuk berbicara, terutama jika pendapatnya berbeda.
IR2-0017	Iter	Apakah A memiliki teman dekat di kelas? Bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain?
IR2-0018	Itee	Ananda A memiliki beberapa teman dekat yang selalu bersama di sekolah. Mereka saling membantu, bercanda, dan berbagi cerita. A tampaknya merasa sangat nyaman dengan mereka dan selalu terlihat senang bermain bersama.
IR2-0019	Iter	Bagaimana A menangani konflik dengan teman-temannya?
IR2-0020	Itee	A cenderung menghindari konflik dan memilih untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang baik. Jika terjadi konflik, dia biasanya berbicara langsung dengan teman yang terlibat dan berusaha menjelaskan perasaannya.
IR2-0021	Iter	Apakah A mudah bergaul dengan teman baru di kelas?
IR2-0022	Itee	A tidak langsung mudah bergaul dengan teman baru. Meskipun begitu, setelah beberapa waktu dia bisa beradaptasi dan mulai terbuka. Proses ini membutuhkan sedikit waktu, tapi dia tidak canggung dengan orang baru.
IR2-0023	Iter	Apakah A lebih suka bekerja dalam kelompok kecil atau kelompok besar?

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

IR2-0024	Itee	A lebih suka bekerja dalam kelompok kecil karena dia merasa lebih mudah berbicara dan lebih banyak berkontribusi. Di kelompok besar, dia merasa kurang bisa mengungkapkan pendapatnya.
IR2-0025	Iter	Apa yang A lakukan ketika dia merasa cemas atau tidak nyaman di kelas?
IR2-0026	Itee	Jika A merasa cemas atau tidak nyaman, dia lebih memilih untuk diam terlebih dahulu. Setelah itu, dia akan mencari teman atau guru untuk berbicara agar merasa lebih tenang.
IR2-0027	Iter	Bagaimana A berkomunikasi dengan Anda sebagai wali kelas?
IR2-0028	Itee	A cukup terbuka dalam berkomunikasi dengan saya. Jika ada masalah atau dia merasa tidak nyaman, dia biasanya akan memberitahu saya. Kami sering berbicara tentang tugas dan apa yang terjadi di sekolah.
IR2-0029	Iter	Apakah A suka berbicara tentang apa yang terjadi di rumah dengan teman-temannya?
IR2-0030	Itee	A tidak banyak berbicara tentang hal pribadi di rumah, kecuali jika teman-temannya bertanya. Dia lebih suka membicarakan hal-hal yang terjadi di sekolah, namun jika diminta, dia akan bercerita.
IR2-0031	Iter	Apa yang Abi lakukan jika anak Anda merasa kurang bersemangat untuk datang ke sekolah?
IR2-0032	Itee	Saya biasanya memberikan semangat dan memberitahunya bahwa sekolah itu penting. Saya juga berusaha membuatnya lebih bersemangat dengan berbicara tentang kegiatan yang menyenankan di sekolah.
IR2-0033	Iter	Apakah A menunjukkan minat yang tinggi terhadap pelajaran tertentu?
IR2-0034	Itee	A sangat tertarik dengan pelajaran seni dan olahraga. Dia sangat menikmati saat pelajaran seni dan selalu bersemangat jika ada aktivitas fisik seperti olahraga.
IR2-0035	Iter	Bagaimana A mengatasi kesulitan belajar di kelas?
IR2-0036	Itee	Jika ada kesulitan dalam belajar, A tidak ragu untuk bertanya kepada teman atau saya. Dia cukup aktif dalam mencari bantuan jika dia merasa kesulitan dengan materi tertentu.
IR2-0037	Iter	Apakah A memiliki kebiasaan baik dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah?
IR2-0038	Itee	A cukup disiplin dalam mengerjakan tugas rumah. Dia selalu menyelesaikan tugas tepat waktu dan biasanya memastikan tugasnya selesai dengan baik.
IR2-0039	Iter	Apa yang Abi lakukan jika anak Anda merasa bosan atau tidak semangat?
IR2-0040	Itee	Jika A merasa bosan atau tidak semangat, saya biasanya mengajaknya untuk melakukan aktivitas lain yang bisa mengembalikan semangatnya, seperti berolahraga atau melakukan aktivitas kreatif.
IR2-0041	Iter	Bagaimana cara Abi mengajarkan A untuk bersosialisasi dengan orang lain?
IR2-0042	Itee	Saya mengajarkan A untuk selalu menghargai orang lain dan berbicara dengan sopan. Kami sering melibatkan A dalam kegiatan keluarga besar atau mengundang teman-temannya ke rumah untuk bermain bersama.
IR2-0043	Iter	Apa yang menurut Abi perlu diperbaiki dalam sikap A ?
IR2-0044	Itee	A perlu lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum. Dia kadang merasa ragu ketika diminta untuk berbicara di depan teman-temannya, meskipun dia memiliki banyak ide.
IR2-0045	Iter	Bagaimana Abi mengatasi jika A merasa tertekan atau cemas?
IR2-0046	Itee	Jika A merasa tertekan, saya memberinya waktu untuk tenang dan berbicara dengan lembut. Saya juga mengajaknya untuk melakukan aktivitas yang bisa membuatnya lebih santai.
IR2-0047	Iter	Apakah A pernah menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi dalam melakukan sesuatu?
IR2-0048	Itee	A menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi saat dia diberi tanggung jawab

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

		untuk memimpin presentasi kelompok. Dia merasa bangga dan melakukannya dengan baik.
IR2-0047	Iter	Apa yang menurut Abi membuat A menjadi pribadi yang baik?
IR2-0048	Itee	A selalu berusaha membantu teman-temannya dan memiliki sifat yang peduli. Dia juga sangat menghargai orang lain dan selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

KODING WAWANCARA RESPONDEN 4

Wawancara I
Inisial : P
Itee : Responden 1 (P4)
Hari/Tanggal : Senin, 23 Juni 2025
Jam : 09.30-11.30 WIB
Tempat : Ruang Management
Pengkodean Nomor : R4W1-001

KODING	ITER/ ITEE	PERTANYAAN/PERNYATAAN
R4W1-0001	Iter	Assalamualaikum kakak
R4W1-0002	Itee	Waalaikumsalam umma
R4W1-0003	Iter	Apa kabar hari ini?
R4W1-0004	Itee	Alhamdulillah sehat umma
R4W1-0005	Iter	Gimana perasaan kakak hari ini?
R4W1-0006	Itee	Baik umma
R4W1-0007	Iter	Sudah sarapan belum?
R4W1-0008	Itee	Sudah, umma
R4W1-0009	Iter	Sarapan pakai apa tadi?
R4W1-0010	Itee	Roti dan susu umma
R4W1-0011	Iter	Kalau di sekolah, bagaimana biasanya kamu berinteraksi dengan teman-temanmu?
R4W1-0012	Itee	Biasanya sih aku ngobrol sama teman-teman kalau lagi istirahat atau kerja kelompok. Kalau ada tugas, aku juga suka bantuin teman-teman. Kami suka bercanda juga kalau nggak ada yang serius.
R4W1-0013	Iter	Apa yang kamu lakukan kalau ingin mulai percakapan dengan teman?
R4W1-0014	Itee	Kalau aku pengen mulai ngomong, aku nanya tentang pelajaran atau mungkin cerita hal lucu yang terjadi di sekolah. Kalau teman aku deket banget, bisa langsung ngomong apa aja, misalnya tentang film atau game yang lagi seru.
R4W1-0015	Iter	Bagaimana respon teman-temanmu saat kamu menyampaikan pendapat dalam kelompok?
R4W1-0014	Itee	Teman-teman biasanya mendengarkan aku, tapi kalau ada pendapat lain yang lebih bagus, mereka langsung kasih pendapat mereka juga. Kadang mereka juga ikut bantuin kalau aku kesulitan ngasih ide.
R4W1-0015	Iter	Apakah kamu merasa mudah atau sulit menyampaikan ide kepada teman?
R4W1-0016	Iter	Kalau teman aku yang deket, gampang banget ngomong. Tapi kalau yang nggak terlalu deket, aku jadi agak takut ngomong karena takut mereka nggak ngerti atau malah ketawa.
R4W1-0017	Iter	Bisa ceritakan pengalaman saat kamu merasa senang berbicara dengan teman?
R4W1-0018	Iter	Waktu itu, aku ngobrol lama sama F tentang liburan. Kami ketawa bareng dan saling cerita. Rasanya seru banget karena bisa ngobrol panjang tanpa rasa canggung.
R4W1-0019	Iter	Pernahkah kamu merasa tidak didengarkan oleh teman? Apa yang kamu rasakan waktu itu?
R4W1-0020	Iter	Pernah, waktu aku cerita tentang tugas yang susah banget, tapi teman malah asyik main HP. Aku jadi merasa nggak dihargai dan sedih. Kadang aku jadi malas ngomong kalau gitu.
R4W1-0021	Iter	Pernahkah terjadi salah paham dengan temanmu? Bisa ceritakan contohnya?

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

R4W1-0022	Iter	Pernah, waktu itu aku bilang kalau aku nggak bisa ikut kegiatan, tapi temanku malah ngira aku nggak mau bantu. Dia jadi marah, jadi aku jelasin kalau aku memang nggak bisa.
R4W1-0023	Iter	Bagaimana kamu biasanya menyelesaikan masalah atau konflik dengan teman?
R4W1-0024	Iter	Kalau ada masalah, aku coba ngobrol baik-baik, biar nggak ada yang merasa salah paham. Kalau udah ngobrol, biasanya masalahnya selesai. Aku nggak suka masalah berlarut-larut.
R4W1-0025	Iter	Apa yang membuat kamu lebih nyaman berkomunikasi dengan teman tertentu dibandingkan dengan teman lainnya?
R4W1-0026	Iter	Aku lebih nyaman kalau teman bisa dengerin dengan sabar dan nggak buru-buru ngomong. Kalau teman nggak menghakimi aku, aku bisa lebih terbuka ngobrol sama mereka.
R4W1-0027	Iter	Bagaimana kamu menunjukkan perasaanmu (misalnya senang, marah, atau sedih) saat bersama teman?
R4W1-0028	Iter	Kalau aku senang, aku langsung ketawa dan cerita banyak. Kalau marah atau sedih, aku lebih milih diem dulu, karena kalau ngomong malah bisa tambah marah.
R4W1-0029	Iter	Apa arti memiliki teman bagi kamu?
R4W1-0030	Iter	Teman itu sangat penting. Kalau nggak ada teman, rasanya sepi dan nggak ada yang bisa diajak ngobrol. Teman itu yang bikin aku nggak merasa sendirian.
R4W1-0031	Iter	Menurut kamu, apa yang membuat seorang teman itu penting dalam hidupmu?
R4W1-0032	Iter	Teman itu penting karena kita bisa berbagi cerita dan saling bantu. Kalau aku nggak punya teman, rasanya nggak ada yang bisa ngerti perasaan aku.
R4W1-0033	Iter	Bagaimana perasaanmu jika tidak punya teman dekat di sekolah?
R4W1-0034	Iter	Rasanya sedih dan kesepian. Kalau nggak ada teman dekat, nggak ada yang bisa diajak cerita atau ngobrol. Sekolah jadi nggak menyenankan tanpa teman.
R4W1-0035	Iter	Apa yang kamu rasakan ketika teman mendukung atau membantumu dalam kelompok?
R4W1-0036	Iter	Saya merasa lebih senang dan semangat. Teman yang saling bantu itu bikin saya merasa nggak kesulitan sendirian. Saya jadi lebih percaya diri kalau teman-teman mendukung.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

KODING WAWANCARA RESPONDEN 4

Wawancara II
Inisial : P
Itee : Responden 1 (P4)
Hari/Tanggal : Selasa, 15 Juli 2025
Jam : 09.30-11.30 WIB
Tempat : Ruang Management

KODING	ITER/ ITEE	PERTANYAAN/PERNYATAAN
R4W2-0037	Iter	Assalamualaikum kakak
R4W2-0038	Itee	Waalaikumsalam umma
R4W2-0039	Iter	Apa kabar hari ini?
R4W2-0040	Itee	Alhamdulillah sehat umma
R4W2-0041	Iter	Gimana perasaan kakak hari ini?
R4W2-0042	Itee	Baik umma
R4W2-0043	Iter	Sudah sarapan belum?
R4W2-0044	Itee	Sudah, umma
R4W2-0045	Iter	Oke kakak, kita lanjutkan dari pertemuan semalam ya
R4W2-0046	Itee	Iya umma
R4W2-0047	Iter	Apa yang biasanya kamu lakukan jika merasa temanmu nggak peduli?
R4W2-0048	Itee	Kalau teman saya nggak peduli, saya biasanya diam dulu. Kadang saya merasa sedih, tapi saya nggak mau ganggu mereka kalau mereka lagi sibuk. Kalau saya merasa teman saya nggak peduli, saya mencoba untuk ngobrol atau cerita supaya mereka tahu perasaan saya.
R4W2-0049	Iter	Apa yang kamu rasakan kalau teman membela kamu saat kamu disalahpahami?
R4W2-0050	Itee	Saya merasa sangat senang dan terharu. Itu bikin saya merasa dihargai dan bahwa teman saya benar-benar peduli dengan saya.
R4W2-0051	Iter	Kalau ada masalah, kamu lebih suka dihadapi sendiri atau dengan teman?
R4W2-0052	Itee	Saya lebih suka menghadapi masalah dengan teman. Kalau ada teman yang bantuin, saya merasa lebih kuat dan bisa lebih cepat menyelesaikan masalah. Kalau sendiri, rasanya lebih berat.
R4W2-0053	Iter	Apa yang membuat kamu merasa lebih percaya diri saat berbicara dengan teman?
R4W2-0054	Itee	Kalau teman-teman saya mendengarkan dengan serius dan nggak gangguin saya pas ngomong, itu bikin saya lebih percaya diri. Kalau mereka nggak ketawa atau nggak langsung memotong, saya jadi lebih semangat buat cerita.
R4W2-0055	Iter	Apa yang kamu harapkan dari teman-teman saat kamu merasa sedih?
R4W2-0056	Itee	Saya berharap mereka bisa dengerin dan nggak langsung kasih solusi. Kadang, saya cuma butuh teman yang bisa nemenin dan dengerin cerita saya tanpa menilai.
R4W2-0057	Iter	Kalau ada teman yang tidak mengerti perasaanmu, bagaimana kamu menghadapinya?
R4W2-0058	Itee	Saya biasanya coba jelasin perlahan-lahan. Kalau mereka tetap nggak ngerti, saya cuma diem aja dulu. Kadang, kalau saya terlalu emosional, mereka jadi bingung, jadi saya lebih milih tenang dulu dan jelasin nanti.
R4W2-0059	Iter	Apa yang kamu rasakan kalau teman nggak mendengarkan saat kamu cerita?
R4W2-0060	Itee	Rasanya nggak enak, umma. Saya merasa seperti nggak dihargai. Kalau teman saya nggak mendengarkan, saya jadi malas ngomong lagi dan lebih memilih diam.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

R4W2-0061	Iter	Apa yang membuat kamu merasa lebih dekat dengan teman-teman?
R4W2-0062	Itee	Saya merasa lebih dekat kalau kami bisa saling berbagi cerita dan saling mendukung. Kalau teman saya dengerin cerita saya dan nggak menghakimi, itu bikin saya merasa lebih dekat dengan mereka.
R4W2-0059	Iter	Apa yang menurut kamu penting dalam persahabatan?
R4W2-0060	Itee	Yang penting adalah saling percaya dan mendukung. Kalau teman bisa dengerin dan saling membantu, itu bikin hubungan persahabatan jadi lebih kuat dan bermakna.
R4W2-0061	Iter	Apa yang membuat kamu merasa dihargai oleh teman-temanmu?
R4W2-0062	Itee	Saya merasa dihargai kalau teman-teman bisa mendengarkan saya tanpa interrupt dan juga tidak mengejek saya. Kalau mereka serius mendengarkan dan memberi perhatian, saya merasa dihargai.
R4W2-0063	Iter	Kalau ada teman yang salah, kamu lebih suka mengingatkan atau diam saja?
R4W2-0064	Itee	Saya lebih suka mengingatkan dengan cara yang baik. Kalau saya diam saja, nanti masalahnya bisa makin besar. Jadi saya lebih memilih untuk ngomong pelan-pelan supaya teman saya ngerti.
R4W2-0065	Iter	Apa yang membuat kamu merasa nyaman saat ngobrol dengan teman?
R4W2-0066	Itee	Saya merasa nyaman kalau teman-teman nggak gangguin atau interupsi pas saya ngomong. Kalau mereka ngedengerin dengan sabar, saya merasa lebih nyaman dan bisa ngobrol lebih lama.
R4W2-0067	Iter	Apa yang kamu lakukan jika teman tidak menghargai pendapatmu?
R4W2-0068	Itee	Kalau teman nggak menghargai pendapat saya, saya coba jelasin pelan-pelan kenapa saya bilang begitu. Kalau mereka tetap nggak ngerti, saya coba lebih sabar dan nggak marah.
R4W2-0069	Iter	Apa yang kamu harapkan dari teman-teman di masa depan?
R4W2-0070	Itee	Saya berharap hubungan kami tetap baik, saling mendukung, dan nggak ada yang merasa tersisih. Saya juga berharap kami bisa tetap berteman meskipun sudah besar nanti.
R4W2-0071	Iter	Apa yang kamu rasakan jika teman memberi kritik yang membangun?
R4W2-0072	Itee	Saya merasa senang dan belajar banyak. Kritik itu bisa membantu saya jadi lebih baik. Walaupun kadang agak sedih, tapi saya tahu itu untuk kebaikan saya.
R4W2-0073	Iter	Bagaimana kamu menunjukkan perasaanmu saat bersama teman?
R4W2-0074	Itee	Kalau saya senang, saya langsung ketawa dan cerita banyak. Kalau marah atau sedih, saya lebih memilih diem dulu, supaya nggak ngomong yang nggak-tahu-keadaan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

KODING WAWANCARA RESPONDEN 4

Wawancara III
Inisial : P
Itee : Responden 1 (P4)
Hari/Tanggal : Rabu, 23 Juli 2025
Jam : 09.30-11.30 WIB
Tempat : Ruang Management

KODING	ITER/ ITEE	PERTANYAAN/PERNYATAAN
R4W3-0075	Iter	Assalamualaikum kakak
R4W3-0076	Itee	Waalaikumsalam umma
R4W3-0077	Iter	Apa kabar hari ini?
R4W3-0078	Itee	Alhamdulillah sehat umma
R4W3-0079	Iter	Gimana perasaan kakak hari ini?
R4W3-0080	Itee	Baik umma
R4W3-0081	Iter	Sudah sarapan belum?
R4W3-0082	Itee	Sudah, umma
R4W3-0083	Iter	Oke kakak, kita lanjutkan dari pertemuan semalam ya
R4W3-0084	Itee	Iya umma
R4W3-0085	Iter	Kalau ada masalah, kamu lebih suka ngobrol sama teman atau orang dewasa?
R4W3-0086	Itee	Saya lebih suka ngobrol sama teman. Kalau ngobrol sama orang dewasa, kadang saya merasa nggak bebas dan bingung harus ngomong apa. Kalau sama teman, saya bisa cerita dengan santai dan nggak takut dihakimi.
R4W3-0087	Iter	Kamu lebih suka teman yang bisa diajak diskusi atau yang cuma ikut aja?
R4W3-0088	Itee	Saya lebih suka teman yang bisa diajak diskusi, karena bisa saling tukar pikiran dan lebih seru. Kalau cuma ikut-ikutan, saya merasa nggak ada perkembangan.
R4W3-0089	Iter	Kalau ada masalah, kamu lebih suka dihadapi sendiri atau dengan teman?
R4W3-0090	Itee	Saya lebih suka dihadapi sama teman, karena kalau ada teman, saya nggak merasa sendirian dan bisa lebih semangat nyelesain masalahnya.
R4W3-0091	Iter	Apa yang membuat kamu lebih nyaman ngobrol dengan teman tertentu dibandingkan dengan teman lainnya?
R4W3-0092	Itee	Saya lebih nyaman kalau teman itu bisa dengerin saya dengan sabar dan nggak gampang gangguin pas saya ngomong. Teman yang bisa ngerti perasaan saya itu yang paling nyaman.
R4W3-0093	Iter	Kamu lebih suka teman yang banyak bicara atau yang lebih banyak diam?
R4W3-0094	Itee	Saya lebih suka teman yang banyak bicara, tapi kalau bicara yang menyenangkan dan nggak ngebosenin. Kalau diem terus, saya jadi bingung ngomong apa.
R4W3-0095	Iter	Apa yang kamu rasakan ketika teman memberi kritik atau masukan yang membangun?
R4W3-0096	Itee	Saya merasa lebih baik, karena itu bisa membantu saya jadi lebih baik. Walaupun awalnya agak sedih, saya tahu itu untuk kebaikan saya.
R4W3-0097	Iter	Kalau ada teman yang salah, kamu lebih suka mengingatkan atau diam saja?
R4W3-0098	Itee	Saya lebih suka mengingatkan kalau teman saya salah, supaya dia bisa lebih hati-hati. Tapi saya ngomong dengan cara yang baik supaya nggak membuat teman saya merasa malu.
R4W3-0099	Iter	Apa yang kamu rasakan jika temanmu memaafkan kamu setelah kamu salah?
R4W3-0100	Itee	Saya merasa lega dan senang. Itu bikin saya merasa dihargai dan lebih dekat sama teman saya, karena mereka nggak nyimpan dendam.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

R4W3-0101	Iter	Kamu lebih suka teman yang memberi perhatian atau memberi kebebasan?
R4W3-0102	Itee	Saya lebih suka teman yang memberi perhatian, karena kalau saya lagi sedih atau butuh bantuan, perhatian teman itu sangat berarti. Tapi kebebasan juga penting, biar nggak merasa dikekang.
R4W3-0103	Iter	Apa yang membuat kamu merasa lebih percaya diri saat berbicara dengan teman?
R4W3-0104	Itee	Saya lebih percaya diri kalau teman-teman saya mendengarkan saya dengan serius dan nggak gangguin pas saya ngomong. Itu bikin saya merasa dihargai dan semangat buat bicara lagi.
R4W3-0105	Iter	Apa yang kamu rasakan kalau teman memberi saran?
R4W3-0106	Itee	Saya merasa diperhatikan dan dihargai. Saran itu bikin saya bisa lebih baik dan tahu kalau teman saya peduli sama saya.
R4W3-0107	Iter	Apa yang membuat kamu merasa lebih nyaman berbicara dengan teman daripada orang dewasa?
R4W3-0108	Itee	Kalau sama teman, saya bisa lebih santai. Saya nggak takut salah ngomong dan bisa cerita tentang apapun. Kalau sama orang dewasa, saya sering merasa lebih tegang dan takut nggak ngerti apa yang mereka omongin.
R4W3-0109	Iter	Apa yang kamu harapkan dari hubunganmu dengan teman-teman di masa depan?
R4W3-0110	Itee	Saya berharap bisa tetap dekat dan saling mendukung. Kami nggak mau ada yang merasa ditinggalkan atau nggak penting.
R4W3-0111	Iter	Apa yang kamu lakukan kalau merasa temanmu kurang peduli?
R4W3-0112	Itee	Kalau saya merasa teman kurang peduli, saya biasanya coba ngomong dan cerita tentang perasaan saya. Kalau teman saya nggak peduli juga, saya memilih cari teman lain yang bisa lebih ngerti saya.
R4W3-0113	Iter	Apa yang membuat kamu merasa lebih dekat dengan teman-teman?
R4W3-0114	Itee	Saya merasa lebih dekat kalau kami bisa berbagi cerita dan saling bantu. Kalau teman saya selalu ada buat saya, itu bikin hubungan kami lebih kuat.
R4W3-0115	Iter	Kalau ada masalah besar, kamu lebih suka menghadapinya sendiri atau dengan teman?
R4W3-0116	Itee	Saya lebih suka menghadapinya dengan teman. Kalau ada teman yang bantuin, saya nggak merasa berat dan bisa lebih cepat nyelesain masalahnya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

KODING WAWANCARA RESPONDEN 4

Wawancara IV
Inisial : P
Itee : Responden 1 (P4)
Hari/Tanggal : Kamis, 31 Juli 2025
Jam : 09.30-11.30 WIB
Tempat : Ruang Management

KODING	ITER/ ITEE	PERTANYAAN/PERNYATAAN
R4W4-0117	Iter	Assalamualaikum kakak
R4W4-0118	Itee	Waalaikumsalam umma
R4W4-0119	Iter	Apa kabar hari ini?
R4W4-0120	Itee	Alhamdulillah sehat umma
R4W4-0121	Iter	Gimana perasaan kakak hari ini?
R4W4-0122	Itee	Baik umma
R4W4-0123	Iter	Sudah sarapan belum?
R4W4-0124	Itee	Sudah, umma
R4W4-0125	Iter	Oke kakak, kita lanjutkan dari pertemuan semalam ya
R4W4-0126	Itee	Iya umma
R4W4-0127	Iter	Apa yang membuat kamu merasa lebih nyaman di sekitar teman-temanmu?
R4W4-0128	Itee	Saya merasa lebih nyaman kalau teman-teman mau mendengarkan saya dan tidak memotong pembicaraan. Kalau teman tidak mengejek dan mau menerima saya apa adanya, saya jadi lebih berani cerita dan tidak takut salah.
R4W4-0129	Iter	Apa yang kamu rasakan kalau teman suka mengganggu atau membuli?
R4W4-0130	Itee	Saya merasa sedih dan takut. Kadang saya juga jadi malu dan bingung harus ngapain. Kalau ada teman yang suka membuli, saya jadi malas ke sekolah dan pengen menjauh dari mereka.
R4W4-0131	Iter	Kamu lebih suka teman yang ramai atau yang tenang?
R4W4-0132	Itee	Saya lebih suka teman yang agak tenang. Kalau terlalu ramai, saya jadi capek dan bingung mau ngomong apa. Kalau teman yang tenang, saya bisa ngobrol pelan-pelan dan lebih nyaman.
R4W4-0133	Iter	Bagaimana perasaan kamu kalau pendapatmu tidak dihargai teman?
R4W4-0134	Itee	Saya merasa sedih dan kecewa. Rasanya seperti saya tidak penting. Kadang saya jadi tidak mau bicara lagi karena takut pendapat saya diabaikan lagi.
R4W4-0135	Iter	Apa yang biasanya kamu lakukan saat tidak didengarkan teman?
R4W4-0136	Itee	Biasanya saya diam dulu. Kadang saya jadi menarik napas dan berhenti ngomong. Kalau sudah agak tenang, saya coba ngomong lagi pelan-pelan supaya mereka mau dengar.
R4W4-0137	Iter	Kamu lebih suka teman yang perhatian atau yang memberi kebebasan?
R4W4-0138	Itee	Saya lebih suka teman yang perhatian, tapi tidak terlalu mengatur. Kalau teman peduli dan nanya kabar saya, saya jadi merasa disayang dan tidak sendirian.
R4W4-0139	Iter	Bagaimana perasaanmu kalau teman memberi kritik?
R4W4-0140	Itee	Awalnya saya agak sedih, tapi kalau kritiknya baik dan tidak kasar, saya bisa nerima. Saya jadi belajar supaya bisa lebih baik lagi ke depannya.
R4W4-0141	Iter	Kamu lebih nyaman dengan teman yang jujur atau yang suka menutup-nutupi?
R4W4-0142	Itee	Saya lebih nyaman dengan teman yang jujur. Walaupun kadang jujur itu bikin sedih, tapi saya lebih suka tahu yang sebenarnya daripada dibohongi.
R4W4-0143	Iter	Apa yang kamu harapkan dari teman saat kamu capek atau stres?
R4W4-0144	Itee	Saya berharap teman mau dengerin saya dan menemani saya. Walaupun cuma

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

		duduk bareng atau ngobrol pelan-pelan, itu sudah cukup bikin saya merasa lebih baik.
R4W4-0145	Iter	Menurut kamu, apa yang penting dalam pertemanan?
R4W4-0146	Itee	Menurut saya yang penting itu saling percaya, saling menolong, dan tidak saling mengejek. Teman yang baik itu yang tetap ada walaupun saya sedang sedih.
R4W4-0147	Iter	Kalau ada salah paham dengan teman, apa yang kamu lakukan?
R4W4-0148	Itee	Saya lebih suka bicara langsung supaya tidak salah paham lama-lama. Saya jelaskan pelan-pelan apa maksud saya, biar teman tidak salah mengerti.
R4W4-0149	Iter	Kamu lebih suka teman yang banyak solusi atau yang mau mendengarkan cerita?
R4W4-0150	Itee	Saya lebih suka teman yang mau mendengarkan dulu. Kadang saya tidak butuh solusi, saya cuma butuh teman yang mau dengerin saya cerita.
R4W4-0151	Iter	Apa yang membuat kamu merasa dihargai oleh teman?
R4W4-0152	Itee	Saya merasa dihargai kalau teman mau mendengarkan saya sampai selesai dan tidak menertawakan cerita saya. Kalau mereka serius, saya jadi senang.
R4W4-0153	Iter	Bagaimana harapanmu tentang hubungan pertemanan ke depan?
R4W4-0154	Itee	Saya berharap bisa punya teman yang baik dan tidak mudah marah. Saya juga ingin tetap berteman walaupun nanti sudah beda kelas atau sekolah.
R4W4-0155	Iter	Kalau temanmu sedang sedih, apa yang biasanya kamu lakukan?
R4W4-0156	Itee	Saya biasanya mendekati teman itu dan nanya kenapa dia sedih. Saya mau dengerin ceritanya dan berusaha menemani supaya dia tidak merasa sendirian.
R4W4-0157	Iter	Apa yang kamu rasakan di akhir wawancara ini?
R4W4-0158	Itee	Saya merasa senang karena bisa cerita banyak. Saya jadi merasa lebih lega dan senang karena ada yang mau mendengarkan perasaan saya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

KODING WAWANCARA INFORMAN 1 RESPONDEN 4

Informan : Informan 1 Responden 4
Hari/Tanggal : Kamis, 21 Agustus 2025
Jam : 11.00-15.30 WIB
Tempat : Ruang Struktural
Nomor Pengkodean : IR1.001

KODING	ITER/ ITEE	PERNYATAAN
IR1-0001	Iter	Assalamualaikum Warahmatullah Bunda
IR1-0002	Itee	Waalaikumsalam umma
IR1-0003	Iter	Apa kabar bunda?
IR1-0004	Itee	Alhamdulillah kabar baik umma. Umma apa kabar?
IR1-0005	Iter	Alahmdulillah sehat bunda.
IR1-0006	Itee	Alhamdulillah
IR1-0007	Iter	Oke bunda kita mulai ya bund? (sambil menyerahkan *informed consent*)
IR1-0008	Itee	Ya umma
IR1-0009	Iter	Ini silahkan dibaca dulu ya bund. Kalo sudah dibaca bunda boleh tanda tangani dibawah.
IR1-0010	Itee	Iya umma, saya baca dulu ya...(sambil menerima dan membaca *informed consent*). Ini umma (sambil menyerahkan *informed consent* kepada peneliti).
IR1-0011	Iter	Bagaimana perkembangan sosial P di rumah? Apakah ia mudah bergaul dengan saudara atau teman-temannya?
IR1-0012	Itee	Ananda P mudah bergaul dengan saudara-saudaranya di rumah. Mereka sering bermain bersama dan saling membantu satu sama lain. Di luar rumah, dia juga tidak kesulitan bergaul dengan teman-temannya, meskipun kadang dia sedikit canggung saat bertemu orang baru.
IR1-0013	Iter	Bagaimana cara P berkomunikasi dengan keluarga di rumah? Apakah dia sering berbicara atau lebih sering diam?
IR1-0014	Itee	P lebih sering berbicara ketika dia nyaman dengan situasi atau sedang bercerita tentang pengalaman hariannya. Namun, jika dia merasa lelah atau ada masalah, dia lebih banyak diam dan cenderung menyendiri.
IR1-0015	Iter	Apakah P mudah mengungkapkan perasaan atau lebih suka menyimpannya?
IR1-0016	Itee	Ananda P lebih sering menyimpan perasaan dalam dirinya. Dia tidak selalu langsung mengungkapkan perasaan, tapi jika ditanya dengan lembut, dia akan mulai berbicara dan menjelaskan perasaannya.
IR1-0017	Iter	Bagaimana perasaan Bunda jika P sedang tidak nyaman atau marah?
IR1-0018	Itee	Saya merasa khawatir dan berusaha mendekatinya. Ketika dia marah atau tidak nyaman, saya memberi dia waktu untuk tenang dulu, kemudian saya berbicara dengan hati-hati untuk memahami masalah yang dihadapinya.
IR1-0019	Iter	Apa yang biasanya membuat P merasa bahagia?
IR1-0020	Itee	Ananda P merasa bahagia saat dia bisa melakukan aktivitas yang disukainya, seperti bermain dengan teman-temannya, atau ketika dia mendapat perhatian dan pujian dari keluarga atau teman-temannya.
IR1-0021	Iter	Bagaimana P menangani konflik dengan saudara atau teman-temannya?
IR1-0022	Itee	P lebih memilih untuk menghindari konflik. Jika ada masalah dengan teman atau saudara, dia cenderung diam dulu dan mencari waktu yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baik
IR1-0023	Iter	Apakah P memiliki teman dekat di kelas? Bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain?

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

IR1-0024	Itee	P memiliki beberapa teman dekat di kelas. Mereka sering bermain bersama setelah sekolah, saling berbagi cerita dan belajar bersama. Mereka tampak sangat dekat dan saling mendukung.
IR1-0025	Iter	Bagaimana P berinteraksi dengan teman-temannya di luar rumah?
IR1-0026	Itee	Di luar rumah, Ananda P cenderung lebih aktif berinteraksi. Dia sering mengundang teman untuk bermain bersama atau sekadar berbicara tentang kegiatan di sekolah. Dia sangat menikmati waktu bersama teman-temannya.
IR1-0027	Iter	Apakah P mudah berteman dengan orang baru?
IR1-0028	Itee	P membutuhkan waktu lebih lama untuk merasa nyaman dengan orang baru. Namun, setelah dia merasa mengenal mereka lebih dekat, dia mulai terbuka dan lebih mudah bergaul dengan mereka.
IR1-0029	Iter	Apakah P lebih suka bekerja sendiri atau dalam kelompok?
IR1-0030	Itee	Ananda P lebih suka bekerja dalam kelompok. Dia merasa lebih termotivasi dan semangat jika bisa bekerja bersama teman-temannya. Diskusi kelompok membantunya untuk lebih mudah memahami tugas atau materi.
IR1-0031	Iter	Bagaimana P berkomunikasi dengan Bunda sebagai orang tua?
IR1-0032	Itee	P cukup terbuka dan suka bercerita kepada saya. Namun, kadang dia tidak langsung bercerita tentang masalahnya, kecuali saya memberinya perhatian penuh dan mengajaknya berbicara dengan lembut.
IR1-0033	Iter	Apa yang biasanya P lakukan jika merasa cemas atau tidak nyaman?
IR1-0034	Itee	Jika Ananda P merasa cemas atau tidak nyaman, dia akan lebih banyak diam dan tidak berbicara banyak. Saya sering mengajaknya berbicara setelah dia sedikit tenang, dan biasanya dia akan mulai bercerita tentang apa yang mengganggunya.
IR1-0035	Iter	Apakah P menunjukkan minat yang tinggi terhadap pelajaran tertentu?
IR1-0036	Itee	Ananda P sangat tertarik pada pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Dia merasa lebih mudah memahami materi tersebut dan selalu berusaha memberi yang terbaik dalam pelajaran itu.
IR1-0037	Iter	Apa yang Bunda lakukan jika P merasa bosan atau tidak semangat?
IR1-0038	Itee	Jika P merasa bosan, saya biasanya mengajaknya melakukan aktivitas lain, seperti bermain di luar. Hal ini bisa membantu mengembalikan semangatnya dan membuatnya lebih senang.
IR1-0039	Iter	Bagaimana cara Bunda mengajarkan P untuk bersosialisasi dengan orang lain?
IR1-0040	Itee	Saya mengajarkan P untuk selalu menghormati orang lain, berbicara dengan sopan, dan mengajak dia untuk aktif dalam kegiatan sosial baik di sekolah maupun di luar sekolah.
IR1-0041	Iter	Apa yang Bunda harapkan untuk perkembangan sosial P ke depan?
IR1-0042	Itee	Saya berharap P bisa terus mengembangkan kemampuan sosialnya, bergaul dengan lebih banyak teman, dan bisa bekerja sama dalam berbagai kegiatan.
IR1-0043	Iter	Apa yang menurut Bunda bisa membantu P lebih berkembang secara sosial?
IR1-0044	Itee	Saya rasa, dengan lebih sering berinteraksi di luar kelas dan terlibat dalam kegiatan kelompok, P akan lebih berkembang. Saya juga selalu mengajaknya untuk berpartisipasi dalam acara sosial, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

KODING WAWANCARA INFORMAN 2 RESPONDEN 4

Informan : Informan 2 Responden 4
Hari/Tanggal : Senin, 26 Mei 2025
Jam : 08.15-10.45 WIB
Tempat : Ruang Struktural
Nomor Pengkodean : IR2.001

KODING	ITER/ ITEE	PERNYATAAN
IR2-0001	Iter	Assalamualaikum Warahmatullah Abi
IR2-0002	Itee	Waalaikumsalam Warahmatullah Wabarakatuh umma
IR2-0003	Iter	Sehat bi?
IR2-0004	Itee	Alhamdulillah sehat um
IR2-0005	Iter	Oke Abi, kita lanjutkan dari pertemuan yang semalam ya bi
IR2-0006	Itee	Siap umma
IR2-0007	Iter	Untuk pertemuan kali ini saya ingin bertanya seputar ananda P ya bi
IR2-0008	Itee	Baik umma
IR2-0009	Iter	Bagaimana perkembangan sosial P di kelas? Apakah ia mudah bergaul dengan teman-temannya?
IR2-0010	Itee	Ananda P sangat mudah bergaul dengan teman-temannya. Dia sering terlihat berinteraksi aktif baik dalam diskusi kelas maupun dalam kegiatan non-akademik. Anak ini memiliki banyak teman dan sangat dihargai oleh teman-temannya.
IR2-0011	Iter	Apakah P lebih suka bekerja sendiri atau dalam kelompok?
IR2-0012	Itee	Ananda P lebih suka bekerja dalam kelompok. Dia merasa lebih bisa berkontribusi dan menikmati proses diskusi dengan teman-temannya, terutama saat ada tugas kelompok.
IR2-0013	Iter	Bagaimana P berkomunikasi dengan teman sekelas?
IR2-0014	Itee	P sangat komunikatif dengan teman-temannya. Dia sering berbicara tentang pelajaran, juga kehidupan sehari-hari. Meski begitu, dia terkadang lebih memilih mendengarkan daripada berbicara ketika berhadapan dengan teman yang baru.
IR2-0015	Iter	Bagaimana P berkomunikasi dengan teman sekelas?
IR2-0016	Itee	P sangat komunikatif dengan teman-temannya. Dia sering berbicara tentang pelajaran, juga kehidupan sehari-hari. Meski begitu, dia terkadang lebih memilih mendengarkan daripada berbicara ketika berhadapan dengan teman yang baru.
IR2-0017	Iter	Apakah P mudah mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya?
IR2-0018	Itee	Ya, P cukup percaya diri dalam mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya. Dia tidak ragu untuk mengemukakan pendapatnya, terutama jika dia merasa pendapat tersebut akan membantu diskusi.
IR2-0019	Iter	Apakah P memiliki teman dekat di kelas? Bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain?
IR2-0020	Itee	Ananda P memiliki beberapa teman dekat yang sangat mendukungnya. Mereka sering berbagi cerita dan membantu satu sama lain baik dalam pekerjaan sekolah maupun dalam kehidupan sosial mereka. Mereka juga suka bermain bersama.
IR2-0021	Iter	Bagaimana P menangani konflik dengan teman-temannya?
IR2-0022	Itee	Jika ada konflik, Ananda P cenderung mendekati temannya dan berbicara baik-baik untuk menyelesaikan masalah. Dia tidak suka berkonflik dan lebih

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

		memilih untuk mencari solusi yang damai.
IR2-0023	Iter	Apakah P mudah bergaul dengan teman baru di kelas?
IR2-0024	Itee	P cukup mudah bergaul dengan teman baru. Meskipun sedikit lebih pendiam di awal, dia akan mulai merasa nyaman setelah beberapa kali berinteraksi.
IR2-0025	Iter	Apakah P lebih suka bekerja dalam kelompok kecil atau kelompok besar?
IR2-0026	Itee	P lebih suka bekerja dalam kelompok kecil karena dia merasa lebih mudah untuk berbicara dan lebih banyak berkontribusi tanpa merasa terlalu terganggu dengan banyaknya orang di dalam kelompok.
IR2-0027	Iter	Apa yang P lakukan ketika dia merasa cemas atau tidak nyaman di kelas?
IR2-0028	Itee	Jika Ananda P merasa cemas atau tidak nyaman, dia lebih memilih untuk diam terlebih dahulu dan berusaha menenangkan dirinya sendiri. Namun, jika ada teman atau saya yang mendekat, dia akan lebih mudah untuk membuka diri dan bercerita.
IR2-0029	Iter	Bagaimana P berkomunikasi dengan Anda sebagai wali kelas?
IR2-0030	Itee	P cukup terbuka dengan saya. Dia datang dengan masalah atau pertanyaan yang dia miliki dan merasa nyaman berbicara dengan saya. Namun, dia juga membutuhkan waktu untuk menceritakan masalahnya jika merasa tidak nyaman.
IR2-0031	Iter	Apakah P suka berbicara tentang apa yang terjadi di rumah dengan teman-temannya?
IR2-0032	Itee	Pjarang berbicara tentang kehidupan rumah tangga dengan teman-temannya. Biasanya, dia lebih banyak berbicara tentang apa yang terjadi di sekolah dan kegiatan sehari-harinya.
IR2-0033	Iter	Apa yang Bunda lakukan jika P merasa kurang bersemangat untuk datang ke sekolah?
IR2-0034	Itee	Jika P merasa kurang bersemangat untuk datang ke sekolah, saya biasanya memberi semangat dan memberitahunya tentang hal-hal positif yang bisa dia temui di sekolah. Saya juga berusaha mengingatkan dia tentang teman-temannya yang selalu mendukung.
IR2-0035	Iter	Apakah Bunda menunjukkan minat yang tinggi terhadap pelajaran tertentu?
IR2-0036	Itee	P sangat tertarik pada pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Dia merasa lebih mudah memahami materi ini, dan dia merasa bangga setiap kali bisa menyelesaikan soal atau tugas dengan baik.
IR2-0037	Iter	Bagaimana P mengatasi kesulitan belajar di kelas?
IR2-0038	Itee	Jika mengalami kesulitan, Ananda P tidak ragu untuk bertanya baik kepada teman maupun guru. Dia juga kadang membaca materi pelajaran lebih dulu di rumah untuk lebih memahami.
IR2-0039	Iter	Apakah P memiliki kebiasaan baik dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah?
IR2-0040	Itee	Ananda P cukup disiplin dalam mengerjakan tugas. Setiap kali ada pekerjaan rumah, dia langsung mengerjakannya begitu sampai di rumah. Kadang saya juga membantu, tapi dia biasanya sudah memulai sendiri.
IR2-0041	Iter	Apa yang Bunda lakukan jika P merasa bosan atau tidak semangat?
IR2-0042	Itee	Jika P merasa bosan, saya mengajaknya untuk beraktivitas lain, seperti berolahraga atau melakukan kegiatan kreatif. Saya selalu mencari cara agar dia bisa merasa lebih semangat dan kembali fokus.
IR2-0043	Iter	Bagaimana cara Bunda mengajarkan P untuk bersosialisasi dengan orang lain
IR2-0044	Itee	Saya mengajarkan Ananda P untuk selalu menghormati orang lain dan berkomunikasi dengan sopan. Kami sering mengajak dia untuk berinteraksi dengan keluarga besar atau teman-teman untuk memperluas lingkaran sosialnya.
IR2-0045	Iter	Apa yang menurut Bunda perlu diperbaiki dalam sikap P ?

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

IR2-0046	Itee	P perlu lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum. Meskipun dia pintar dan punya banyak ide, dia terkadang merasa ragu untuk mengungkapkan pendapatnya di depan banyak orang
IR2-0047	Iter	Bagaimana Bunda mengatasi jika anak P merasa tertekan atau cemas?
IR2-0048	Itee	Jika P merasa tertekan, saya memberinya waktu untuk tenang terlebih dahulu, kemudian saya ajak dia berbicara. Saya juga kadang mengajaknya untuk berjalan-jalan atau melakukan aktivitas yang bisa menghilangkan stres.
IR2-0049	Iter	Apakah P pernah menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi dalam melakukan sesuatu?
IR2-0050	Itee	P menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi saat dia diberikan tanggung jawab untuk memimpin sebuah proyek kelompok. Dia merasa sangat bangga bisa memimpin teman-temannya dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.
IR2-0051	Iter	Apa yang menurut Bunda membuat P menjadi pribadi yang baik?
IR2-0052	Itee	P memiliki sifat yang penyayang, selalu peduli terhadap teman-temannya, dan mudah berbagi. Dia juga selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam segala hal dan tidak pernah egois.
IR2-0053	Iter	Apa yang Bunda harapkan untuk perkembangan sosial P ke depan?
IR2-0054	Itee	Saya berharap Ananda P bisa terus memperbaiki kemampuan sosialnya, berinteraksi dengan lebih banyak teman, dan belajar lebih banyak tentang cara berkomunikasi dengan orang yang berbeda.
IR2-0055	Iter	Apa yang menurut Bunda bisa membantu P lebih berkembang secara sosial?
IR2-0056	Itee	Dengan semakin banyaknya interaksi dengan teman-temannya dan lebih terlibat dalam kegiatan sosial baik di sekolah maupun di luar sekolah, saya yakin P akan lebih berkembang.
IR2-0057	Iter	Apa harapan Bunda untuk hubungan P dengan teman-temannya di masa depan?
IR2-0058	Itee	Saya berharap P bisa terus menjaga hubungan baik dengan teman-temannya, saling mendukung, dan bisa lebih mudah beradaptasi dengan perubahan yang ada di sekitar mereka.
IR2-0059	Iter	Apakah Bunda melihat perubahan positif pada P dalam beberapa bulan terakhir?
IR2-0060	Itee	Ya, saya melihat bahwa P semakin percaya diri dan lebih aktif berinteraksi dengan teman-temannya. Dia juga semakin mandiri dalam mengerjakan tugas dan lebih terbuka berbicara tentang perasaannya.
IR2-0061	Iter	Apa yang Bunda harapkan untuk masa depan P ?
IR2-0062	Itee	Saya berharap Ananda P tumbuh menjadi pribadi yang lebih mandiri, percaya diri, dan sukses dalam pendidikan serta kehidupan sosialnya. Saya juga ingin dia selalu berpegang pada nilai-nilai baik yang telah kami ajarkan di rumah.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 13/7/26
Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

DOKUMENTASI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

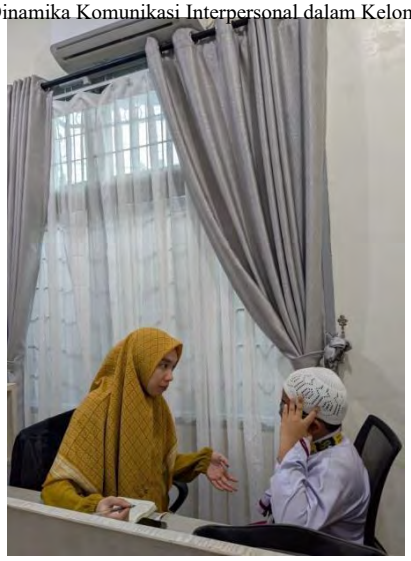

Gambar 1
Wawancara dengan R. 1

Gambar 2
Wawancara dengan R. 2

Gambar 3
Wawancara dengan R. 3

Gambar 4
Wawancara dengan R. 4

Gambar 5
Wawancara dengan R. 1

Gambar 6
Wawancara dengan R. 2

Gambar 7
Wawancara dengan R. 3

Gambar 8
Wawancara dengan R. 4

Gambar 9
Wawancara dengan I. 1

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26

Gambar 10
Wawancara dengan I. 2

Gambar 11
Wawancara dengan I. 3

Gambar 12
Wawancara dengan I. 4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/26